

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Film The Villainess

Film pertama, subyek dalam penelitian ini adalah Film “The Villainess” dirilis pada tahun 2017 dan pertama kali ditayangkan di Festival Film Cannes ke-70 pada Mei 2017. Film ini mengisahkan seorang perempuan bernama Sook-hee yang sejak kecil dilatih untuk menjadi pembunuh. Setelah dewasa, Sook-hee bergabung dengan organisasi khusus pembunuh bayaran. Film ini disutradarai oleh Jeong Byeong Gil, yang mengakui bahwa “The Villainess” terinspirasi dari film “La Femme Nikita” karya Luc Besson. Jeong Byeong Gil menonton “La Femme Nikita” saat berusia 10 tahun, dan film itu sangat memengaruhi visinya dalam membuat “The Villainess”.

Film “The Villainess” dibintangi oleh beberapa aktor dan aktris ternama, termasuk Kim Ok-vin sebagai Sook-hee, Min Ye-ji, Shin Ha-kyun, Sung Joon, Kim Seo-hyung, Jo Eun-ji, Lee Seung-joo, Son Min-ji, Kim Yeon-woo, Jung Hae-kyun, Park Chul-min, dan Kim Hye-na. Kim Ok-vin menampilkan aksi yang memukau dengan kemampuan bertarung yang luar biasa, yang menjadi salah satu daya tarik utama film ini.

Cerita dimulai dengan Sook-hee yang ditangkap oleh agen pemerintah setelah menjalankan misi berbahaya. Ia diberi kesempatan untuk hidup dengan identitas baru jika setuju untuk bekerja sebagai pembunuh bayaran bagi pemerintah. Sook-hee menerima tawaran itu dan memulai kehidupan baru sambil menjalankan misi-misi berbahaya. Film ini dikenal karena aksi yang intens dan koreografi pertarungan yang spektakuler, membuatnya menjadi salah satu film aksi yang patut diperhitungkan.

2. **Film A Special Lady**

Film kedua, subyek dalam penelitian ini adalah Film “A Special Lady” dirilis pada tahun 2017 dan tayang perdana pada 9 November 2017. Film ini memenangkan penghargaan di Sitges International Fantastic Film Festival 2017 dalam kategori Focus Asia Award. Disutradarai oleh Lee An Gyu, “A Special Lady” merupakan debut penyutradaraannya dalam genre aksi dan kriminal. Lee An Gyu mengatakan bahwa film ini merupakan langkah awalnya dalam dunia penyutradaraan film.

Film “A Special Lady” menceritakan tentang seorang perempuan yang merupakan anggota dari sebuah organisasi mafia yang terpandang. Ia berencana untuk pensiun dari dunia kejahatan, namun kenyataannya tidak semudah yang dibayangkan. Ketika berusaha untuk melepaskan diri dari kehidupan kriminal, ia menghadapi berbagai tantangan dan konflik yang mengancam keselamatannya dan orang-orang yang dicintainya.

Film ini dibintangi oleh sejumlah aktor dan aktris ternama seperti Kim Hye Soo yang memerankan tokoh utama, Lee Sun Kyun, Lee Hee Jun, Choi Moo Sung, Kim Min Suk, Oh Ha Nee, Ahn So Young, dan Kwon Yool. Kim Hye Soo memberikan penampilan yang kuat dan memukau, membawa karakter kompleks ini hidup dengan penuh intensitas.

Cerita yang penuh dengan ketegangan dan aksi yang mendebarkan menjadikan “A Special Lady” sebagai salah satu film aksi-kriminal yang layak untuk disaksikan. Film ini mengeksplorasi tema kekuatan, pengkhianatan, dan perjuangan seorang wanita untuk menemukan kebebasan dari masa lalunya yang kelam.

3. **Film Special Delivery**

Film ketiga, subyek dalam penelitian ini adalah Film “Special Delivery” yang dirilis pada tahun 2022 dan tayang perdana pada 19 Januari 2022. Film ini meraih penghargaan di Fantasia International Film Festival dan Brussels International Fantastic Film Festival. Disutradarai oleh Park Dae Min, “Special Delivery” menambah daftar karya sang sutradara yang sebelumnya telah menggarap film “Seondal: The Man Who Sells The River” (2016) dan “Private Eye” (2019).

Film ini mengisahkan seorang perempuan yang bekerja di perusahaan pengiriman khusus. Dalam perannya sebagai pengemudi, ia terlibat dalam masalah serius yang menyeretnya ke dalam kasus penuh kekacauan. Alur cerita ini menawarkan ketegangan dan aksi yang memikat, memperlihatkan bagaimana sang karakter utama menghadapi tantangan-tantangan besar dalam pekerjaannya.

“Special Delivery” diperankan oleh beberapa aktor dan aktris ternama, termasuk Park So-dam, yang terkenal dengan perannya di film “Parasite”. Selain Park So-dam, film ini juga dibintangi oleh Song Sae-byeok, Kim Eui-sung, Jung Hyeon-jun, Yeon Woo-jin, Yeom Hye-ran, dan Han Hyun-min. Kehadiran para aktor dan aktris berbakat ini menambah daya tarik film, memberikan penampilan yang kuat dan mendalam dalam setiap karakter yang mereka mainkan. Dengan kombinasi sutradara berpengalaman dan pemain berbakat, “Special Delivery” berhasil mencuri perhatian dan mendapatkan penghargaan di berbagai festival film internasional.

4. **Film Ballerina**

Film keempat, subyek dalam penelitian ini adalah Film “Ballerina” yang dirilis pada tahun 2023 dan tayang perdana pada 6 Oktober 2023. Film ini meraih nominasi penghargaan di Blue Dragon Film Awards. “Ballerina” ditulis dan disutradarai oleh Lee Chung-hyeon, yang sebelumnya telah menggarap tiga film, yaitu “Bargain” (2015), “Born to Spy” (2021), dan “The Call” (2020).

Film “Ballerina” menceritakan tentang seorang perempuan yang bekerja sebagai bodyguard bayaran. Ia memiliki pengalaman sebagai pengawal beberapa petinggi. Suatu hari, sahabat perempuannya yang berprofesi sebagai balerina meminta bantuan untuk membalaskan dendamnya terhadap seseorang. Kisah ini menggambarkan bagaimana sang bodyguard menghadapi tantangan dan bahaya dalam misinya membantu sahabatnya.

Film “Ballerina” diperankan oleh beberapa aktor dan aktris ternama seperti Kim Sang-ho, Choi Gyu-hwan, Oh Hee-jun, Jeon Jong-seo, Kim Ji-hoon, Park Yu-rim, Kim Mu-yeol, Shin Se-hwi, dan Park Hyung-soo. Kehadiran

para bintang ini menambah daya tarik film, memberikan penampilan yang kuat dan mendalam dalam setiap karakter yang mereka mainkan. Dengan kombinasi sutradara berpengalaman dan pemain berbakat, “Ballerina” berhasil menarik perhatian dan mendapatkan nominasi di berbagai penghargaan film bergengsi.

5. **Film Kill Boksoon**

Film kelima, subyek dalam penelitian ini adalah Film “Kill Boksoon” yang dirilis pada tahun 2023 dan tayang perdana pada 31 Maret 2023. Film ini meraih nominasi penghargaan di Baeksang Arts Awards dan Buil Film Awards, serta memenangkan penghargaan di Golden Trailer Awards. “Kill Boksoon” ditulis dan disutradarai oleh Byun Sung Hyun, yang sebelumnya telah menggarap tiga film, yaitu “Whatcha Wearin?” (2012), “The Merciless” (2017), dan “Kingmaker” (2022).

Film “Kill Boksoon” menceritakan tentang seorang perempuan yang merupakan anggota terkemuka dan sangat dikagumi kemampuannya sebagai pembunuh bayaran dalam sebuah organisasi kejahatan yang menaungi pembunuh bayaran, mafia senjata, dan mafia narkoba. Pada saat ia memutuskan untuk pensiun dari profesinya karena ingin fokus mengurus anaknya, beberapa halangan dan konflik muncul yang menyebabkan kekacauan besar. Film ini menggambarkan perjuangan sang tokoh utama dalam mengatasi tantangan terakhir di dunia kriminal sambil mencoba melindungi kehidupan pribadinya.

Film “Kill Boksoon” diperankan oleh beberapa aktor dan aktris ternama seperti Sol Kyung Gu, Esom, Jeon Do Yeon, Lee Yeon, Lee Jae Wook, Kim Si A, Koo Kyo Hwan, Park Kwang Jae, dan Kim Sung Oh. Kehadiran para bintang ini memberikan daya tarik tambahan, dengan penampilan yang kuat dan mendalam dari masing-masing karakter. Kolaborasi antara sutradara berpengalaman dan para pemain berbakat ini menjadikan “Kill Boksoon” sebagai salah satu film yang berhasil menarik perhatian dan mendapatkan pengakuan di berbagai penghargaan film bergengsi.

4.1.1. Sinopsis 5 Film Korea Genre Aksi

1. Sinopsis Film *The Villainess*

Sook-hee adalah seorang pembunuh terlatih yang dibesarkan untuk membunuh sejak kecil di Yanbian, China. Setelah kematian mentornya, dia diberi kesempatan untuk memulai hidup baru dan datang ke Korea Selatan sebagai agen pemerintah. Mereka menjanjikannya kebebasan setelah sepuluh tahun pengabdian. Di Korea, dia memulai kehidupan baru sebagai aktris teater. Namun, hidupnya tidak tetap tenang. Dua pria, Joong-sang dan Hyun-soo, tiba-tiba muncul dan mengusik kehidupannya. Kehadiran mereka memaksa Sook-hee mengungkap rahasia kelam tentang masa lalunya. Menyadari kenyataan yang mengerikan, dia memutuskan untuk mengambil kendali penuh atas hidupnya dan menghadapi setiap tantangan yang datang. Dalam perjalanannya, Sook-hee menunjukkan bahwa meskipun dia mencoba melarikan diri dari masa lalunya, bayang-bayang gelap itu selalu mengikutinya.

2. Sinopsis Film *A Special Lady*

Na Hyun-jung (Kim Hye-soo) adalah mantan pegawai bar yang kini menjadi orang nomor dua di sebuah organisasi kejahatan, memimpin dengan tegas. Ia mulai memimpikan kehidupan baru di luar dunia kriminal dan memutuskan untuk pensiun. Sang-hoon (Lee Sun-kyun), ahli pemecah masalah untuk organisasi tersebut, rela melakukan apa saja demi Hyun-jung. Namun, dia tidak memahami keputusan Hyun-jung untuk pensiun.

Di sisi lain, Jaksa Choi (Lee Hui-joon) bertekad mengungkap bisnis ilegal yang dijalankan oleh organisasi tempat Hyun-jung bekerja. Namun, usahanya terhenti ketika ia diancam dengan video seksual dirinya, membuatnya merasa terpojok dan penuh dendam. Jaksa Choi merencanakan balas dendam terhadap Hyun-jung dengan memanfaatkan Sang-hoon. Dalam situasi penuh intrik ini, Hyun-jung harus menghadapi

tantangan besar untuk keluar dari dunia kejahatan dan meraih kehidupan baru yang ia impikan.

3. Sinopsis Film Special Delivery

Film Special Delivery mengisahkan kehidupan Jang Eun-ha (Park So-dam), seorang kurir pengantar paket khusus yang selalu berhasil menyelesaikan misinya. Ia bekerja di bawah naungan 'perusahaan' milik Mr. Baek. Selama ini, Jang Eun-ha tidak peduli dengan isi paket atau identitas pelanggannya, asalkan mendapatkan bayaran besar. Ia selalu menegaskan bahwa ia tidak pernah kembali atau mundur dari tugasnya. Namun, prinsip ini berlaku hanya jika paket yang dipercayakan kepadanya benar dan sah. Suatu hari, Eun-ha terjebak dalam situasi sulit saat mengirim paket salah satu pelanggannya.

Tanpa disangka, paket tersebut ternyata berisikan seorang anak laki-laki bernama Kim Seo-won (Jung Hyeon-jun). Eun-ha harus menghadapi dilema besar, antara menyelesaikan tugasnya atau melindungi anak tersebut. Keadaan semakin rumit ketika ia menyadari bahwa banyak pihak berbahaya yang mengejar Kim Seo-won. Dalam perjuangannya, Eun-ha tidak hanya mempertaruhkan kariernya sebagai kurir, tetapi juga nyawanya dan nyawa anak tersebut.

Di tengah aksi dan ketegangan yang meningkat, Eun-ha menemukan makna baru dalam hidupnya dan membangun hubungan emosional yang tak terduga dengan Kim Seo-won.

4. Sinopsis Film Ballerina

Kisah film ini berlatar dari karakter Ok-ju (Jun Jong-seo), seorang ahli seni bela diri yang juga menguasai berbagai jenis senjata. Ok-ju memiliki rekam jejak panjang sebagai bodyguard untuk beberapa sosok penting. Dalam tugasnya, dia sering menghadapi tantangan berbahaya seperti perkelahian, mengemudikan motor balap, serta pertarungan menggunakan pedang dan senjata tajam. Meskipun kehidupannya keras, Ok-ju menjalin persahabatan dengan Min-hee (Park Yu-rim), seorang ballerina andal. Berbeda dengan Ok-ju yang pemberani dan keras, Min-hee adalah penari balet lembut yang menerima Ok-ju apa adanya. Persahabatan mereka

begitu erat hingga suatu hari Min-hee ditemukan meninggal dunia, membuat Ok-ju amat terpukul. Min-hee meninggalkan sebuah misteri kepada Ok-ju dalam sepasang sepatu balet: secarik kertas berisi permintaan untuk membalaskan dendamnya kepada seorang pria bernama Choi-pro (Kim Ji-hoon). Permintaan ini menjadi pesan terakhir Min-hee kepada Ok-ju, yang kini diliputi perasaan kalut dan penasaran.

Ok-ju merasa bersalah karena gagal melindungi sahabatnya, dan memutuskan untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi hingga nyawa Min-hee terenggut. Dalam usahanya membalas dendam, Ok-ju harus mempertaruhkan nyawanya sendiri demi memenuhi permintaan terakhir sahabatnya.

5. **Sinopsis Film Kill Boksoon**

Pada film Kill Boksoon mengisahkan tentang Gil Bok Soon (Jeon Do Yeon), seorang ibu tunggal yang bekerja sebagai pembunuh bayaran terkemuka. Dia bekerja untuk M.K. Ent, yang dijalankan oleh Cha Min Kyu (Sol Kyung Gu), sosok yang melatihnya menjadi pembunuh. Menjadi pembunuh bayaran bukanlah tantangan sulit bagi Bok Soon, karena ia dikenal sebagai pembunuh dengan tingkat keberhasilan 100%. Namun, ia merasa bahwa menjadi orang tua jauh lebih sulit daripada menjadi pembunuh.

Orang-orang yang tidak mengenalnya lebih dalam pasti menganggap bahwa Bok Soon hanyalah seorang ibu tunggal biasa yang mengurus seorang putri remaja. Bok Soon sangat menghargai Cha Min Kyu sebagai atasannya yang telah menaungi kariernya sebagai pembunuh terkemuka. Namun, suatu hari, Bok Soon mulai menyadari bahwa Cha Min Kyu adalah orang yang sangat berbahaya dan dapat merampas segalanya darinya.

Tepat sebelum Bok Soon memperbarui kontraknya, ia terlibat dalam sebuah kasus pembunuhan yang rumit. Kasus ini membuatnya harus mempertimbangkan kembali semua pilihan hidupnya, antara melanjutkan profesinya yang berbahaya atau melindungi putrinya dari ancaman yang datang dari orang-orang yang mengetahui identitasnya sebagai pembunuh

bayaran. Bok Soon harus menghadapi dilema besar dalam hidupnya, menguji batas keberanian dan kesetiannya sebagai ibu dan pembunuh.

4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah ditemukan, akan dilakukan analisis durasi dan bentuk-bentuk *female masculinity*. Sebelumnya, peneliti telah mengolah data dan menguji reliabilitas bersama dengan coder 2. Data perbandingan durasi akan disajikan melalui diagram untuk penjelasan lebih lanjut. Peneliti akan memulai dengan menyajikan data dalam bentuk diagram dan deskripsi yang membandingkan scene dengan dan tanpa *female masculinity*. Selain itu, peneliti juga akan mendeskripsikan perbandingan durasi scene berdasarkan berbagai bentuk *female masculinity* yang ditampilkan oleh karakter utama perempuan dalam film genre aksi, seperti "The Villainess", "A Special Lady", "Special Delivery", "Ballerina", dan "Kill Boksoon".

4.2.1. Perbandingan Durasi Adegan *Female Masculinity* Karakter Utama Perempuan dalam 5 Film Korea Genre Aksi

1. Perbandingan Durasi Adegan *Female Masculinity* Karakter Utama Perempuan dalam Film The Villainess

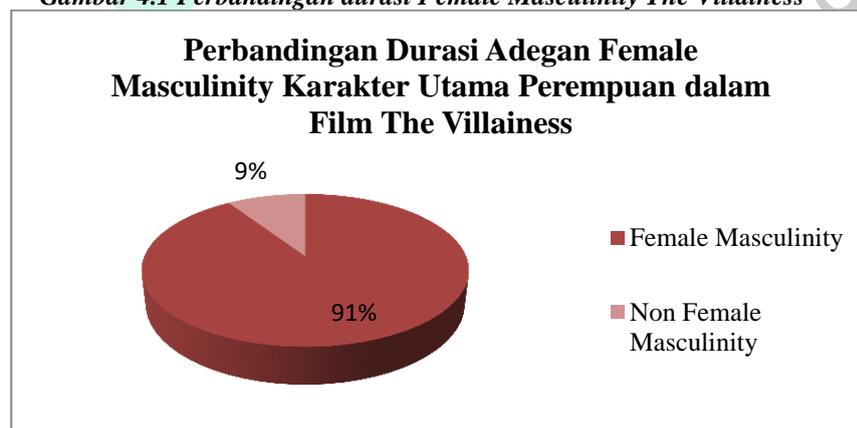
Analisis durasi adegan yang menampilkan karakter utama perempuan dalam film The Villainess yang menunjukkan *female masculinity* akan dibandingkan dengan durasi keseluruhan film. Perbandingan durasi film bertujuan untuk mengukur persentase adegan yang menampilkan maskulinitas feminin. Disamping itu, total durasi adegan *female masculinity* dapat menjadi indikator kekuatan pesan tentang *female masculinity* yang disampaikan dalam karakter utama perempuan di Film The Villainess.

Pada pemilihan adegan, dalam penelitian ini akan menggunakan alat ukur yaitu bentuk-bentuk *female masculinity*. *Female masculinity* merupakan perwujudan sifat-sifat maskulinitas pada perempuan, yang terlihat dari

sikap, tingkah laku, dan penampilan mereka. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa bentuk maskulinitas feminin sebagai acuan dalam pemilihan adegan. *Female masculinity* sendiri terbagi menjadi lima bentuk yaitu *Butch Realness*, *Femme Pretender*, *Male Mimicry*, *Fag Drag*, dan *Denaturalize Masculinity*.

Penelitian ini berfokus pada pemilihan adegan yang menampilkan nilai *female masculinity* pada karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis dan observasi khususnya terhadap aspek nonverbal yang terlihat pada karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*. Aspek nonverbal yang peneliti perhatikan mulai dari postur tubuh, *gesture*, dan penampilan.

Gambar 4.1 Perbandingan durasi Female Masculinity The Villainess



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *female masculinity* memiliki durasi adegan yang lebih dominan dibandingkan adegan non *female masculinity* dalam film *The Villainess*. Durasi keseluruhan Film *The Villainess* selama 7.740 detik atau setara dengan 129 menit . Selanjutnya, analisis dalam bentuk *female masculinity* menunjukkan hasil durasi selama 7.020 atau setara dengan 117 menit. Dalam diagram yang tertera pun menunjukkan bahwa hasil perbandingan dari durasi adegan antara *female masculinity* dengan non *female masculinity* dalam Film *The Villainess* menunjukkan bahwa 91% yang menampilkan *female masculinity* pada karakter utama perempuan dan 9% dari sisa adegan film yang menampilkan adegan non *female masculinity*.

Durasi adegan yang menunjukkan bentuk *female masculinity* jauh lebih besar yaitu 91% dengan durasi 7.020 dibandingkan total keseluruhan durasi dari Film The Villainess. Hal tersebut dikarenakan pada film The Villainess menggunakan karakter utama perempuan, ditambah lagi Film The Villainess ini memang merupakan Film dengan genre aksi. Sehingga pada film ini karakter utama perempuan memang dominan memiliki bentuk *female masculinity*. Sebagai karakter utama perempuan dalam Film The Villainess menunjukkan karakter yang menggambarkan bentuk i dimana terlihat dari keterampilan menggunakan senjata, berkelahi, dan dari penampilan fisik.

Sedangkan, durasi adegan non *female masculinity* hanya terdapat 9% dari keseluruhan Film The Villainess. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya sikap feminim yang ditunjukkan pada karakter utama perempuan di Film The Villainess. Disamping itu, dominan durasi *female masculinity* pada karakter utama perempuan di Film The Villainess membuktikan bahwasanya pesan-pesan yang menggambarkan karakter perempuan maskulin searah dengan tujuan dibuatnya film tersebut. Dalam hal ini, sutradara memang ingin menampilkan karakter utama perempuan pada film genre aksi khususnya di Korea Selatan.

2. Perbandingan Durasi Adegan *Female Masculinity* Karakter Utama Perempuan dalam Film A Special Lady

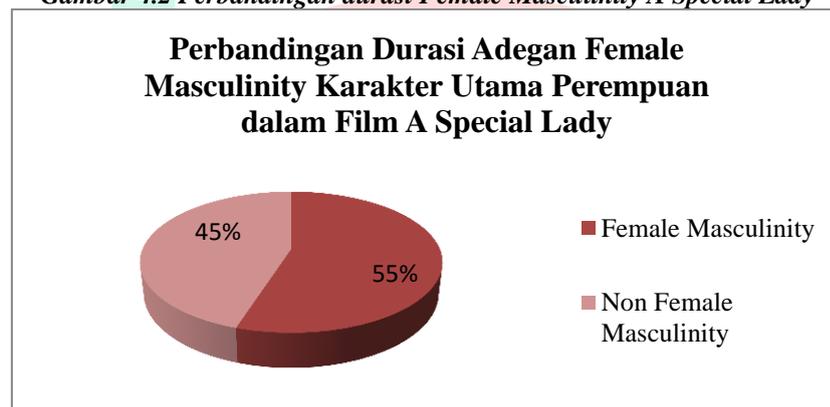
Dalam penelitian ini membandingkan durasi adegan yang menampilkan karakter utama perempuan dalam film "A Special Lady" yang menunjukkan maskulinitas perempuan dengan durasi keseluruhan film. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk mengukur persentase adegan yang memperlihatkan maskulinitas perempuan. Selain itu, total durasi adegan yang menggambarkan maskulinitas perempuan dapat menjadi indikator seberapa kuat pesan tentang maskulinitas perempuan yang disampaikan melalui karakter utama perempuan dalam film "A Special Lady."

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa bentuk-bentuk maskulinitas perempuan dalam pemilihan adegan. Maskulinitas perempuan adalah

perwujudan sifat-sifat maskulin pada perempuan, yang dapat dilihat dari sikap, tingkah laku, dan penampilan mereka. Dalam penelitian ini, berbagai bentuk maskulinitas perempuan akan dijadikan acuan untuk memilih adegan. Maskulinitas perempuan terbagi menjadi lima bentuk, yaitu *Butch Realness*, *Femme Pretender*, *Male Mimicry*, *Fag Drag*, dan *Denaturalize Masculinity*.

Penelitian ini berfokus pada pemilihan adegan yang menunjukkan nilai maskulinitas perempuan pada karakter utama dalam film "A Special Lady". Peneliti akan melakukan analisis dan observasi, khususnya terhadap aspek nonverbal yang tampak pada karakter utama perempuan dalam film tersebut. Aspek nonverbal yang diperhatikan meliputi postur tubuh, gerak tubuh, dan penampilan.

Gambar 4.2 Perbandingan durasi Female Masculinity A Special Lady



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa adegan yang menampilkan maskulinitas perempuan memiliki durasi yang lebih dominan dibandingkan adegan tanpa maskulinitas perempuan dalam film "The Villainess". Durasi keseluruhan film "A Special Lady" adalah 5.460 detik atau setara dengan 91 menit. Analisis maskulinitas perempuan menunjukkan durasi sebesar 3.000 detik atau sekitar 50 menit. Diagram yang disertakan menunjukkan bahwa 55% adegan dalam film "A Special Lady" menampilkan maskulinitas perempuan pada karakter utama, sementara 45% sisanya adalah adegan tanpa maskulinitas perempuan.

Durasi adegan yang menggambarkan maskulinitas perempuan lebih besar, yaitu 55% atau 5.460 detik, dibandingkan dengan durasi total Film A

Special Lady. Hal ini disebabkan oleh penggunaan karakter utama perempuan dalam film tersebut, ditambah lagi dengan genre aksi yang diusung oleh Film The Villainess. Oleh karena itu, dalam film ini, karakter utama perempuan secara dominan menunjukkan maskulinitas perempuan. Sebagai tokoh utama dalam Film A Special Lady, karakter perempuan tersebut menampilkan ciri-ciri maskulinitas perempuan yang terlihat dari keterampilan menggunakan senjata, kemampuan berkelahi, dan penampilan fisiknya.

Sementara itu, adegan yang tidak menunjukkan maskulinitas perempuan hanya mencakup 45% dari total durasi Film The Villainess. Hal ini disebabkan oleh minimnya sikap feminin yang ditampilkan oleh karakter utama perempuan dalam Film A Special Lady. Selain itu, dominasi durasi maskulinitas perempuan pada karakter utama di Film The Villainess menunjukkan bahwa pesan-pesan yang menggambarkan karakter perempuan maskulin sejalan dengan tujuan pembuatan film tersebut. Dalam konteks ini, sutradara memang ingin menampilkan karakter utama perempuan dalam film bergenre aksi, khususnya di Korea Selatan.

3. Perbandingan Durasi Adegan *Female Masculinity* Karakter Utama Perempuan dalam Film Special Delivery

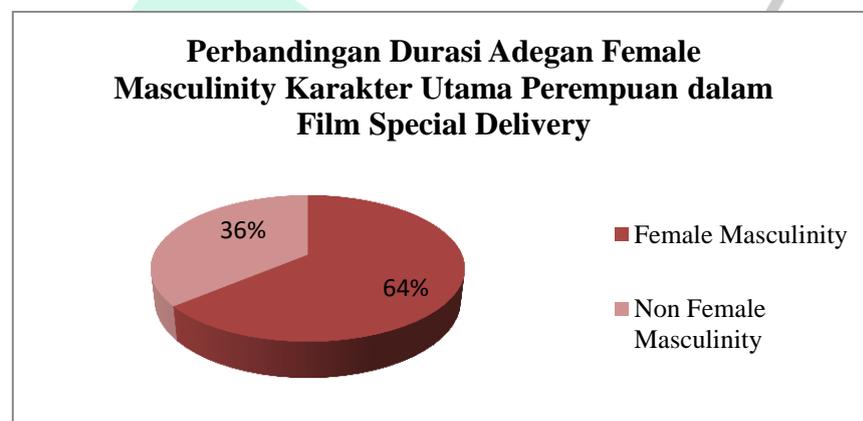
Analisis durasi adegan yang menampilkan karakter utama perempuan dalam film Special Delivery yang menunjukkan *female masculinity* akan dibandingkan dengan durasi keseluruhan film. Perbandingan durasi film bertujuan untuk mengukur persentase adegan yang menampilkan maskulinitas feminin. Disamping itu, total durasi adegan *female masculinity* dapat menjadi indikator kekuatan pesan tentang *female masculinity* yang disampaikan dalam karakter utama perempuan di Film Special Delivery.

Pada pemilihan adegan, dalam penelitian ini akan menggunakan alat ukur yaitu bentuk-bentuk *female masculinity*. *Female masculinity* merupakan perwujudan sifat-sifat maskulinitas pada perempuan, yang terlihat dari sikap, tingkah laku, dan penampilan mereka. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa bentuk maskulinitas feminin sebagai acuan dalam

pemilihan adegan. *Female masculinity* sendiri terbagi menjadi lima bentuk yaitu *Butch Realness*, *Femme Pretender*, *Male Mimicry*, *Fag Drag*, dan *Denaturalize Masculinity*.

Penelitian ini berfokus pada pemilihan adegan yang menampilkan nilai *female masculinity* pada karakter utama perempuan dalam film *Special Delivery*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis dan observasi khususnya terhadap aspek nonverbal yang terlihat pada karakter utama perempuan dalam film *Special Delivery*. Aspek nonverbal yang peneliti perhatikan mulai dari postur tubuh, gesture, dan penampilan.

Gambar 4.3 Perbandingan durasi Female Masculinity Special Delivery



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *female masculinity* memiliki durasi adegan yang lebih dominan dibandingkan adegan non *female masculinity* dalam film *Special Delivery*. Durasi keseluruhan Film *Special Delivery* selama 6.480 detik atau setara dengan 108 menit. Selanjutnya, analisis dalam bentuk *female masculinity* menunjukkan hasil durasi selama 4.140 atau setara dengan 69 menit. Dalam diagram yang tertera pun menunjukkan bahwa hasil perbandingan dari durasi adegan antara *female masculinity* dengan non *female masculinity* dalam Film *Special Delivery* menunjukkan bahwa 64% yang menampilkan *female masculinity* pada karakter utama perempuan dan 36% dari sisa adegan film yang menampilkan adegan non *female masculinity*.

Durasi adegan yang menunjukkan bentuk *female masculinity* jauh lebih besar yaitu 64% dengan durasi 4.140 dibandingkan total keseluruhan

durasi dari Film Special Delivery. Hal tersebut dikarenakan pada film The Villainess menggunakan karakter utama perempuan, ditambah lagi Film Special Delivery ini memang merupakan Film dengan genre aksi. Sehingga pada film ini karakter utama perempuan memang dominan memiliki bentuk *female masculinity*. Sebagai karakter utama perempuan dalam Film Special Delivery menunjukkan karakter yang menggambarkan bentuk *female masculinity* dimana terlihat dari keterampilan menggunakan senjata, berkelahi, dan dari penampilan fisik.

Sedangkan, durasi adegan non *female masculinity* hanya terdapat 36% dari keseluruhan Film Special Delivery. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya sikap feminim yang ditunjukkan pada karakter utama perempuan di Film Special Delivery. Disamping itu, dominan durasi *female masculinity* pada karakter utama perempuan di Film The Villainess membuktikan bahwasanya pesan-pesan yang menggambarkan karakter perempuan maskulin searah dengan tujuan dibuatnya film tersebut. Dalam hal ini, sutradara memang ingin menampilkan karakter utama perempuan pada film genre aksi khususnya di Korea Selatan.

4. Perbandingan Durasi Adegan *Female Masculinity* Karakter Utama Perempuan dalam Film *Ballerina*

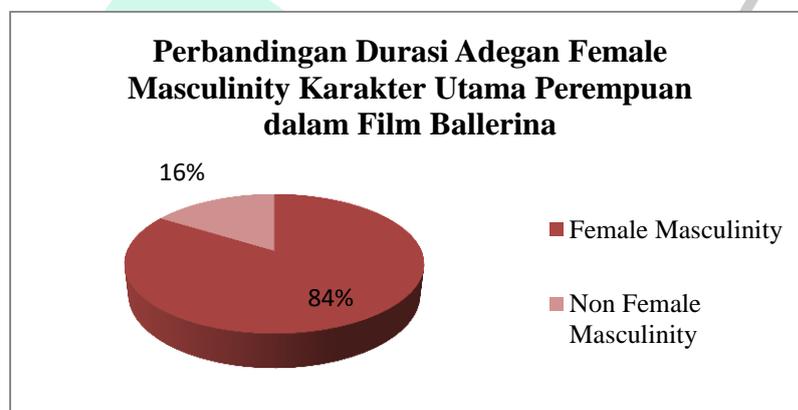
Dalam analisis ini peneliti membandingkan durasi adegan yang menampilkan karakter utama perempuan dalam film *Ballerina* yang menunjukkan maskulinitas perempuan dengan durasi keseluruhan film tersebut. Tujuan perbandingan ini adalah untuk menilai persentase adegan yang menampilkan maskulinitas perempuan. Selain itu, total durasi adegan yang menggambarkan maskulinitas perempuan dapat digunakan sebagai indikator seberapa kuat pesan tentang maskulinitas perempuan yang disampaikan melalui karakter utama perempuan dalam film *Ballerina*.

Penelitian ini menggunakan bentuk-bentuk maskulinitas perempuan sebagai alat ukur dalam pemilihan adegan. Maskulinitas perempuan adalah manifestasi sifat-sifat maskulin pada perempuan, yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan penampilan mereka. Dalam penelitian ini, berbagai bentuk maskulinitas perempuan akan menjadi pedoman dalam memilih

adegan. Terdapat lima bentuk maskulinitas perempuan, yaitu *Butch Realness*, *Femme Pretender*, *Male Mimicry*, *Fag Drag*, dan *Denaturalize Masculinity*.

Penelitian ini difokuskan pada pemilihan adegan yang memperlihatkan nilai-nilai maskulinitas perempuan pada karakter utama dalam film *Ballerina*. Peneliti akan menganalisis dan mengamati terutama aspek nonverbal yang terlihat pada karakter utama perempuan dalam film tersebut. Aspek nonverbal yang akan diamati mencakup postur tubuh, gerakan tubuh, dan penampilan.

Gambar 4.4 Perbandingan durasi Female Masculinity Ballerina



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa adegan yang menampilkan maskulinitas perempuan memiliki durasi yang lebih signifikan dibandingkan dengan adegan tanpa maskulinitas perempuan dalam film *Ballerina*. Durasi total film *Ballerina* adalah 5.580 detik atau setara dengan 93 menit. Analisis terhadap maskulinitas perempuan menunjukkan durasi sebesar 4.680 detik atau sekitar 78 menit. Diagram yang disertakan mengindikasikan bahwa 84% adegan dalam film *Ballerina* memperlihatkan maskulinitas perempuan pada karakter utama, sedangkan 16% sisanya tidak menampilkan maskulinitas perempuan.

Durasi adegan yang menampilkan maskulinitas perempuan lebih besar, mencapai 84% atau 4.680 detik, dibandingkan dengan total durasi Film *Ballerina*. Hal ini disebabkan oleh penggunaan karakter utama perempuan dalam film tersebut, ditambah lagi dengan genre aksi yang diusung oleh

Film *Ballerina*. Oleh karena itu, dalam film ini, karakter utama perempuan secara dominan menunjukkan maskulinitas perempuan. Sebagai tokoh utama dalam Film *Ballerina*, karakter perempuan tersebut menampilkan ciri-ciri maskulinitas perempuan yang terlihat dari keterampilan menggunakan senjata, kemampuan bertarung, dan penampilan fisiknya.

Disamping itu, adegan yang tidak menampilkan maskulinitas perempuan hanya mencakup 16% dari total durasi Film *Ballerina*. Hal ini disebabkan oleh minimnya penampilan sikap feminin pada karakter utama perempuan dalam Film *Ballerina*. Selain itu, dominasi durasi maskulinitas perempuan pada karakter utama dalam Film *Ballerina* menunjukkan bahwa pesan-pesan yang menggambarkan karakter perempuan yang maskulin sesuai dengan tujuan pembuatan film tersebut. Dalam konteks ini, sutradara memang ingin menampilkan karakter utama perempuan dalam film aksi, khususnya di Korea Selatan.

5. Perbandingan Durasi Adegan *Female Masculinity* Karakter Utama Perempuan dalam Film *Kill Boksoon*

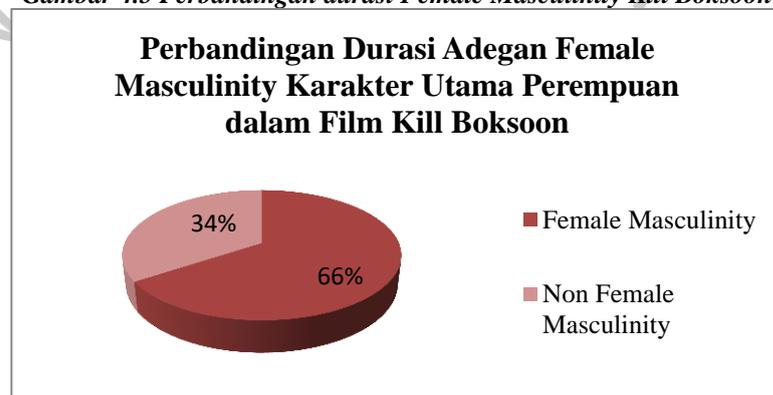
Dalam analisis ini, peneliti memeriksa berapa lama adegan-adegan yang menunjukkan sifat maskulinitas pada karakter utama perempuan dalam film *Kill Boksoon* dibandingkan dengan total durasi film itu sendiri. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi seberapa besar proporsi adegan yang menampilkan sifat maskulinitas perempuan. Dengan melihat total durasi adegan tersebut, peneliti berharap dapat mengukur sejauh mana pesan tentang maskulinitas perempuan disampaikan melalui karakter utama perempuan dalam film *Kill Boksoon*.

Penelitian ini menggunakan bentuk-bentuk ekspresi maskulinitas pada perempuan sebagai kriteria dalam menyeleksi adegan. Ekspresi maskulinitas perempuan merujuk pada penggambaran sifat-sifat maskulin pada perempuan, yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan penampilan mereka. Dalam penelitian ini, berbagai jenis ekspresi maskulinitas perempuan akan menjadi panduan dalam memilih adegan. Terdapat lima jenis ekspresi maskulinitas perempuan yang digunakan, yaitu *Butch*

Realness, Femme Pretender, Male Mimicry, Fag Drag, dan Denaturalize Masculinity.

Penelitian ini berfokus pada identifikasi adegan-adegan yang menampilkan karakter utama perempuan dalam film *Kill Boksoon* yang mencerminkan nilai-nilai maskulinitas perempuan. Peneliti akan melakukan analisis khusus pada aspek nonverbal yang ditampilkan oleh karakter utama perempuan dalam film tersebut. Aspek nonverbal yang akan dianalisis meliputi postur tubuh, gerakan tubuh, dan penampilan.

Gambar 4.5 Perbandingan durasi Female Masculinity *Kill Boksoon*



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa adegan yang menampilkan karakter utama perempuan dengan sifat maskulinitas memiliki durasi yang lebih panjang daripada adegan yang tidak menampilkan sifat maskulinitas perempuan dalam film *Kill Boksoon*. Durasi total film *Kill Boksoon* adalah 8.220 detik atau setara dengan 137 menit. Analisis terhadap karakter utama perempuan menunjukkan durasi sebesar 5.400 detik atau sekitar 90 menit. Diagram yang disertakan mengindikasikan bahwa 66% adegan dalam film *Kill Boksoon* memperlihatkan sifat maskulinitas pada karakter utama perempuan, sedangkan 34% sisanya tidak menunjukkan sifat maskulinitas perempuan.

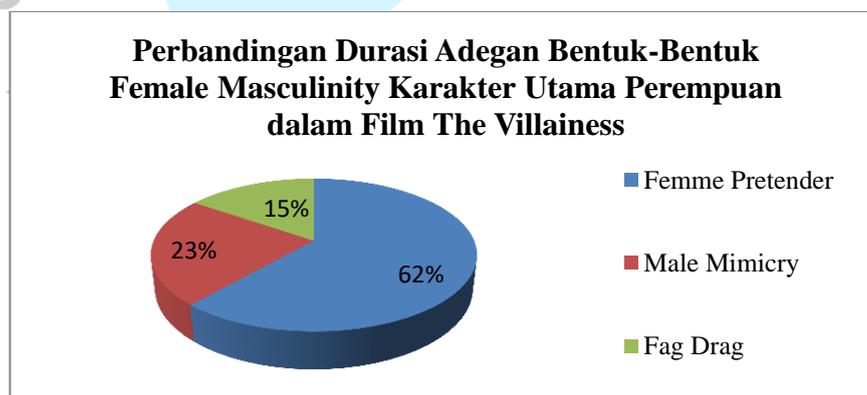
Durasi adegan yang menampilkan sifat maskulinitas pada karakter utama perempuan lebih besar, mencapai 66% atau 5.400 detik, dibandingkan dengan total durasi Film *Ballerina*. Hal ini disebabkan oleh penggunaan karakter utama perempuan dalam film tersebut, ditambah dengan genre aksi yang diusung oleh Film *Kill Boksoon*. Oleh karena itu, dalam film ini,

karakter utama perempuan secara dominan menampilkan sifat maskulinitas. Sebagai tokoh utama dalam Film Kill Boksoon, karakter perempuan tersebut menampilkan ciri-ciri maskulinitas perempuan yang terlihat dari keterampilan menggunakan senjata, kemampuan bertarung, dan penampilan fisiknya.

Selain itu, adegan-adegan yang tidak menampilkan sifat maskulinitas pada karakter utama perempuan hanya menyumbang 34% dari total durasi Film Kill Boksoon. Hal ini disebabkan oleh jarangya penampilan sikap feminin pada karakter utama perempuan dalam Film Kill Boksoon. Selain itu, dominasi durasi adegan-adegan yang menampilkan sifat maskulinitas pada karakter utama perempuan dalam Film Kill Boksoon mengindikasikan bahwa pesan-pesan yang menggambarkan karakter perempuan yang maskulin sesuai dengan tujuan pembuatan film tersebut. Dalam konteks ini, sutradara memang ingin menampilkan karakter utama perempuan dalam film aksi, khususnya di Korea Selatan.

4.2.2. Perbandingan Durasi Adegan Bentuk-Bentuk *Female Masculinity* Karakter Utama Perempuan dalam 5 Film Korea Genre Aksi

1. Perbandingan Durasi Adegan Bentuk-Bentuk *Female Masculinity* Karakter Utama Perempuan dalam Film *The Villainess*



Gambar 4.6 Perbandingan durasi bentuk-bentuk Female Masculinity *The Villainess* (Data Olahan Peneliti, 2024)

Diagram hasil perhitungan menunjukkan durasi rata-rata dari berbagai bentuk *female masculinity* yang muncul dalam 39 adegan berdurasi 7.020 detik. Bentuk-bentuk *female masculinity* ini, yang terdiri dari *Butch Realness*, *Femme Pretender*, *Male Mimicry*, *Fag Drag*, dan *Denaturalize Masculinity*, digunakan sebagai indikator penelitian untuk menganalisis karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*.

Hasil dari analisis karakter utama perempuan dalam film *The Villainess* menunjukkan bahwa bentuk *Femme Pretender* mendominasi dengan 62% dari 39 adegan, setara dengan durasi 7.020 detik. Bentuk *Male Mimicry* menempati urutan kedua dengan 26% dari durasi 7.020 detik. Di urutan ketiga, bentuk *Fag Drag* muncul pada 15% dari 39 adegan. Bentuk *Butch Realness* dan *Denaturalize Masculinity* tidak teramati dalam film, dengan durasi 0 detik dari 0 adegan.

- *Female masculinity* dalam bentuk *Femme Pretender* memiliki durasi yang lebih banyak sebanyak 62% pada karakter utama perempuan, Bentuk *Femme Pretender* sendiri merupakan bentuk maskulinitas yang memperlihatkan postur, perawakan dan sifat feminim yang melekat. Namun memperlihatkan maskulinitasnya pada tindakan yang dilakukan sehingga menjadikan dirinya maskulin mulai dari menggunakan senjata maupun berkelahi. Hal tersebut ditunjukkan pada sikap karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*.

Di sisi lain, perilaku maskulin yang ditunjukkan pada karakter utama perempuan serupa dengan indikator bentuk *Male Mimicry* sehingga memiliki durasi yang dominan dari aspek yang memiliki kemiripan seperti laki-laki yaitu melakukan tindakan yang kasar, menggunakan senjata, sikap mendominasi, dan sikap memimpin yang ditampilkan pada Film *The Villainess*. Sehingga terlihat adanya perbedaan penggambaran perempuan di film ini dengan perempuan pada umumnya khususnya dalam pandangan budaya patriaki di Korea Selatan.

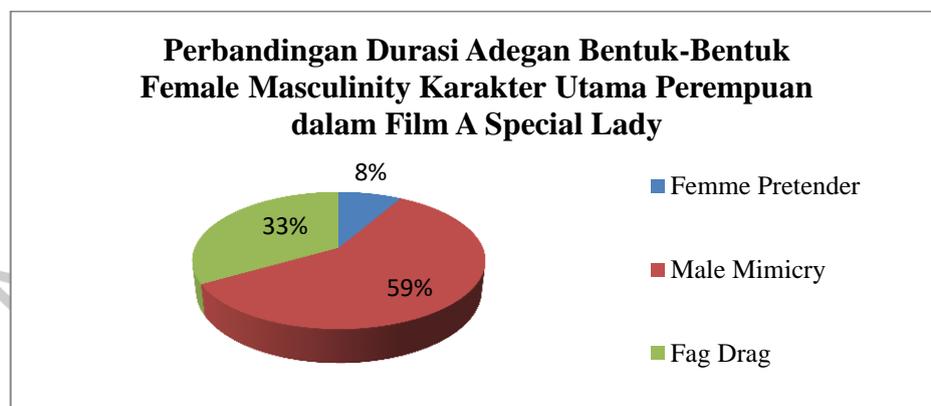
Bentuk *Fag Drag* berada di urutan kedua yang banyak ditampilkan pada karakter utama Perempuan di Film *The Villainess* yaitu sebanyak 15%. *Fag Drag* merupakan bentuk maskulinitas perempuan yang dilihat

menggunakan pakaian seperti lelaki seperti menggunakan pakaian kulit dan denim. Dalam film, pemeran utama perempuan kerap menampilkan gaya berpakaian seperti laki-laki sehingga ditampilkan sebagai perempuan maskulin.

Kemudian, terdapat dua bentuk terakhir yaitu *Butch Realness* dan *Denaturalize Masculinity* dengan hasil 0% dalam arti tidak ditampilkan pada karakter utama perempuan di Film *The Villainess*. Bentuk *Butch Realness* berhubungan dengan penampilan perempuan maskulin yang memiliki badan yang tinggi besar, terlihat kuat sebagaimana laki-laki sejati, dan memiliki tubuh yang memiliki otot. Bentuk maskulinitas berfokus pada estetika penampilan yang benar-benar merepresentasikan lelaki sejati. Secara keseluruhan, karakter utama perempuan lebih dominan ditampilkan dengan bentuk maskulinitas yaitu *Femme Pretender* yang berfokus pada perilaku dalam hal kepemimpinan dan keterampilan seperti menggunakan senjata. Namun, masih memiliki perawakan seperti perempuan pada umumnya yang masih sangat terlihat feminim. Hal ini menjadi dominan karena banyak adegan yang menampilkan karakter utama perempuan tetap berpenampilan feminim tetapi terlihat pandai dalam menggunakan senjata serta terlibat dalam perkelahian.

Film *The Villainess* berupaya untuk menampilkan karakter utama perempuan Korea Selatan yang berbeda dari tampilan di media Korea Selatan pada umumnya, sehingga memfokuskan peran utama perempuan yang maskulin dan memiliki peran yang sama seperti laki-laki dalam kehidupan di masyarakat Korea Selatan. Karakter utama perempuan dalam film *The Villainess* sendiri dapat dikatakan menyimpang dari aturan terkait gender perempuan dalam konteks perilaku dan sifat yang dimiliki pada pandangan patriarki Korea Selatan. Hal ini bertolakbelakang dengan realitas di Korea Selatan yang membatasi peran dan hak perempuan terutama dalam kultur patriarki yang masih melekat di masyarakat.

2. Perbandingan Durasi Adegan Bentuk-Bentuk *Female Masculinity* Karakter Utama Perempuan dalam Film A Special Lady



Gambar 4.7 Perbandingan durasi bentuk-bentuk Female Masculinity A Special Lady (Data Olahan Peneliti, 2024)

Analisis film A Special Lady menunjukkan bahwa karakter utama perempuannya menampilkan berbagai bentuk *Female Masculinity*. Bentuk-bentuk ini, yaitu *Butch Realness*, *Femme Pretender*, *Male Mimicry*, *Fag Drag*, dan *Denaturalize Masculinity*, muncul dalam 25 adegan dengan durasi total 3.000 detik. Durasi rata-rata untuk setiap bentuk *Female Masculinity* dapat dilihat dalam diagram hasil perhitungan.

Film A Special Lady menampilkan karakter utama perempuan dengan berbagai bentuk *female masculinity*. Tersebar dalam 25 adegan dengan durasi total 3.000 detik, detail durasi rata-rata tiap bentuk *female masculinity* yang tertera pada diagram dimana bentuk *Male Mimicry* mendominasi yaitu 59% dari 25 adegan. Kedua, bentuk *Fag Drag* pada 33% dari 25 adegan. Ketiga, bentuk *Femme Pretender* pada 8% dari 25 adegan. Selanjutnya, bentuk *Butch Realness* dan *Denaturalize Masculinity* tidak terdapat dalam film dengan presentase 0% dari 0 adegan.

Female masculinity dalam bentuk *Male Mimicry* memiliki durasi yang lebih banyak sebanyak 59% pada karakter utama perempuan dalam Film A Special Lady, Bentuk *Male Mimicry* sendiri merupakan bentuk maskulinitas yang memperlihatkan dominasi, keterampilan menggunakan

senjata, sikap maskulin, serta memiliki penampilan yang mirip dengan laki-laki. Hal tersebut ditunjukkan pada sikap karakter utama perempuan dalam memimpin dan mengontrol orang lain.

Disamping itu, karakter utama perempuan juga diperlihatkan sangat terampil dalam menggunakan senjata dan berkelahi. Perilaku maskulin yang ditunjukkan pada karakter utama perempuan dalam film *A Special Lady* serupa dengan indikator bentuk *male mimicry* sehingga memiliki durasi yang dominan dari aspek kepemimpinan dan penggunaan senjata yang banyak ditampilkan pada Film *A Special Lady*. Sehingga terlihat adanya perbedaan penggambaran perempuan di film ini dengan perempuan pada umumnya khususnya dalam pandangan budaya patriarki.

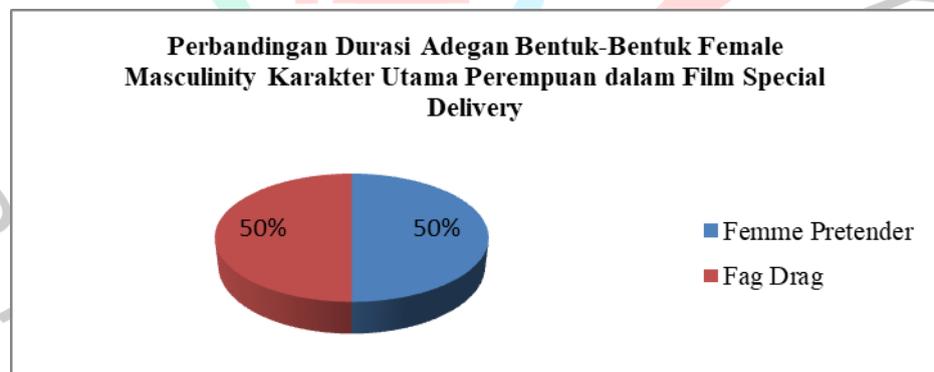
Bentuk *Fag Drag* berada di urutan kedua yang banyak ditampilkan pada karakter utama perempuan dalam Film yaitu sebanyak 33%. *Fag Drag* merupakan bentuk maskulinitas perempuan yang dilihat dari segi berpakaian. Pada *fag drag* diperlihatkan perempuan maskulin yang terlihat seperti lelaki mulai dari potongan rambut, menggunakan pakaian seperti lelaki. Dalam film, karakter utama perempuan kerap menampilkan tampilannya seperti laki-laki. Karakter utama perempuan dalam Film *A Special Lady* juga memiliki penampilan yang secara natural dapat dianggap seperti laki-laki.

Film *A Special Lady* tidak menampilkan dua bentuk maskulinitas feminin, yaitu *Butch Realness* dan *Denaturalize Masculinity*. Dimana bentuk *Butch Realness* dan *Denaturalize Masculinity* menampilkan hasil 0% dalam arti tidak ditampilkan pada karakter utama perempuan di Film *A Special Lady*. Bentuk *Butch Realness* digambarkan sebagai perempuan maskulin dengan tubuh tinggi besar, berotot, dan penampilan yang kuat, menyerupai laki-laki sejati. Bentuk maskulinitas ini berfokus pada estetika penampilan yang merepresentasikan maskulinitas ideal. Selain itu, pada *Denaturalize Masculinity* memandang maskulinitas perempuan sebagai sifat-sifat maskulin yang umumnya tidak dapat dimiliki wanita dalam masyarakat patriarki.

Secara keseluruhan, karakter utama perempuan dalam film ini lebih sering menunjukkan maskulinitas dalam bentuk *Male Mimicry*. Hal ini terlihat dari perilakunya yang meniru gaya laki-laki, penampilannya yang maskulin, dan keahliannya dalam menggunakan senjata dan berkelahi. Dominasi bentuk *Male Mimicry* ini sejalan dengan banyaknya adegan yang menunjukkan karakter utama perempuan dalam posisi kepemimpinan.

Film *A Special Lady* mendobrak stereotip perempuan Korea Selatan dalam media dengan menampilkan karakter utama perempuan yang maskulin dan memiliki peran yang setara dengan laki-laki dalam masyarakat Korea Selatan. Karakter utama perempuan dalam film *A Special Lady* mendobrak norma gender perempuan Korea Selatan dengan menunjukkan perilaku dan sifat yang tidak sesuai dengan pandangan patriarki. Hal ini berlawanan dengan realitas di Korea Selatan yang masih kental dengan budaya patriarki yang membatasi peran dan hak perempuan.

3. Perbandingan Durasi Adegan Bentuk-Bentuk *Female Masculinity* Karakter Utama Perempuan dalam Film *Special Delivery*



Gambar 4.8 Perbandingan durasi bentuk-bentuk *Female Masculinity* *Special Delivery* (Data Olahan Peneliti, 2024)

Film *Special Delivery* menampilkan karakter utama perempuan dengan berbagai bentuk *Female Masculinity*. Tersebar dalam 20 adegan dengan durasi total 2.400 detik, bentuk-bentuk ini termasuk *Butch Realness*, *Femme Pretender*, *Male Mimicry*, *Fag Drag*, dan *Denaturalize Masculinity*. Detail durasi rata-rata tiap bentuk *Female Masculinity* dapat dilihat dalam diagram.

Film Special Delivery menampilkan berbagai bentuk *Female Masculinity* pada karakter utama perempuannya. Dari 20 adegan dengan durasi total 2.400 detik, *Femme Pretender* mendominasi dengan durasi 50%. *Fag Drag* juga hadir di 50% adegan. Sementara itu, *Butch Realness*, *Male Mimicry*, dan *Denaturalize Masculinity* tidak ditampilkan dalam film. Dimana bentuk *Butch Realness*, *Male Mimicry* dan *Denaturalize Masculinity* terlihat dalam diagram dengan presentase 0% dari 0 adegan.

Female masculinity dalam bentuk *Femme Pretender* memiliki durasi yang sebanyak 50% pada karakter utama perempuan dalam Film Special Delivery. Bentuk *Femme Pretender* sendiri merupakan bentuk maskulinitas yang memperlihatkan *femme pretender* masih memiliki postur, perawakan dan sifat feminim yang melekat namun memiliki keterampilan menggunakan senjata, keterampilan berkelahi mirip dengan laki-laki. Sehingga terlihat adanya perbedaan penggambaran perempuan di film ini dengan perempuan pada umumnya khususnya dalam pandangan budaya patriaki.

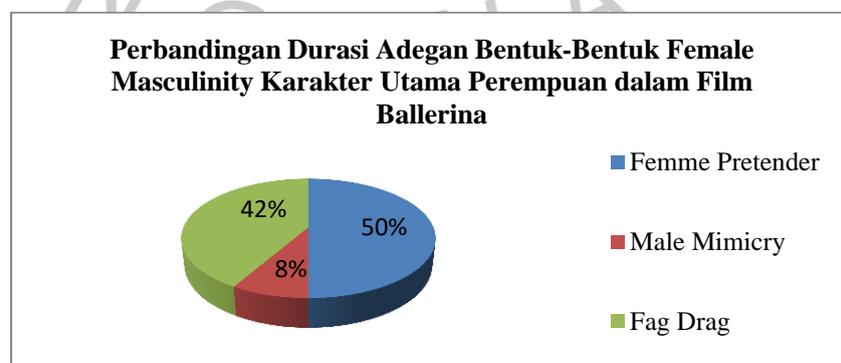
Bentuk *Fag Drag* berada di urutan kedua yang banyak ditampilkan pada karakter utama perempuan dalam Film Special Delivery yaitu sebanyak 50%. *Fag Drag* merupakan bentuk maskulinitas perempuan yang dilihat dari segi berpakaian. Pada *Fag Drag* menampilkan perempuan maskulin dengan gaya lelaki, mulai dari potongan rambut hingga pakaian. Karakter utama perempuan dalam film juga sering terlihat seperti laki-laki. Karakter utama perempuan dalam film Special Delivery memiliki penampilan maskulin yang alami, layaknya laki-laki.

Film Special Delivery tidak menampilkan tiga bentuk maskulinitas feminin, yaitu *Butch Realness*, *Male Mimicry* dan *Denaturalize Masculinity*. Dimana bentuk *Butch Realness*, *Male Mimicry* dan *Denaturalize Masculinity* menampilkan hasil 0% dalam arti tidak ditampilkan pada karakter utama perempuan di Film Special Delivery. Bentuk *Male Mimicry* menampilkan karakter perempuan yang meniru tingkah laku laki-laki, seperti cara duduk, berbicara, berjalan, melakukan tindakan kasar, dan menggunakan senjata.

Bentuk *Butch Realness* menonjolkan maskulinitas perempuan melalui penampilan fisik yang tinggi besar, berotot, dan kuat, menyerupai laki-laki sejati. Estetika penampilan ini merepresentasikan maskulinitas ideal. Selain itu, pada *Denaturalize Masculinity* mendefinisikan maskulinitas perempuan sebagai sifat-sifat maskulin yang dianggap tidak biasa atau tidak sesuai dengan norma gender perempuan dalam masyarakat patriarki. Secara keseluruhan, karakter utama perempuan dalam film ini sama presentasinya dimana menunjukkan maskulinitas dalam bentuk *Femme Pretender* dan *Fag Drag*. Hal ini terlihat dari perilakunya yang memiliki keahlian dalam menggunakan senjata dan berkelahi meniru gaya laki-laki, terkadang menampilkan penampilannya yang maskulin, namun di satu sisi tetap terlihat penampilannya yang feminim. Bentuk *Femme Pretender* dan *Fag Drag* ini sejalan dengan banyaknya adegan yang menunjukkan karakter utama perempuan dalam film *Special Delivery*.

Film *Special Delivery* dapat dikatakan menantang stereotip perempuan Korea Selatan dalam media dengan menghadirkan karakter utama perempuan yang maskulin dan memiliki peran yang setara dengan laki-laki dalam masyarakat. Karakter utama perempuan dalam film *Special Lady* melawan norma gender perempuan Korea Selatan dengan menunjukkan sikap dan watak yang tidak sesuai dengan ekspektasi patriarki. Film ini kontras dengan realita Korea Selatan yang masih terikat budaya patriarki yang mengekang peran dan hak perempuan.

4. Perbandingan Durasi Adegan Bentuk-Bentuk *Female Masculinity* Karakter Utama Perempuan dalam Film *Ballerina*



Gambar 4.9 Perbandingan durasi bentuk-bentuk Female Masculinity Karakter Utama Perempuan dalam Film *Ballerina* (Data Olahan Peneliti, 2024)

Analisis film *Ballerina* menunjukkan bahwa karakter utama perempuannya menampilkan berbagai bentuk *Female Masculinity*. Bentuk-bentuk ini, yaitu *Butch Realness*, *Femme Pretender*, *Male Mimicry*, *Fag Drag*, dan *Denaturalize Masculinity*, muncul dalam 26 scene dengan durasi total 4.680 detik. Durasi rata-rata untuk setiap bentuk *Female Masculinity* dapat dilihat dalam diagram hasil perhitungan.

Film *Ballerina* menampilkan karakter utama perempuan dengan berbagai bentuk *female masculinity*. Tersebar dalam 26 scene dengan durasi total 4.680 detik, pada diagram tertera detail durasi rata-rata tiap bentuk *female masculinity* dimana bentuk *Femme Pretender* mendominasi yaitu 50% dari 26 scene. Kedua, bentuk *Fag Drag* pada 42% dari 26 scene. Ketiga, bentuk *Male Mimicry* pada 8% dari 26 scene. Selanjutnya, bentuk *Butch Realness* dan *Denaturalize Masculinity* tidak terdapat dalam film dengan presentase 0% dari 0 adegan.

Karakter utama perempuan dalam film *Ballerina* menunjukkan maskulinitas feminin dalam bentuk *femme pretender* selama 50% durasi film. Bentuk *femme pretender* sendiri merupakan bentuk maskulinitas yang memperlihatkan *femme pretender* dalam film *Ballerina* memiliki postur, perawakan, dan sifat feminin, namun dia juga terampil dalam menggunakan senjata dan berkelahi seperti laki-laki. Sehingga terlihat adanya perbedaan penggambaran perempuan di film ini dengan perempuan pada umumnya khususnya dalam pandangan budaya patriaki.

Bentuk *Fag Drag* ditampilkan pada karakter utama perempuan di Film *Ballerina* sebanyak 42%, menempatkannya di urutan kedua setelah *female masculinity*. *Fag Drag* merupakan bentuk maskulinitas perempuan yang dilihat dari segi berpakaian. Pada Bentuk *Fag Drag* dalam film *Ballerina* menunjukkan perempuan maskulin dengan gaya lelaki, dari potongan rambut hingga pakaian. Karakter utama perempuan dalam film juga sering terlihat seperti laki-laki. Karakter utama perempuan di film *Ballerina* memiliki penampilan maskulin alami, seperti laki-laki.

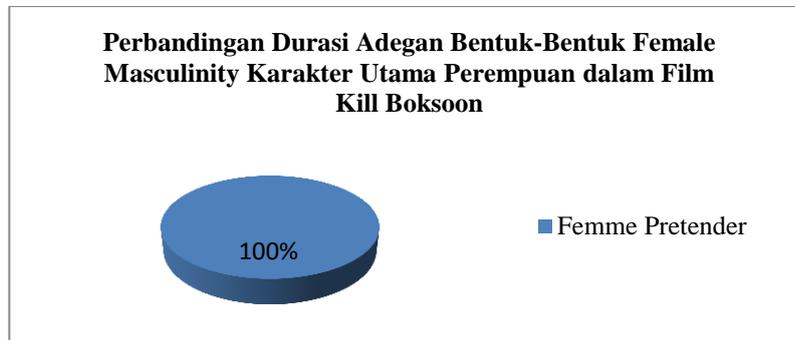
Dalam film *Ballerina* tidak menghadirkan dua bentuk maskulinitas feminin, yaitu *Butch Realness* dan *Denaturalize Masculinity*. Dimana bentuk *Butch*

Realness dan *Denaturalize Masculinity* menampilkan hasil 0% dalam arti tidak ditampilkan pada karakter utama perempuan di Film *Ballerina*. Bentuk *female masculinity Butch Realness* menampilkan perempuan maskulin dengan tubuh atletis, berotot, dan aura maskulin yang kuat, menyerupai pria sejati. Bentuk maskulinitas ini berfokus pada estetika penampilan yang merepresentasikan maskulinitas ideal. Selain itu, pada bentuk *Denaturalize Masculinity* mendefinisikan maskulinitas perempuan sebagai sifat-sifat maskulin yang dikonstruksi secara sosial dan tidak melekat pada jenis kelamin.

Karakter utama perempuan dalam film *Ballerina* ini sering menunjukkan *female masculinity* dalam bentuk *Femme Pretender*. Bentuk *Femme Pretender* menampilkan perempuan maskulin yang berperilaku seperti pemimpin dan memiliki keterampilan seperti menggunakan senjata, namun tetap mempertahankan ciri-ciri feminin yang umum. Dominasi *Femme Pretender* terlihat dari banyaknya adegan yang menunjukkan karakter utama perempuan dengan penampilan feminin namun mahir menggunakan senjata dan terlibat dalam perkelahian.

Film *Ballerina* mendobrak stereotip perempuan Korea Selatan dalam media dengan menampilkan karakter utama perempuan yang maskulin dan memiliki peran setara dengan laki-laki. Karakter utama perempuan dalam film *Ballerina* menantang norma gender perempuan Korea Selatan dengan menunjukkan sikap dan watak yang berbeda dari ekspektasi patriarki. Film ini menghadirkan realitas yang berbeda dengan budaya patriarki di Korea Selatan yang membatasi peran dan hak perempuan.

5. **Perbandingan Durasi Adegan Bentuk-Bentuk *Female Masculinity* Karakter Utama Perempuan dalam Film Kill Boksoon**



Gambar 4.10 Perbandingan durasi bentuk-bentuk Female Masculinity Kill Boksoon (Data Olahan Peneliti, 2024)

Pada perbandingan bentuk-bentuk *female masculinity* di film *Ballerina* menunjukkan bahwa karakter utama perempuannya menampilkan salah satu bentuk *Female Masculinity* yang muncul dalam 30 potongan adegan dengan durasi total 5.400 detik.

Dalam film *Kill Boksoon* karakter utama perempuan sedikit berbeda dari film sebelumnya dimana hanya menonjolkan salah satu bentuk *female masculinity*. Tersebar dalam 30 adegan dengan durasi total 5.400 detik, dalam diagram dapat dilihat lebih detail bahwa durasi setiap bentuk *female masculinity* dimana bentuk *femme pretender* mendominasi yaitu 100% dari 30 adegan. Selanjutnya, bentuk *Butch Realnes*, *Femme Pretender*, *Male Mimicry* dan *Denaturalize Masculinity* tidak terdapat dalam film dimana menampilkan presentase 0% dari 0 adegan.

Pada film *Kill Boksoon* tidak menampilkan empat bentuk *female masculinity*, yaitu *Butch Realness*, *Male Mimicry*, *Fag Drag* dan *Denaturalize Masculinity*. Dimana bentuk *Butch Realness*, *Male Mimicry*, *Fag Drag* dan *Denaturalize Masculinity* menampilkan hasil 0% dalam arti tidak ditampilkan pada karakter utama perempuan di film *Kill Boksoon*. *Butch Realness* mendefinisikan maskulinitas perempuan melalui penampilan fisik yang maskulin, seperti tinggi besar, berotot, dan kuat, layaknya laki-laki sejati. Estetika ini mencerminkan standar maskulinitas ideal.

Bentuk *Male Mimicry* menghadirkan karakter perempuan yang berperilaku maskulin, meniru cara duduk, berbicara, berjalan, melakukan tindakan kasar, dan bahkan menggunakan senjata layaknya laki-laki. Bentuk *Fag Drag* merupakan representasi perempuan maskulin melalui penampilan, khususnya dalam gaya berpakaian yang menyerupai laki-laki. Selain itu, pada *Denaturalize Masculinity* mendefinisikan maskulinitas perempuan sebagai karakteristik maskulin yang berbeda dari ekspektasi gender perempuan dalam budaya patriarki.

Karakter utama perempuan dalam film *Kill Boksoon* didominasi oleh maskulinitas perempuan, terutama *Femme Pretender*, yang menunjukkan maskulinitas perempuan dengan cara yang unik. Hal ini terlihat dari perilaku maskulinnya, seperti keahlian menggunakan senjata dan berkelahi layaknya laki-laki, berpadu dengan penampilannya yang feminim. Bentuk *Femme Pretender* dalam film *Kill Boksoon* diwujudkan melalui banyak adegan yang menampilkan karakter utama perempuannya.

Dalam film *Kill Boksoon* dapat dikatakan bahwa stereotip perempuan Korea Selatan dalam media melalui karakter utama perempuannya yang maskulin dan memiliki peran setara dengan laki-laki dalam masyarakat Korea Selatan. Pada karakter utama perempuan di film *Kill Boksoon* menantang norma gender perempuan Korea Selatan dengan menunjukkan perilaku dan sifat yang bertentangan dengan nilai-nilai patriarki. Penggambaran karakter perempuan maskulin dalam film *Kill Boksoon* ini kontras dengan realita di Korea Selatan yang masih didominasi budaya patriarki, di mana peran dan hak perempuan masih dibatasi.

4.3. Analisis dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan membahas analisis secara runtut dan mendetail pada masing-masing bentuk *female masculinity* yang ditampilkan oleh karakter utama perempuan dalam 5 film Korea genre aksi yang peneliti gunakan, dimana terdiri dari film “*The Villainess*”, “*A Special Lady*”, “*Special Delivery*”, “*Ballerina*”, dan “*Kill Boksoon*”. Pembahasan akan diawali dengan menguraikan

analisis bentuk *female masculinity* pada setiap unit analisis yaitu terdapat jumlah scene pada masing-masing film dengan bentuk *female masculinity* yang berbeda. Pembahasan analisis pada setiap bentuk *female masculinity* akan dikaitkan dengan konsep *female masculinity*.

4.3.1 *Female Masculinity* pada Karakter Utama dalam Film *The Villainess*

1. *Femme Pretender*

Femme pretender merupakan bentuk maskulinitas yang ditampilkan secara tidak alami dimana tidak sepenuhnya memiliki sifat yang maskulin. *Femme pretender* tetap menampilkan sisi feminim pada kehidupan sehari-harinya, mulai dari sifat, perilaku serta penampilan yang ditampilkan. Pada bentuk *femme pretender* tetap terlihat tampilan seperti perempuan pada umumnya tetapi di satu waktu menunjukkan sisi maskulin dalam bersikap. Pada film *The Villainess* sendiri bentuk *femme pretender* memiliki presentase 62%.

Dalam hal ini, peneliti menemukan potongan adegan dari perilaku karakter utama (Sook Hee) di film *The Villainess* yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Bentuk yang ditampilkan pada karakter utama ini berupa penampilan yang feminim dimana karakter utama (Sook Hee) masih memiliki perawakan perempuan feminim. Di sisi lain, karakter utama terlihat sedang berkelahi dengan seorang lelaki.



Gambar 4.11 Potongan adegan Sook Hee melawan perawat (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada scene 3 gambar 4.11 merupakan salah satu potongan adegan karakter utama (Sook Hee) di menit 12.26 – 15.02 yang termasuk dalam bentuk

femme pretender. Pada salah satu potongan adegan di scene 3, karakter utama (Sook Hee) menggambarkan penampilan dengan menggunakan baju pasien rumah sakit sedang melakukan perlawanan terhadap perawat. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *femme pretender*. Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui perilaku yang ditampilkan. Terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter utama (Sook Hee) terlihat tidak alami, karena terlihat menyembunyikan kelemahannya yang sedang memakai baju pasien rumah sakit tetapi terlihat berontak dan berkelahi dengan perawat lelaki.



Gambar 4.12 Potongan adegan Sook Hee menyerang perawat lelaki (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.12 yang terdapat dalam scene 3, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *femme pretender*. Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui perilaku yang ditampilkan. Terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter utama (Sook Hee) yang tetap memiliki paras seperti wanita feminim pada umumnya dengan rambut yang pendek dan terlihat memakai baju pasien rumah sakit tetapi terlihat menyerang perawat lelaki dengan membenturkan kepala perawat ke wastafel. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter utama (Sook Hee) dan sisi maskulin diperlihatkan dari cara Sook Hee menyerang perawat.



Gambar 4.13 Potongan adegan Sook Hee menusuk perawat lelaki (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.13 yang terdapat dalam scene 3, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 3 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 3 ini sebetulnya menggambarkan karakter utama (Sook Hee) yang sedang dirawat karena terluka, namun ketika siuan Sook Hee justru berontak dan melakukan perlawanan terhadap perawat laki-laki. Karakter utama (Sook Hee) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan perlawanan dan penyerangan hingga menggunakan senjata tajam untuk melukai perawat lelaki.



Gambar 4.14 Potongan adegan Sook Hee sedang di provokasi (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada scene 4 terdapat potongan adegan di gambar 4.14 yang merupakan gambaran karakter utama (Sook Hee) di menit 22.00 – 23.05 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 4, karakter utama (Sook Hee) menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai dan menggunakan pakaian olahraga sedang diprovokasi oleh teman-temannya untuk melakukan perlawanan. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *femme pretender*. Terlihat dari yang

ditampilkan karakter utama (Sook Hee) terlihat tidak natural, karena Sook Hee memperlihatkan dirinya lemah dihadapan teman-temannya sehingga tidak melakukan perlawanan dan di olok-olok oleh temannya.



Gambar 4.15 Potongan adegan Sook Hee sedang menahan tongkat (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan adegan selanjutnya dalam scene 4 di gambar 4.15 memperlihatkan bentuk maskulinitas yang digambarkan oleh Sook Hee. Terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter utama (Sook Hee) dimana sisi maskulin diperlihatkan dari cara melakukan perlawanan ketika dirinya ingin dipukul menggunakan tongkat oleh temannya. Sook Hee yang awalnya terdiam, pada akhirnya pun melakukan perlawanan sehingga hal ini memperlihatkan sisi maskulinitas yang dimiliki dalam diri Sook Hee.



Gambar 4.16 Potongan adegan Sook Hee berkelahi dengan temannya (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan adegan selanjutnya dalam scene 4 di gambar 4.16 memperlihatkan perilaku Sook Hee yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *femme pretender*. Hal ini, ditunjukkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui perilaku Sook Hee yang sedang berkelahi dengan teman wanitanya yang lain. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal yang terlihat dari

penampilan Sook Hee yang masih memiliki perawakan seperti wanita feminim dan sisi maskulin digambarkan dari cara Sook Hee berkelahi dengan temannya.



Gambar 4.17 Potongan adegan Sook Hee mengalahkan temannya (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan adegan terakhir dalam scene 4 di gambar 4.17 memperlihatkan dalam scene 4 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 4 ini menggambarkan Sook Hee sebagai karakter utama yang sedang mengikuti salah satu latihan, terlihat diprovokasi oleh teman-temannya karena dianggap tidak bisa apa-apa dan tidak berani melawan. Sook Hee pada scene 4 ini menggambarkan sisi maskulinnya dengan cara melakukan perkelahian dengan temannya sendiri.



Gambar 4.18 Potongan adegan Sook Hee melawan musuhnya (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada scene 8 terdapat salah satu potongan adegan di gambar 4.18 yang merupakan gambaran karakter utama (Sook Hee) di menit 1:01:30 – 1:03:00 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 8, Sook Hee menggambarkan penampilan dengan rambut yang disanggul dan menggunakan pakaian semacam kemben sedang menyerang seorang lelaki. Hal ini terlihat dari perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk

femme pretender. Terlihat dari yang ditampilkan oleh Sook Hee terlihat tidak natural dimana memperlihatkan penampilan Sook Hee yang memang terlihat feminim namun menunjukkan sisi maskulinnya.



Gambar 4.19 Potongan adegan Sook Hee menusuk musuhnya (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.19 yang terdapat dalam scene 8, dimana termasuk pada bentuk *femme pretender*. Hal ini, terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter Sook Hee yang terlihat sedang menolong temannya yang sedang diserang oleh seorang lelaki. Dalam potongan adegan tersebut terlihat Sook Hee sedang menusuk lelaki yang ada dihadapannya. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan Sook Hee yang masih terlihat feminim dan pada sisi maskulin diperlihatkan dari cara Sook Hee menyerang lelaki untuk menolong temannya.



Gambar 4.20 Potongan adegan Sook Hee memukul musuhnya (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.20 yang terdapat dalam scene 8, perilaku yang ditampilkan dalam scene 8 termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 8 ini sebetulnya menggambarkan karakter Sook Hee yang sedang mendapatkan misi namun dipertengahan misi justru teman Sook Hee diserang oleh targetnya. Dalam scene 8 ini karakter utama

(Sook Hee) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penyerangan terhadap beberapa lelaki yang merupakan targetnya hingga menggunakan senjata tajam untuk melukai lelaki yang merupakan target dari misi yang harus diselesaikan.



Gambar 4.21 Potongan adegan Sook Hee merakit senjata api (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada scene 9 terdapat potongan adegan di gambar 4.21 yang merupakan gambaran karakter utama (Sook Hee) di menit 1:11:24 - 1:13:10 termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 9, Sook Hee terlihat sedang merakit senjata untuk menyelesaikan salah satu misi yang ia dapatkan tepat di hari pernikahannya.



Gambar 4.22 Potongan adegan Sook Hee menggunakan senjata api (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.22 yang terdapat dalam scene 9, berdasarkan potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *femme pretender*. Hal ini, terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter Sook Hee yang terlihat menggunakan gaun pernikahan dan rambut yang terurai panjang. Di satu sisi terlihat sedang membidik senjata untuk menembak target sesuai misi yang diberikan. Aspek tersebut pun termasuk kategori nonverbal yang mana terlihat dari pakaian yang

digunakan oleh Sook Hee dan sisi maskulinitas ditunjukkan dari cara Sook Hee membidik senjata.



Gambar 4.23 Potongan adegan Sook Hee membidik senjata api (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.23 yang terdapat dalam scene 9, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 9 secara keseluruhan termasuk bentuk *femme pretender*. Pada scene 9 ini sebetulnya menggambarkan karakter Sook Hee yang mendapatkan misi pada saat hari pernikahannya. Dalam scene 9 karakter utama (Sook Hee) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya mulai dari merakit senjata hingga membidik senjata sampai menembak targetnya sebagai bentuk penyelesaian misi yang di dapatkan.



Gambar 4.24 Potongan adegan Sook Hee menodongkan senjata api kepada musuh (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

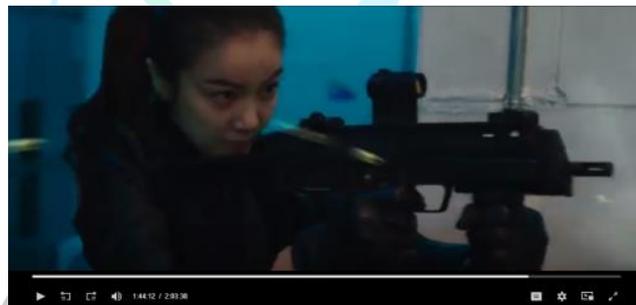
Pada scene 10, terdapat potongan adegan di gambar 4.24 yang menunjukkan karakter utama pada menit 1:42:20 - 1:45:30, termasuk dalam kategori *femme pretender*. Dalam adegan ini, Sook Hee digambarkan dengan rambut tergerai dan mengenakan pakaian serba hitam, sedang mengarahkan senjata api langsung ke musuhnya. Perilaku yang ditunjukkan dalam adegan ini memperkuat karakter Sook Hee yang termasuk kedalam bentuk *femme pretender*, yaitu seorang wanita yang

menggunakan penampilan feminimnya namun dapat menggunakan senjata api dengan pandai.



Gambar 4.25 Potongan adegan Sook Hee menembak musuhnya (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017)

Pada potongan adegan berikutnya di gambar 4.25 dalam scene 10, terlihat maskulinitas yang ditampilkan oleh karakter utama (Sook Hee). Dimana Sook Hee terlihat masih menampilkan wajah feminim dengan rambut panjang terurai, dan ekspresi wajahnya yang marah sambil menangis saat menembakkan senjata api ke arah musuh di depannya. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal yang terlihat dari penampilan karakter Sook Hee, ekspresi wajahnya, dan sisi maskulin yang ditunjukkan melalui tindakannya yang menembakkan senjata ke musuh dihadapannya.



Gambar 4.26 Potongan adegan Sook Hee menggunakan senjata api (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.26 yang terdapat dalam scene 10 terlihat Sook Hee yang terlihat menggunakan pakaian serba hitam dan rambut yang terikat sedang membidik senjata sembari berwaspada jika terdapat musuh yang tiba-tiba menembak dirinya. Dalam potongan adegan ini sisi maskulinitas Sook Hee dapat dilihat dari cara Sook Hee memegang dan terlihat fokus dalam membidik senjata yang ia gunakan.



Gambar 4.27 Potongan adegan Sook Hee menembak senjata api (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.27 yang terdapat dalam scene 10, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 10 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 10 ini sebetulnya menggambarkan Sook Hee yang sedang melawan dengan berkelahi menggunakan tangan kosong serta senjata api, pada scene 10 ini menggambarkan bagaimana Sook Hee yang pandai berkelahi dengan melawan musuhnya yang cukup banyak. Karakter utama (Sook Hee) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan perkelahian dan keterampilannya menggunakan senjata api dalam melawan musuhnya.



Gambar 4.28 Potongan adegan Sook Hee menodongkan senjata api kepada musuh (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada scene 11, terdapat potongan adegan di gambar 4.28 yang menampilkan karakter utama, Sook Hee, pada menit 1:46:28 - 1:49:30, yang termasuk dalam kategori *femme pretender*. Dalam adegan ini, Sook Hee terlihat mengenakan pakaian serba hitam dengan jaket kulit dan rambut panjangnya yang diikat, sambil menodongkan senjata ke arah seorang lelaki yang merupakan musuhnya. Penampilannya yang memadukan elemen feminim dan tindakan agresif menunjukkan

kekuatannya sebagai *femme pretender* dimana seorang wanita yang menggunakan pesona dan ketegasannya untuk menghadapi lawannya.



Gambar 4.29 Potongan adegan Sook Hee memegang senjata tajam (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.29 yang terdapat dalam scene 11 menampilkan karakter utama (Sook Hee) dengan rambutnya yang terikat rapih sedang berhadapan dengan musuhnya sembari menggenggam samurai. Dalam potongan adegan ini, sisi maskulinitas Sook Hee terlihat jelas. Sook Hee menatap tajam musuh di depannya sambil mempersiapkan diri untuk segera menyerang. Pandangan matanya yang penuh tekad dan sikapnya yang siap bertarung menunjukkan kekuatannya dan ketangguhan yang dimilikinya.



Gambar 4.30 Potongan adegan Sook Hee berkelahi dengan musuh (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017)

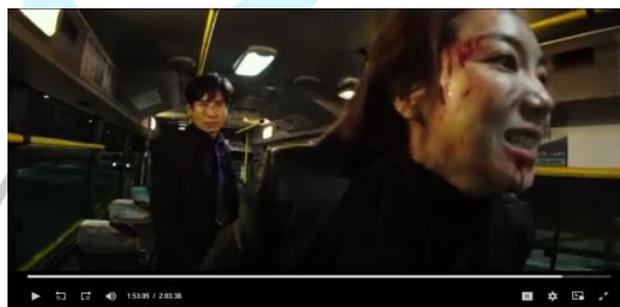
Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.30 terlihat Sook Hee sedang berkelahi dengan musuhnya. Meskipun pada awalnya Sook Hee menggunakan senjata tajam, dalam potongan adegan ini terlihat Sook Hee menggunakan tangan kosong dalam berkelahi dengan musuhnya. Hal ini pun semakin menonjolkan sisi maskulinitas Sook Hee, dimana terlihat dari kelihaiannya Sook Hee dalam berkelahi dan mempertahankan diri agar tidak dikalahkan oleh musuh dihadapannya yang merupakan lelaki.

Melihat potongan adegan yang dilakukan Sook Hee, aspek ini termasuk kategori nonverbal dimana terlihat dari penampilan Sook Hee dan sisi maskulin yang ditunjukkan melalui tindakan perkelaiahannya.



Gambar 4.31 Potongan adegan Sook Hee yang berusaha melukai musuh (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.31 yang terdapat dalam scene 11 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 3 ini menggambarkan karakter Sook Hee yang melakukan duel dengan musuhnya. Dalam duel yang dilakukan, Sook Hee berkali-kali dengan musuhnya menggunakan senjata api, senjata tajam sampai hanya menggunakan tangan kosong. Pada scene 11 ini, menggambarkan Sook Hee sebagai karakter wanita yang tangguh dimana tidak mudah menyerah dan terus bertekad untuk mengalahkan musuh yang tepat berada dihadapannya.



Gambar 4.32 Potongan adegan Sook Hee yang baru saja dipukul oleh musuh (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada scene 12 terdapat potongan adegan di gambar 4.32 yang merupakan gambaran karakter utama (Sook Hee) di menit 1.50.40-1.58.26 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 12, Sook Hee terlihat dengan rambut tergerainya serta wajahnya

yang sudah penuh dengan luka-luka sedang berkelahi dengan lelaki yang merupakan musuhnya. Pada potongan adegan ini terlihat dari Sook Hee menampilkan ekspresi kesal dan penuh amarah.



Gambar 4.33 Potongan adegan Sook Hee mempertahankan diri agar tidak dilukai (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.33 yang terdapat dalam scene 12 terlihat Sook Hee yang sedang mempertahankan diri dari serangan musuhnya. Dalam potongan adegan tersebut terlihat bahwa Sook Hee menahan pisau yang sedang diarahkannya ke lehernya agar tidak tertusuk. Pada potongan adegan ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan Sook Hee serta sisi maskulin diperlihatkan dari cara Sook Hee mempertahankan dirinya dari serangan musuh saat berkelahi.



Gambar 4.34 Potongan adegan Sook Hee melukai musuh dengan senjata tajam (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

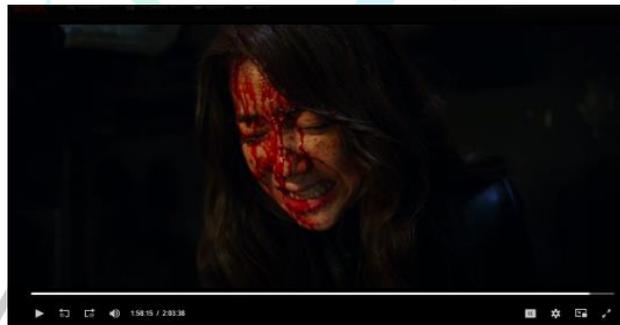
Pada potongan adegan terakhir gambar 4.34 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 12 ini menggambarkan karakter utama (Sook Hee) yang mengejar musuhnya sampai ke Bus yang ditumpangi oleh musuhnya. Dalam scene 12 ini menggambarkan Sook Hee sebagai karakter yang memiliki tekad yang besar, tangguh, dan pantang menyerah untuk mengalahkan seluruh musuhnya sampai titik darah penghabisan. Sook Hee dalam scene ini terlihat sangat

mempertahankan dirinya agar tidak terkalahkan meskipun dirinya sudah menerima berbagai serangan dari musuhnya sampai menyebabkan banyak luka-luka di wajah dan bagian tubuhnya.



Gambar 4.35 Potongan adegan Sook Hee melayangkan kapak (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada scene 13 terdapat potongan adegan di gambar 4.35 yang merupakan gambaran karakter utama (Sook Hee) di menit 1.58.30-1.59.10 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 13, karakter utama (Sook Hee) menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai dengan wajah yang penuh luka dan berlumuran dara memandangi musuh dihadapannya dengan tatapan kosong serta mengayunkan kapak untuk segera menyerang musuh dihadapannya.



Gambar 4.36 Potongan adegan Sook Hee menikam musuhnya dengan kapak (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.36 yang terdapat dalam scene 13 terlihat dari Sook Hee dengan wajah yang berlumuran darah sembari menangis karena menikam musuh dihadapannya menggunakan kapak. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan Sook Hee dan sisi maskulin diperlihatkan dari cara Sook Hee menyerang musuh dihadapannya dengan kapak.



Gambar 4.37 Potongan adegan Sook Hee yang tersenyum sesudah menghabisi musuhnya (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.37 dalam scene 13 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 13 ini menggambarkan karakter utama (Sook Hee) yang sedang berhadapan dengan musuh terakhirnya dimana Sook Hee menikam musuhnya dengan kapak. Namun, dalam scene 13 ini masih terlihat sisi feminim Sook Hee dimana ketika ia menikam musuhnya dengan kapak. Sook Hee menikamnya sembari menangis dan berteriak, hal ini dikarenakan Sook Hee masih memiliki perasaan tidak tega untuk menikam lelaki dihadapannya berkali-kali dengan kapak.

Dalam beberapa scene pada film *The Villainess* yang termasuk bentuk *femme pretender*. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pada film *The Villainess* bentuk *femme pretender* ditunjukkan dengan karakter utama Sook Hee yang tetap memiliki penampilan feminim tetapi di satu sisi memiliki sisi maskulinitasnya. Karakter Sook Hee menunjukkan sisi maskulinitasnya dengan melakukan perkelahian, menggunakan senjata tajam, menggunakan senjata api, memiliki sikap yang tangguh dan tidak mudah menyerah dalam mempertahankan diri agar tidak terkalahkan.

Berdasarkan penjabaran analisis pada masing-masing potongan adegan, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter Sook Hee memiliki sisi feminim terutama pada kehidupan sehari-harinya, mulai dari sifat, perilaku serta penampilan. Namun, di satu sisi Sook Hee memiliki sifat maskulin dari segi tindakan seperti berkelahi dan mahir menggunakan senjata tajam maupun senjata api. Disamping itu, melihat dari realita kehidupan di Korea Selatan sendiri, hakikatnya perempuan merupakan seseorang yang

feminim dan seharusnya tinggal di rumah, mengurus anak, memasak, dan mengerjakan pekerjaan rumah (OECD, 2021).

Karakter Sook Hee dalam film *The Villainess* ditampilkan memiliki peran seorang ibu yang sangat menyayangi anaknya namun di satu sisi merupakan sosok perempuan yang sangat diandalkan di agensinya sebagai pembunuh bayaran. Hal ini sangat bertolak belakang budaya yang ada di Korea Selatan dimana perempuan tidak seharusnya melakukan pekerjaan dan hanya boleh fokus untuk memprioritaskan keluarga dan mengurus anak. Berbeda dengan lelaki di Korea Selatan yang diharuskan untuk bekerja dan mencari nafkah (OECD, 2021).

Pada film *The Villainess*, sebagai perempuan karakter Sook Hee ditampilkan secara berbeda dari realitas budaya yang ada di Korea Selatan. Dalam hal ini, Sook Hee digambarkan mampu untuk melakukan berbagai tindakan kasar layaknya laki-laki. Karakter Sook Hee digambarkan sebagai perempuan feminim yang memiliki sisi maskulin dalam konteks tindakan ketika berkelahi dan dapat menggunakan senjata secara mahir.

2. Male Mimicry

Male mimicry adalah bentuk maskulinitas yang menonjolkan perempuan yang tampak kuat dan berkuasa melalui berbagai aspek, terutama perilaku yang meniru laki-laki. Perilaku yang meniru laki-laki ini dimaksudkan sebagaimana perempuan melakukan tindakan yang kasar, menggunakan senjata, sikap mendominasi, dan sikap memimpin yang ditampilkan pada Film *The Villainess*. Pada film *The Villainess* sendiri bentuk *Male Mimicry* memiliki presentase sebanyak 23% .

Pada film *The Villainess* peneliti menemukan beberapa aspek nonverbal pada karakter Sook Hee yang terlihat dari cara duduk, mengendarai kendaraan, menggunakan senjata, mengenakan pakaian seperti laki-laki, potongan rambut, dan tatapannya yang selalu tajam serta tampil gagah dalam posisi tertentu. Disamping itu, *male mimicry* menekankan maskulinitas dalam keterampilan perempuan yang tampil seperti laki-laki saat menggunakan senjata. Dalam film *The Villainess*, Sook Hee sering

kali tampak mendominasi saat menggunakan senjata tajam maupun senjata api, sehingga termasuk dalam bentuk *male mimicry*.



Gambar 4.38 Potongan adegan POV Sook Hee yang berhadapan dengan sekumpulan lelaki berbadan besar (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada scene 1 gambar 4.38 di atas merupakan salah satu potongan adegan pada menit ke 04.45 - 07.00 yang menggambarkan *point of view* Sook Hee yang sedang menghadapi sekumpulan pria berbadan besar dan bersiap untuk melawan kumpulan pria dihadapannya. Dalam potongan adegan tersebut diperlihatkan bahwa sekumpulan pria tersebut mencemooh Sook Hee ketika melihat Sook Hee yang menantang mereka semua untuk berkelahi. Dalam hal ini Sook Hee menunjukkan kekuatannya yang tidak kalah mahir seperti laki-laki. Berdasarkan sikap dan perilaku Sook Hee, potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *male mimicry*.



Gambar 4.39 Potongan adegan Sook Hee yang terjatuh karena dipukul oleh musuhnya (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Perilaku Sook Hee pada potongan adegan dalam gambar 4.39 memperlihatkan adanya sisi maskulin yang mendominasi dimana Sook Hee terlihat tetap bertahan dari serangan lelaki berbadn besar. Selain itu, adanya sikap agresif dan kekerasan yang ditampilkan mendukung nilai maskulin pada karakter Sook Hee. Terdapat aspek nonverbal yang sesuai dengan bentuk *male mimicry*, yaitu Sook Hee memperlihatkan

maskulinitasnya dari gaya berpakaian dan keterampilan dalam berkelahi serta menggunakan senjata.



Gambar 4.40 Potongan adegan Sook Hee yang berkelahi dengan musuhnya menggunakan senjata tajam (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.40 yang terdapat dalam scene 1, secara keseluruhan scene 1 termasuk pada bentuk *male mimicry*. Pada scene 1 ini menggambarkan Sook Hee yang berkelahi dengan sekumpulan pria berbadan besar menggunakan tangan kosong sampai menggunakan senjata tajam. Karakter utama (Sook Hee) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penyerangan menggunakan senjata tajam untuk melukai sekumpulan lelaki yang bahkan memiliki badan yang jauh lebih dari Sook Hee. Disamping itu pada adegan ini pun menggambarkan Sook Hee memiliki karakter yang tangguh dalam berkelahi.



Gambar 4.41 Potongan adegan Sook Hee yang sedang membidik senjata (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017)

Pada scene 5 gambar 4.41 di atas merupakan potongan adegan pada menit ke 27.50 - 29.50 yang menggambarkan Sook Hee sedang latihan menembak dan membidik senjata. Dalam potongan adegan tersebut memperlihatkan kemampuan Sook Hee dalam menggunakan senjata api. Sook Hee menunjukkan kemampuan yang sama seperti laki-laki.

Berdasarkan perilaku Sook Hee, scene tersebut termasuk pada kategori *male mimicry*.



Gambar 4.42 Potongan adegan POV tembakan Sook Hee yang tepat sasaran (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Perilaku Sook Hee memperlihatkan adanya sisi maskulin yang memperlihatkan bahwa dirinya pandai dalam menggunakan senjata. Seperti pada potongan adegan dalam gambar 4.42 yang memperlihatkan tembakan Sook Hee tepat di tengah sasaran. Disamping itu, adanya sikap ketegasan yang ditampilkan Sook Hee mendukung sisi maskulin pada karakter Sook Hee. Terdapat aspek nonverbal yang sesuai dengan bentuk *male mimicry*, yaitu Sook Hee memperlihatkan maskulinitasnya dari keterampilan dalam menggunakan senjata api.



Gambar 4.43 Potongan adegan Sook Hee yang menembak temannya sendiri menggunakan senjata api (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.43 yang terdapat dalam scene 5 yang termasuk pada bentuk *Male Mimicry*. Pada scene 5 menggambarkan karakter utama (Sook Hee) yang mengeluarkan sisi tegas dan tangguhnya ketika sedang berlatih menembak. Tidak hanya itu saja, Sook Hee pun terlihat tegas dan tegas dalam mengambil tindakan yang terbukti pada potongan gambar 4.43 dimana Sook Hee menembakan peluru ke temannya

sendiri yang berada tepat dihadapannya. Pada scene 5 ini karakter Sook Hee terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari kemahirannya dalam menggunakan senjata api.



Gambar 4.44 Potongan adegan POV Sook Hee yang berkelahi menggunakan senjata tajam (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017)

Pada potongan scene 6 gambar 4.44 di atas merupakan scene pada menit ke 31.34 - 33.10 yang memperlihatkan Sook Hee sedang menyerang musuhnya menggunakan samurai. Pada scene 6 pun diperlihatkan kemampuan Sook Hee yang mahir menggunakan samurai ketika melawan musuh. Dalam hal ini Sook Hee menunjukkan kemahirannya dalam menggunakan senjata seperti laki-laki. Melalui perilaku Sook Hee, scene 6 ini termasuk pada kategori *male mimicry*. Hal tersebut didukung dari adanya aspek nonverbal yang sesuai dengan indikator *male mimicry*, yaitu Sook Hee memperlihatkan maskulinitasnya dari keterampilan menggunakan senjata tajam dalam melawan musuh.



Gambar 4.45 Potongan adegan Sook Hee yang baru saja menghabisi musuhnya menggunakan senjata tajam (Tangkapan Layar Film The Villainess, 2017)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.45 yang terdapat dalam scene 3, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 6 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *male mimicry*. Pada scene 6, karakter

utama, Sook Hee, digambarkan menjalankan misi untuk menyerang salah satu musuhnya langsung di rumahnya. Dalam misi tersebut, karakter utama (Sook Hee) menunjukkan sisi maskulinnya dengan cara menyerang menggunakan senjata tajam yaitu samurai. Aksinya yang tegas dan agresif menonjolkan kekuatan dan ketangguhannya.

Berdasarkan uraian pada masing-masing potongan adegan, dapat disimpulkan bahwa karakter Sook Hee sebagai perempuan menampilkan sisi yang berbeda dengan budaya di Korea Selatan. Karakter Sook Hee sebagai perempuan yang mahir mengendarai kendaraan, menggunakan senjata, mengenakan pakaian seperti laki-laki, potongan rambut, dan tatapannya yang selalu tajam serta tampil gagah. Dalam sisi maskulinitas pada perempuan, karakter Sook Hee termasuk dalam bentuk *male mimicry*. Menurut Halberstam, *male mimicry* diperlihatkan sikap seperti laki-laki yaitu melakukan tindakan yang kasar, menggunakan senjata, sikap mendominasi (Halberstam, 2018).

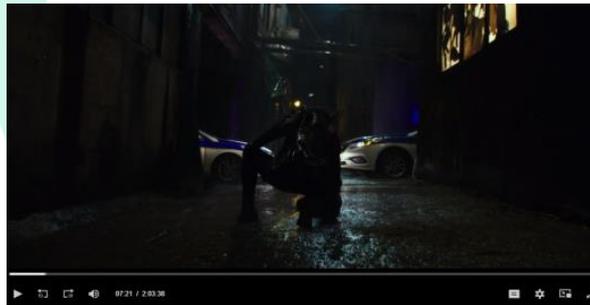
Namun, penampilan karakter Sook Hee dianggap bertolak belakang dalam gaya berpakaian di Korea Selatan. Dalam film *The Villainess*, Sook Hee sering tampil dengan pakaian yang berbeda dari norma pakaian yang umumnya diikuti oleh perempuan di Korea Selatan. Dimana di Korea Selatan sendiri memadukan warna merupakan poin penting dalam gaya berpakaian wanita (Dillah, 2022). Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa karakter Sook Hee digambarkan berbeda dalam pandangan gaya berpakaian perempuan di Korea Selatan. Hal ini disebabkan karena karakter Sook Hee ditunjukkan sebagai perempuan yang memiliki sisi maskulin yang dapat berpenampilan hingga berperilaku sama seperti laki-laki.

3. *Fag Drag*

Fag Drag merupakan bentuk maskulinitas perempuan yang tampak melalui pakaian yang menyerupai lelaki, seperti jaket kulit, denim, dan potongan rambut pendek. Dalam bentuk ini, terdapat beberapa perilaku yang juga menggambarkan konsep *fag drag*, seperti mengendarai motor.

Penampilan dan tindakan ini menonjolkan karakter maskulin pada perempuan, menantang stereotip gender tradisional dan menunjukkan kekuatan serta kemandirian mereka. Pada film *The Villainess* bentuk *fag drag* memiliki hasil dominan yaitu sebanyak 15%.

Pada film *The Villainess* peneliti menemukan beberapa aspek nonverbal pada karakter Sook Hee yang terlihat dari pakaian dan potongan rambut yang dimana terlihat seperti laki-laki. Dalam film *The Villainess* bentuk *Fag Drag* menekankan maskulinitas dalam keterampilan perempuan yang mahir seperti laki-laki saat mengendarai motor. Dalam film *The Villainess*, Sook Hee sering kali tampak menggunakan pakaian seperti lelaki dan mengendarai kendaraan seperti motor maupun mobil sehingga dalam hal ini termasuk kedalam bentuk *Fag Drag*.



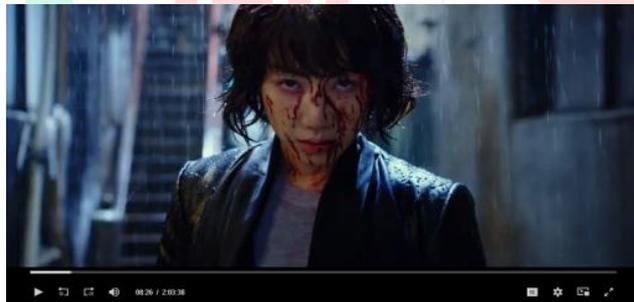
Gambar 4.46 Potongan adegan Sook Hee yang menggunakan pakaian jaket kulit dan celana jeans (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan scene 2 gambar 4.46 di atas merupakan scene pada menit ke 07.10 - 08.32 yang menggambarkan penampilan karakter Sook Hee dalam *The Villainess*, peneliti menemukan adegan yang menunjukkan aspek-aspek dari ciri *fag drag* itu sendiri. Karakter Sook Hee pada beberapa waktu menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dan menunjukkan aspek penampilan yang sama seperti laki-laki. Dalam hal ini, Sook Hee menampilkan maskulinitasnya dengan berpakaian menggunakan jaket kulit serta celana jeans.



Gambar 4.47 Potongan adegan Sook Hee yang menggunakan pakaian seperti laki-laki (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.47 yang terdapat dalam scene 2, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *fag drag*. Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui penampilan yang ditampilkan. Terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter Sook Hee yang memiliki penampilan seperti laki-laki mulai dari pakaian dan potongan rambut. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat sisi maskulin yang diperlihatkan dari penampilan karakter Sook Hee.



Gambar 4.48 Potongan adegan Sook Hee yang memiliki penampilan seperti laki-laki (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan adegan terakhir di gambar 4.48 dalam scene 2, perilaku yang ditampilkan secara keseluruhan termasuk dalam bentuk *fag drag*. Scene ini menggambarkan karakter Sook Hee dengan potongan rambut pendek dan mengenakan pakaian yang menyerupai laki-laki, seperti jaket kulit dan jeans hitam. Penampilannya yang maskulin ini menonjolkan sisi berbeda dari karakter Sook Hee dimana menggabungkan elemen maskulinitas dalam fashion dan perilaku. Gaya dan sikapnya dalam scene ini mempertegas karakterisasi Sook Hee sebagai sosok yang kuat.



Gambar 4.49 Potongan adegan Sook Hee yang menggunakan helm full face dan pakaian serba hitam sedang berkelahi sembari mengendarai motor (Tangkapan Layar Film *The Villainess*, 2017)

Pada potongan scene 7 gambar 4.49 di atas merupakan scene pada menit ke 34.35 - 37.30 menggambarkan penampilan karakter Sook Hee yang terlihat menggunakan pakaian persis seperti lelaki mulai dari jaket kulit, celana jeans, sepatu, dan helm full face. Penampilan Sook Hee pada scene ini sangat menggambarkan lelaki maskulin yang tengah membawa motor. Disamping itu, karakter Sook Hee pada scene 7 ini diperlihatkan pula dari cara Sook Hee yang sangat mahir mengendarai motor. Dimana terlihat pada potongan adegan pada gambar 4... Sook Hee tengah mengendarai motor sembari berkelahi dengan musuhnya yang sedang menyerang dirinya. Dalam hal ini, aspek maskulinitas yang terdapat pada scene 7 termasuk dalam kategori nonverbal dimana dilihat dari penampilan Sook Hee yang persis seperti lelaki serta keterampilan Sook Hee dalam mengendarai motor bahkan berkelahi di atas kendaraannya.

Berdasarkan definisi pada masing-masing potongan adegan, dapat disimpulkan bahwa karakter Sook Hee sebagai perempuan menampilkan sisi yang berbeda khususnya pada gaya berpenampilan dengan wanita di Korea Selatan. Karakter Sook Hee menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dalam segi berpakaian. Hal ini sangat berbeda pada realitas yang ada di Korea Selatan, dimana perempuan di Korea menyukai untuk memadukan warna, *mix and match* baju dan celana merupakan poin penting dalam berpenampilan bagi wanita di Korea Selatan sehingga menjadikan gaya mereka selalu menarik dan stylish. (Dillah, 2022).

Bentuk *fag drag* sendiri merupakan suatu bentuk yang menggambarkan perempuan yang memiliki penampilan maskulin. Berdasar pada gaya berpakaian perempuan di Korea Selatan, wanita di Korea Selatan

cenderung menyesuaikan warna dengan musim sehingga hal ini membantu pakaian tampak serasi dan sesuai dengan suasana musim tersebut. (Dillah, 2022). Dalam hal ini, pada film *The Villainess* karakter Sook Hee memiliki penampilan yang menunjukkan kesan maskulin sehingga hal ini pun bertolak belakang pada realita yang ada di Korea Selatan.

4.3.2 *Female Masculinity* pada Karakter Utama dalam Film *A Special Lady*

1. *Femme Pretender*

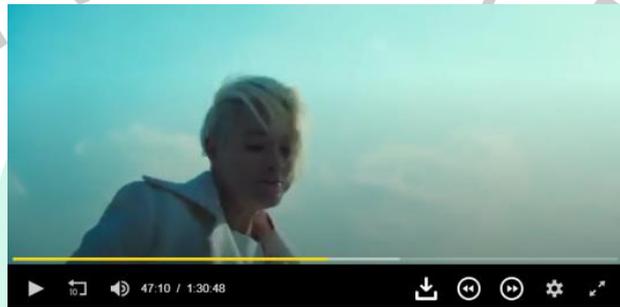
Femme pretender merupakan bentuk maskulinitas yang ditunjukkan dengan cara yang tidak alami dan tidak sepenuhnya memiliki sifat maskulin. *Femme pretender* tetap mempertahankan sisi feminin dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam sifat, perilaku, maupun penampilan. Pada bentuk *femme pretender* tetap terlihat tampilan seperti perempuan pada umumnya tetapi di satu waktu menunjukkan sisi maskulin dalam bersikap. Pada film *A Special Lady* sendiri bentuk *femme pretender* memiliki presentase 8%.

Dalam hal ini, peneliti menemukan potongan adegan dari perilaku karakter utama (Na Hyun Jung) di film *A Special Lady* yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada karakter utama ini, penampilan yang ditampilkan tetap feminin dimana Na Hyun Jung masih memiliki perawakan perempuan feminin, penampilan yang feminin bahkan menggunakan heels. Namun, di sisi lain karakter Na Hyun Jung terlihat sedang bertarung dengan seorang pria.



Gambar 4.50 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang diserang secara tiba-tiba oleh seorang lelaki (Tangkapan Layar Film *A Special Lady*, 2017)

Pada potongan scene 5 gambar 4.50 di atas merupakan scene pada menit ke 47.04 - 47.14 yang menggambarkan penampilan karakter Na Hyun Jung dalam film *A Special Lady*, peneliti menemukan adegan yang menunjukkan aspek-aspek dari bentuk *femme pretender*. Dalam adegan ini, Na Hyun Jung yang mengenakan dress dan cardigan secara tiba-tiba diserang oleh seorang lelaki tidak dikenal yang menggunakan pakaian serba hitam bahkan menggunakan penutup wajah.



Gambar 4.51 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang memberikan perlawanan kepada lelaki yang menyerang dirinya(Tangkapan Layar Film *A Special Lady*, 2017)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.51 yang terdapat dalam scene 5 terlihat Na Hyun Jung yang memiliki penampilan dengan rambut pendeknya yang berwarna putih dan memiliki ekspresi kesal sedang memberika serangan balik kepada lelaki yang sempat menyerang dirinya. Dalam hal ini bentuk maskulinitas yang ditampilkan oleh Na Hyun Jung terlihat dari ekspresi kesalnya yang sedang memberikan serangan balik meskipun dirinya sedang menggunakan dress dan heels. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Na Hyun Jung dan sisi maskulin yang diperlihatkan Na Hyun Jung saat memberikan serangan kepada laki-laki yang menyerangnya.



Gambar 4.52 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang menginjak muka musuhnya menggunakan heels(Tangkapan Layar Film *A Special Lady*, 2017)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.52 yang terdapat dalam scene 5, berdasarkan dengan perilaku dan penampilan yang ditampilkan dalam scene 5 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 5 ini menggambarkan karakter Na Hyun Jung yang sedang berjalan secara tiba-tiba diserang oleh lelaki tidak dikenal. Karakter utama (Na Hyun Jung) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan perlawanan untuk melukai lelaki yang menyerangnya.

Berdasarkan penjabaran analisis pada masing-masing potongan adegan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terlihat dalam kehidupan sehari-hari Na Hyun Jung memiliki sifat, perilaku, dan penampilan yang menunjukkan sisi feminimnya. Namun, di satu sisi Sook Hee memiliki sifat maskulin dari segi tindakan terutama berkelahi. Disamping itu, melihat dari realita kehidupan di Korea Selatan sendiri, hakikatnya perempuan merupakan seseorang yang feminim dan seharusnya tinggal di rumah, mengurus anak, memasak, dan mengerjakan pekerjaan rumah (OECD, 2021).

Karakter Na Hyun Jung dalam film *A Special Lady* ditampilkan memiliki peran seorang perempuan yang sangat menyayangi anak kandung dan anak buah perempuannya. Pada film *A Special Lady*, Na Hyun Jung memiliki profesi sebagai orang penting dalam organisasi kejahatan. Hal ini sangat bertolak belakang budaya yang ada di Korea Selatan dimana perempuan tidak seharusnya melakukan pekerjaan, ditambah lagi pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan di dunia kejahatan. Berbeda dengan lelaki di Korea Selatan yang diharuskan untuk bekerja dan mencari nafkah (OECD, 2021).

Pada film *A Special Lady*, karakter Na Hyun Jung ditampilkan secara berbeda dari realitas budaya yang ada di Korea Selatan. Dalam hal ini, Na Hyun Jung digambarkan mampu untuk memimpin bahkan melakukan berbagai tindakan kasar layaknya laki-laki. Karakter Na Hyun Jung digambarkan sebagai perempuan feminim yang memiliki sisi maskulin dalam konteks tindakan ketika berkelahi.

2. Male Mimicry

Male mimicry merupakan bentuk maskulinitas yang berfokus pada perempuan yang terlihat kuat dimana memperlihatkan sikap dalam medominasi, keterampilan menggunakan senjata, sikap yang maskulin, serta memiliki penampilan yang mirip dengan laki-laki. Kunci utama pada bentuk *male mimicry* yaitu terlihat dari cara berjalan, duduk, berdiri, dan cara berpakaian seperti laki-laki. Pada film *A Special Lady* bentuk *Male mimicry* memiliki hasil dominan yaitu sebanyak 59%.

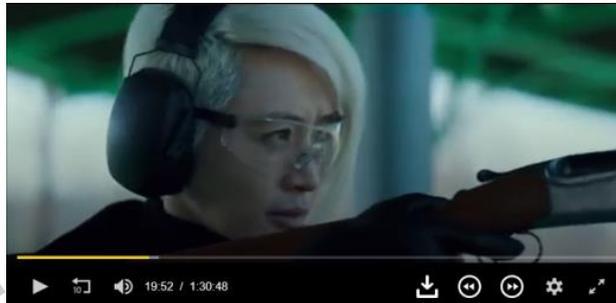
Pada film *A Special Lady* peneliti menemukan beberapa aspek nonverbal pada karakter Na Hyun Jung yang terlihat dari menggunakan senjata api, mengenakan pakaian seperti laki-laki, potongan rambut, dan terlihat merokok. Disamping itu, *male mimicry* menekankan maskulinitas dalam keterampilan perempuan yang tampil seperti laki-laki saat menggunakan senjata. Dalam film *A Special Lady*, Na Hyun Jung sering kali terlihat mendominasi pada saat menggunakan senjata api, mengenakan pakaian seperti laki-laki, potongan rambut, dan merokok sehingga termasuk dalam bentuk *male mimicry*.



Gambar 4.53 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang memasukan peluru (Tangkapan Layar Film *A Special Lady*, 2017)

Pada potongan scene 2 gambar 4.53 di atas merupakan scene pada menit ke 19.48 - 20.00 yang menggambarkan point of view Na Hyun Jung yang sedang memasukkan peluru ke senjata apinya. Dalam potongan adegan tersebut diperlihatkan bagaimana Na Hyun Jung merakit dan memasukkan peluru sebelum menggunakan senjatanya. Berdasarkan perilaku Na Hyun Jung, potongan adegan tersebut termasuk pada kategori *male mimicry*. Hal

tersebut didukung dari adanya aspek nonverbal yang sesuai dengan indikator *male mimicry*, yaitu Na Hyun Jung memperlihatkan maskulinitasnya dari keterampilan dalam merakit senjata.



Gambar 4.54 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang membidik senjata api (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017)

Perilaku Na Hyun Jung pada potongan adegan pada gambar 4.54 memperlihatkan adanya sisi maskulin yang mendominasi dimana Na Hyun Jung terlihat sedang membidik senjata apinya. Dalam potongan adegan tersebut Na Hyun Jung menunjukkan kemahirannya dalam menggunakan senjata. Berdasarkan perilaku Na Hyun Jung, potongan adegan tersebut termasuk dalam kategori *male mimicry*. Dalam hal ini tidak hanya dilihat dari keterampilan Na Hyun Jung saja, namun dari penampilan Na Hyun Jung pun membuktikan bahwa scene 2 termasuk kedalam bentuk *male mimicry*.



Gambar 4.55 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang menembak senjata api (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017)

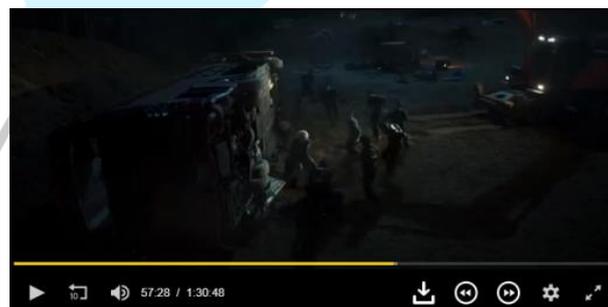
Pada potongan adegan terakhir gambar 4.55 yang terdapat dalam scene 2, secara keseluruhan termasuk pada bentuk *male mimicry*. Dalam scene 2 ini menggambarkan karakter utama (Na Hyun Jung) yang sedang berada di lapangan khusus latihan menembak. Pada Scene 2 ini memperlihatkan bagaimana Na Hyun Jung sedang latihan menembak, hal ini pun dilakukan

sendiri mulai dari merakit hingga menembakkan senjata ke tepat sasaran. Karakter utama (Na Hyun Jung) menggambarkan sisi maskulinnya dari cara merakit senjata, penampilan yang dimiliki, hingga menggunakan senjata api untuk menembak.



Gambar 4.56 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang mengendarai bus (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017)

Pada scene 6 gambar 4.56 di atas merupakan salah satu potongan adegan pada menit ke 56.35 -59.02 yang menggambarkan *point of view* Na Hyun Jung yang sedang mengendarai bus dan ingin menabrak dua pria dihadapannya yang berusaha melukai dirinya. Dalam potongan adegan tersebut diperlihatkan bahwa kedua pria tersebut terlihat tepat di depan bus yang sedang dikendarai oleh Na Hyun Jung. Dalam hal ini Na Hyun Jung menunjukkan kekuatannya yang tidak kalah mahir seperti laki-laki. Berdasarkan sikap dan perilaku Na Hyun Jung, potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *male mimicry*.



Gambar 4.57 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang dikepung oleh sekumpulan lelaki (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017)

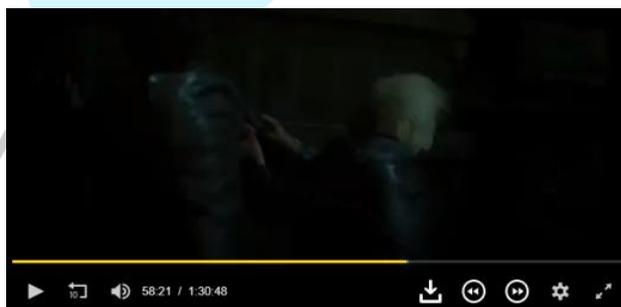
Pada potongan adegan selanjutnya yang terdapat dalam gambar 4.57 memperlihatkan Na Hyun Jung sedang dikepung oleh sekumpulan pria yang membawa senjata. Dalam potongan adegan tersebut Na Hyun Jung berusaha melawan sekumpulan pria tersebut meskipun sendirian. Pada

potongan adegan tersebut pun menggambarkan bagaimana keberanian Na Hyun Jung untuk melawan sekumpulan pria serta melindungi dirinya agar tidak terluka.



Gambar 4.58 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang berkelahi menggunakan gerinda (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017)

Pada potongan adegan yang terdapat dalam gambar 4.58 memperlihatkan Na Hyun Jung yang sedang memegang gerinda yang dijadikan senjata untuk menghadapi sekumpulan pria yang berusaha melukai dirinya. Perilaku Na Hyun Jung memperlihatkan adanya sisi maskulin yang mendominasi dimana Sook Hee terlihat tetap bertahan dari serangan sekumpulan lelaki yang ada dihadapannya. Selain itu, melihat penampilan serta potongan rambut yang ditampilkan mendukung nilai maskulin pada karakter Na Hyun Jung. Terdapat aspek nonverbal yang sesuai dengan bentuk *male mimicry*, yaitu Na Hyun Jung memperlihatkan maskulinitasnya dari penampilan dan keberanian yang ia miliki.



Gambar 4.59 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang berusaha melawan sekumpulan laki-laki dihadapannya (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.59 yang terdapat dalam scene 6, secara keseluruhan scene 6 termasuk pada bentuk *male mimicry*. Pada scene 6 ini menggambarkan Na Hyun Jung yang berusaha menyelamatkan diri, dari sekumpulan pria yang ingin melukai dirinya. Karakter utama (Na

Hyun Jung) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara mempertahankan diri menggunakan gerindra untuk melawan sekumpulan lelaki yang berusaha melukai dirinya. Disamping itu, pada potongan adegan ini pun menggambarkan Na Hyun Jung memiliki karakter yang sangat berani dalam menghadapi sekumpulan pria meskipun dirinya sendirian.



Gambar 4.60 Potongan adegan Na Hyun Jung yang berpenampilan seperti lelaki sedang berhadapan dengan seorang pria (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017)

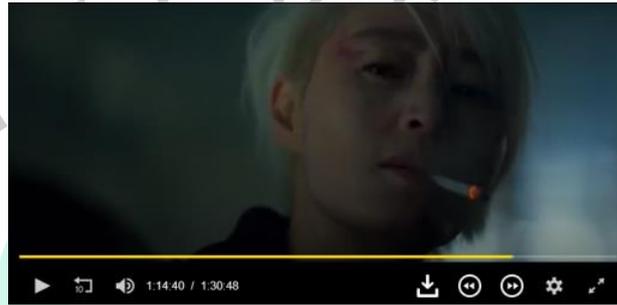
Pada scene 9 terdapat potongan adegan di gambar 4.60 yang merupakan gambaran karakter utama (Na Hyun Jung) di menit 1.06.36 -1.07.36. Pada salah satu potongan adegan di scene 9, karakter utama (Na Hyun Jung) menggambarkan penampilan dengan potongan rambut yang pendek, menggunakan jaket hitam, dan sedang menggenggam senjata tajam terlihat berhadapan dengan seorang pria. Berdasarkan dengan penampilan yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *male mimicry*.



Gambar 4.61 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang menodongkan senjata tajam kepada pria dihadapannya (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.61 yang terdapat dalam scene 9, berdasarkan dengan penampilan dan perilaku yang ditampilkan dalam scene 9 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *male mimicry*. Pada

scene 9 ini menggambarkan karakter utama (Na Hyun Jung) yang terlihat sedang mengobrol dengan seorang lelaki, namun tidak lama kemudian menodongkan senjata tajam ke leher lelaki tersebut. Karakter utama (Na Hyun Jung) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari penampilan dan penyerangan secara tiba-tiba yang mana menggunakan senjata tajam untuk melukai lelaki dihadapannya.



Gambar 4.62 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang merokok (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017)

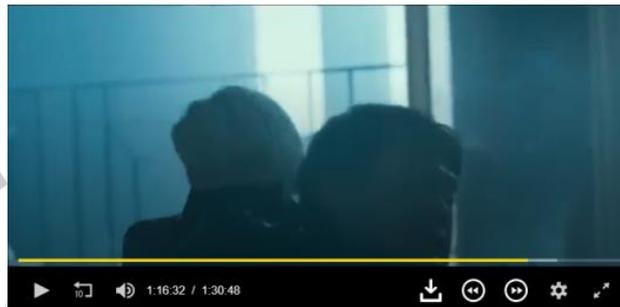
Pada scene 10 terdapat potongan adegan di gambar 4.62 yang merupakan gambaran karakter utama (Na Hyun Jung) di menit 1.14.24 -1.14.52 yang termasuk dalam bentuk *male mimicry*. Dimana pada scene 10 menggambarkan penampilan Na Hyun Jung dengan rambut yang pendek dan menggunakan jaket hitam sedang merokok. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan scene 10 tersebut termasuk pada bentuk *male mimicry*.



Gambar 4.63 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang membidik senjata api (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017)

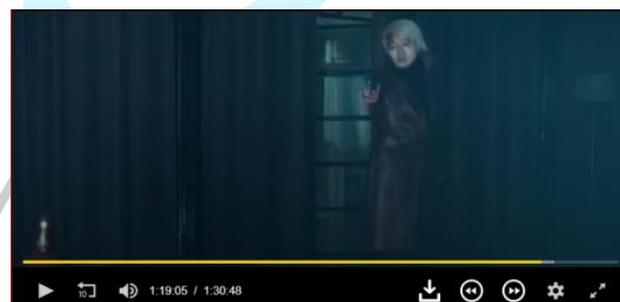
Pada scene 11 terdapat potongan adegan di gambar 4.63 yang merupakan gambaran karakter utama (Na Hyun Jung) di menit 1.15.18-1.18.46 yang termasuk dalam bentuk *male mimicry*. Pada salah satu potongan adegan di scene 11, karakter utama (Na Hyun Jung) menggambarkan penampilan

dengan rambut pendek, menggunakan pakaian serba hitam dan sedang menodongkan senjata api. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *male mimicry*. Terlihat dari penampilan Na Hyun Jung yang maskulin serta dari cara ia menggunakan senjata.



Gambar 4.64 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang berkelahi dengan seorang laki-laki (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017)

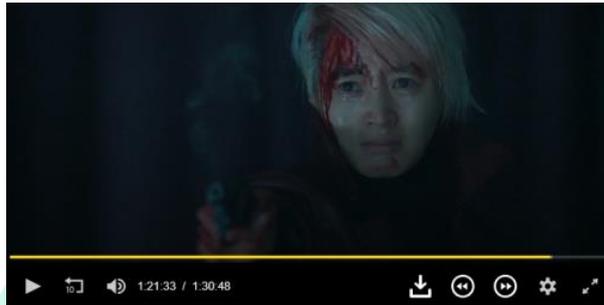
Pada potongan adegan terakhir gambar 4.64 yang terdapat dalam scene 11 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *male mimicry*. Pada scene 11 ini menggambarkan karakter utama (Na Hyun Jung) yang terlihat mendatangi markas musuhnya dengan membawa senjata api. Karakter utama (Na Hyun Jung) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penyerangan hingga menggunakan senjata tajam untuk melukai sekumpulan lelaki yang merupakan musuhnya.



Gambar 4.65 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang menodongkan senjata api (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017)

Pada scene 12 terdapat potongan adegan di gambar 4.65 yang merupakan gambaran karakter utama (Na Hyun Jung) di menit 1.18.58-1.19.10 yang termasuk dalam bentuk *male mimicry*. Pada potongan adegan di scene 12 terlihat Na Hyun Jung dengan potongan rambut pendek, menggunakan pakaian serba hitam dan sedang menodongkan senjata kepada lelaki

dihadapannya. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 12 tersebut, termasuk pada bentuk *male mimicry*. Karakter utama (Na Hyun Jung) menggambarkan sisi maskulinnya dari penampilan yang dimiliki, hingga menggunakan senjata api untuk menembak musuh dihadapannya.



Gambar 4.66 Potongan adegan Na Hyun Jung yang sedang menembak musuh dihadapannya (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017)

Pada scene 13 terdapat potongan adegan di gambar 4.66 yang merupakan gambaran karakter utama (Na Hyun Jung) di menit 1.21.28-1.21.34 yang termasuk dalam bentuk *male mimicry*. Pada potongan adegan di scene 13, karakter Na Hyun Jung menggambarkan penampilan dengan rambut pendek, menggunakan pakaian serba hitam yang sedang menembakkan senjata kepada musuh dihadapannya. Pada scene tersebut terlihat bahwa Na Hyun Jung mengalami luka di kepala yang cukup serius. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 12 termasuk pada bentuk *male mimicry*. Terlihat dari yang ditampilkan karakter utama (Na Hyun Jung) dimana menggambarkan sisi maskulinnya dari cara menahan rasa sakit, penampilan yang dimiliki dan menggunakan senjata api untuk menembak.

Berdasarkan uraian pada masing-masing potongan adegan, dapat disimpulkan bahwa karakter Na Hyun Jung menampilkan sisi yang berbeda dengan budaya di Korea Selatan. Karakter Na Hyun Jung sebagai perempuan yang mahir dalam menggunakan senjata api, mengenakan pakaian seperti laki-laki, potongan rambut, dan merokok. Dalam sisi maskulinitas, karakter Na Hyun Jung termasuk dalam bentuk *male mimicry*. Menurut Halberstam, *male mimicry* diperlihatkan sikap seperti

laki-laki yaitu melakukan tindakan yang kasar, menggunakan senjata, sikap mendominasi (Halberstam, 2018).

Dalam film *A Special Lady*, Sook Hee sering tampil dengan pakaian yang berbeda dari norma pakaian yang umumnya diikuti oleh perempuan di Korea Selatan. Bukan hanya gaya berpakaian saja, namun potongan rambut pada karakter Na Hyun Jung pun berbeda dari perempuan di Korea Selatan. Dimana di Korea Selatan sendiri memadukan warna merupakan poin penting dalam gaya berpakaian wanita (Dillah, 2022).

3. *Fag Drag*

Fag Drag merupakan bentuk maskulinitas perempuan yang tampak melalui pakaian yang menyerupai lelaki, seperti jaket kulit, denim, dan potongan rambut pendek. Dalam bentuk *fag drag*, pada film *A Special Lady* terdapat beberapa perilaku yang juga menggambarkan konsep *fag drag* yaitu menggunakan jaket kulit dan memiliki potongan rambut pendek dimana membuat karakter utama terlihat memiliki penampilan seperti lelaki. Pada film *A Special Lady* bentuk *fag drag* memiliki hasil dominan yaitu sebanyak 33%.

Pada film *A Special Lady* yang peneliti temukan ialah aspek nonverbal pada karakter Na Hyun Jung yang seperti laki-laki. Dalam film *A Special Lady* bentuk *Fag Drag* menekankan maskulinitas perempuan ketika memiliki penampilan seperti lelaki. Dalam film *A Special Lady*, karakter utama (Na Hyun Jung) tampak menggunakan pakaian dan memiliki potongan rambut pendek seperti lelaki sehingga dalam hal ini termasuk kedalam bentuk *Fag Drag*.



Gambar 4.67 Potongan adegan Na Hyun Jung yang berambut pendek sedang menggunakan jas hitam (Tangkapan Layar Film *A Special Lady*, 2017)

Pada potongan scene 1 gambar 4.67 di atas merupakan scene pada menit ke 09.30 - 09.40 yang menggambarkan penampilan karakter Na Hyun Jung dalam film *A Special Lady*, peneliti menemukan adegan yang menunjukkan aspek dari bentuk *fag drag*. Karakter utama (Na Hyun Jung) seringkali menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dan menunjukkan penampilan yang sama seperti laki-laki. Dalam hal ini, Na Hyun Jung menampilkan maskulinitasnya dengan potongan rambutnya yang pendek dan menggunakan pakaian serba hitam.



Gambar 4.68 Potongan adegan Na Hyun Jung yang berambut pendek sedang menggunakan pakaian serba hitam (Tangkapan Layar Film *A Special Lady*, 2017)

Pada potongan scene 3 gambar 4.68 di atas merupakan scene pada menit ke 25.12 - 26.09 yang menggambarkan penampilan karakter utama (Na Hyun Jung). Dalam scene 3 peneliti menemukan potongan adegan yang menunjukkan bentuk *fag drag*. Pada scene 3 karakter Na Hyun Jung menggambarkan penampilan seperti lelaki dimana terlihat memiliki rambut pendek dan menggunakan baju yang berwarna hitam. Hal ini pun membuat Na Hyun Jung menampilkan bentuk maskulinitas yang natural. Dengan demikian, scene 3 ini menampilkan karakter Na Hyun Jung yang memiliki sisi maskulinitasnya dari segi penampilan sehingga termasuk dalam bentuk *fag drag*.



Gambar 4.69 Potongan adegan Na Hyun Jung yang berambut pendek (Tangkapan Layar Film *A Special Lady*, 2017)

Pada potongan scene 4 gambar 4.69 di atas merupakan scene pada menit ke 36.14 – 38.42 yang menggambarkan penampilan karakter Na Hyun Jung, peneliti menemukan adegan yang menunjukkan bentuk *fag drag* itu sendiri. Karakter Na Hyun Jung pada salah satu potongan adegan di scene 4 menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dan menunjukkan penampilan yang sama seperti laki-laki. Hal ini terlihat dari potongan rambut pendek Na Hyun Jung.



Gambar 4.70 Potongan adegan Na Hyun Jung yang berambut pendek (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.70 yang terdapat dalam scene 4, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *fag drag*. Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui penampilan yang ditampilkan. Dalam scene 4 ini menggambarkan bagaimana Na Hyun Jung sedang berbicara dengan anak buahnya.



Gambar 4.71 Potongan adegan Na Hyun Jung yang menggunakan jaket kulit berwarna hitam (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017)

Pada potongan scene 8 gambar 4.71 di atas merupakan scene pada menit ke 1.04.20 -1.04.38 yang menggambarkan karakter Na Hyun Jung yang menggunakan jaket kulit berwarna hitam sedang menatap ke satu arah. Hal

ini pun menunjukkan aspek-aspek dari bentuk *fag drag*. Karakter Na Hyun Jung dalam potongan adegan tersebut terlihat memiliki penampilan seperti lelaki sehingga termasuk dalam bentuk *fag drag*.



Gambar 4.72 Potongan adegan Na Hyun Jung yang berambut pendek menggunakan jaket kulit berwarna hitam (Tangkapan Layar Film A Special Lady, 2017)

Pada scene 8 gambar 4.72 di atas merupakan potongan adegan yang menggambarkan penampilan karakter Na Hyun Jung yang menunjukkan bentuk *fag drag*. Hal ini dapat dilihat pada potongan adegan tersebut dimana Na Hyun Jung terlihat dengan rambut pendeknya serta menggunakan jaket kulit berwarna hitam, hal ini pun menggambarkan bentuk maskulinitas yang natural dan menunjukkan aspek penampilan seperti laki-laki. Dalam scene 8 ini, Na Hyun Jung menampilkan maskulinitasnya dari potongan rambut pendek yang ia miliki dan cara berpakaian yang menggunakan jaket kulit berwarna hitam.

Berdasarkan definisi pada masing-masing potongan adegan, dapat disimpulkan bahwa karakter Na Hyun Jung menampilkan sisi yang berbeda khususnya pada gaya berpenampilan dengan wanita di Korea Selatan. Karakter Na Hyun Jung menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dalam segi berpakaian sampai ke potongan rambut yang ia miliki. Hal ini sangat berbeda pada realitas yang ada di Korea Selatan, dimana perempuan di Korea menyukai untuk memadukan warna, *mix and match* baju dan celana merupakan poin penting dalam berpenampilan bagi wanita di Korea Selatan sehingga menjadikan gaya mereka selalu menarik dan stylish. (Dillah, 2022).

Berdasarkan pada gaya berpakaian perempuan di Korea Selatan, wanita di Korea Selatan cenderung menyesuaikan warna dengan musim sehingga hal

ini membantu pakaian tampak serasi dan sesuai dengan suasana musim tersebut. (Dillah, 2022). Dalam hal ini, pada film *A Special Lady* karakter Na Hyun Jung memiliki penampilan yang menunjukkan kesan maskulin sehingga hal ini pun bertolak belakang pada realita gaya berpakaian perempuan di Korea Selatan.

4.3.3 *Female Masculinity* pada Karakter Utama dalam Film *Special Delivery*

1. *Femme Pretender*

Femme pretender merupakan bentuk maskulinitas yang tidak alami dan tidak sepenuhnya memiliki sifat maskulin. Mereka mempertahankan sisi feminin mereka dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sifat, perilaku, maupun penampilan. *Femme pretender* tetap memiliki tampilan seperti perempuan pada umumnya, tetapi bersikap seperti pria. Pada film *Special Delivery* sendiri bentuk *femme pretender* memiliki presentase 50%.

Peneliti menemukan beberapa adegan dari bagaimana karakter utama (Eun Ha) berperilaku di film *Special Delivery* dalam bentuk *femme pretender*. Eun Ha tetap memiliki penampilan feminim di karakter utama ini, dengan perawakan perempuan feminim. Namun, karakter Eun Ha terlihat bertarung dengan seorang pria.



Gambar 4.73 Potongan adegan Eun Ha yang sedang melakukan penyamaran (Tangkapan Layar Film *Special Delivery*, 2022)

Pada scene 7 terdapat potongan adegan di gambar 4.73 yang merupakan gambaran karakter utama (Eun Ha) di menit 52.08-55.00 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene

7, karakter utama (Eun Ha) menggambarkan penampilan dengan rambut yang tertutupi topi dan menggunakan jaket sedang berusaha menyamar menjadi lelaki agar tidak ketahuan dengan lelaki yang sedang mengejarnya. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *femme pretender*.



Gambar 4.74 Potongan adegan Eun Ha yang berhasil merebut senjata api milik laki-laki dihadapannya (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada scene 7 terdapat potongan adegan di gambar 4.74 yang merupakan gambaran karakter utama (Eun Ha) dimana menggambarkan Eun Ha yang sempat memukul dan menodongkan senjata kepada lelaki dihadapannya. Dalam potongan adegan tersebut Eun Ha menunjukkan sisi maskulinitasnya dari cara dirinya memukul dan dengan cepat mengambil senjata milik lelaki dihadapannya.



Gambar 4.75 Potongan adegan Eun Ha yang menodongkan senjata kepada laki-laki dihadapannya (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.75 yang terdapat dalam scene 7 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 3 ini menggambarkan karakter utama (Eun Ha) yang sedang berusaha melarikan diri dari sekumpulan lelaki yang mengejarnya, dalam misi melarikan diri tersebut Eun Ha sempat melakukan penyamaran dengan menggunakan jaket dan topi meskipun pada akhirnya penyamaran yang

dilakukan terbongkar. Dalam scene 7 ini, Eun Ha menunjukkan sisi maskulinitasnya dari cara ia melakukan perlawanan dan penyerangan terhadap musuhnya di dalam lift agar tidak tertangkap.



Gambar 4.76 Potongan adegan Eun Ha yang sedang dijambak oleh seorang laki-laki (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada scene 8 terdapat potongan adegan di gambar 4.76 yang merupakan gambaran karakter utama (Eun Ha) di menit 1.06.15 -1.09.08. Pada salah satu potongan adegan di scene 7, karakter Eun Ha menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai terlihat pasrah terhadap lelaki yang menyakiti dirinya. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *femme pretender*. Terlihat dari yang ditampilkan karakter utama (Eun Ha) terlihat tidak natural, karena Eun Ha masih memperlihatkan dirinya lemah dihadapan musuhnya dengan seolah-olah pasrah dirinya disakiti dengan cara di jambak.



Gambar 4.77 Potongan adegan Eun Ha yang sedang menyerang laki-laki (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.77 yang terdapat dalam scene 8, terlihat Eun Ha yang sedang melakukan perlawanan terhadap lelaki yang menyakiti dirinya. Dalam hal ini sisi maskulinitas yang ditampilkan karakter Eun Ha tetap memiliki paras seperti wanita feminim dengan

rambut yang panjang dan berwarna namun terlihat sedang melakukan perlawanan terhadap lelaki dengan menarik jaket lelaki tersebut yang terdapat senjata tajam. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Eun Ha dan sisi maskulin diperlihatkan dari cara Eun Ha melakukan perlawanan.



Gambar 4.78 Potongan adegan Eun Ha yang menyerang laki-laki menggunakan senjata tajam (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.78 yang terdapat dalam scene 8 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 8 ini menggambarkan Eun Ha yang berusaha melarikan diri dari musuhnya namun secara tiba-tiba diserang dari belakang. Dalam scene 8 ini menggambarkan Eun Ha yang awalnya menyerahkan diri dan pasrah namun secara tiba-tiba Eun Ha melakukan perlawanan dengan mengambil senjata tajam dan melukai musuhnya. Karakter Eun Ha menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan perlawanan dan penyerangan dengan menggunakan senjata tajam untuk melukai musuh yang menyerang dirinya terlebih dahulu.



Gambar 4.79 Potongan adegan Eun Ha yang sedang berkelahi dengan seorang laki-laki (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada scene 9 terdapat potongan adegan di gambar 4.79 yang merupakan gambaran karakter utama (Eun Ha) di menit 1.33.25-1.36.06 yang

termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 9, karakter utama (Eun Ha) memiliki penampilan dengan rambut panjangnya yang berwarna terlihat tergerai dan sedang berkelahi dengan seorang lelaki. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut, hal ini termasuk pada bentuk *femme pretender*.



Gambar 4.80 Potongan adegan Eun Ha yang memegang senjata tajam (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.80 yang terdapat dalam scene 9, Terlihat Eun Ha sedang memegang senjata tajam yakni pisau yang akan digunakan untuk melawan sekumpulan musuhnya. Melihat penampilan Eun ha dan cara Eun Ha berkelahi dengan seorang lelaki yang merupakan musuhnya. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan Eun Ha dan sisi maskulin yang diperlihatkan pada saat Eun Ha berkelahi dengan musuhnya.



Gambar 4.81 Potongan adegan Eun Ha yang sedang berkelahi dengan seorang laki-laki (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.81 yang terdapat dalam scene 9, secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 9 ini menggambarkan Eun Ha yang sedang mendatangi gedung tempatnya bekerja justru menemukan atasan dan rekannya sedang dilukai oleh sekumpulan lelaki yang mengincar Eun Ha. Dalam scene 9 ini

menggambarkan Eun Ha yang berusaha memberi pertolongan kepada atasan dan rekan kerjanya dengan cara melawan sekumpulan musuhnya dengan senjata tajam. Pada scene 9 Eun Ha memperlihatkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penyerangan dengan senjata tajam untuk mengalahkan musuhnya.



Gambar 4.82 Potongan adegan Eun Ha yang berusaha menusuk lelaki dihadapannya menggunakan obeng (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada scene 10 terdapat potongan adegan di gambar 4.82 yang merupakan gambaran karakter utama (Eun Ha) di menit 1.35.30-1.37.00 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 10, menggambarkan karakter utama (Eun Ha) dengan penampilan rambut yang tergerai dan menggunakan jaket merah sedang melakukan penyerangan terhadap salah satu musuhnya dengan menggunakan obeng. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *femme pretender*. Terlihat dari yang ditampilkan karakter utama (Eun Ha) terlihat tangguh dimana Eun Ha melawan lelaki yang memiliki ukuran yang jauh lebih besar.



Gambar 4.83 Potongan adegan Eun Ha yang menyerang musuhnya dengan alat tembak paku (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.83 yang terdapat dalam scene 10, terlihat Eun Ha dengan rambut tergerainya dan wajah yang berlumuran

darah sedang berusaha melakukan perlawanan menggunakan alat tembak paku untuk melukai musuhnya. Dalam potongan adegan tersebut menggambarkan Eun Ha yang menampilkan sisi maskulinitasnya dari cara perlawanan yang ia lakukan untuk melindungi diri. Dengan demikian, aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan Eun Ha dan sisi maskulin yang ditunjukkan Eun Ha ketika melakukan pertahanan diri dari musuhnya.



Gambar 4.84 Potongan adegan Eun Ha yang menembakan senjata api kepada laki-laki dihadapannya (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.84 yang terdapat dalam scene 10, secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 10 ini menunjukkan karakter Eun Ha yang sedang terlibat perkelahian dengan sekumpulan lelaki dimana dirinya menggunakan berbagai alat untuk melindungi dirinya agar tidak dilukai. Bahkan dalam scene 10, Eun Ha menggunakan senjata api untuk menembak musuhnya. Pada scene 10 ini karakter Eun Ha menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan perlawanan, pertahanan dan penyerangan hingga menggunakan berbagai alat untuk melindungi diri dalam perkelahian dengan musuhnya.

Berdasarkan penjabaran analisis pada masing-masing potongan adegan, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter Eun Ha memiliki sisi feminim terutama pada kehidupan sehari-harinya mulai dari sifat dirinya yang menyayangi kucing, tulus menyayangi anak kecil serta penampilan. Namun, di satu sisi Eun Ha memiliki sifat maskulin dari segi tindakan yakni berkelahi. Disamping itu, melihat dari realita kehidupan di Korea Selatan sendiri, hakikatnya perempuan merupakan seseorang yang

feminim dan seharusnya tinggal di rumah, mengurus anak, memasak, dan mengerjakan pekerjaan rumah (OECD, 2021).

Karakter Eun Ha dalam film *Special Delivery* ditampilkan memiliki peran seorang perempuan yang memiliki profesi sebagai seorang kurir pengantar paket khusus dari salah satu organisasi rahasia. Hal ini sangat bertolak belakang budaya yang ada di Korea Selatan dimana perempuan tidak seharusnya melakukan pekerjaan dan hanya boleh fokus untuk memprioritaskan keluarga dan mengurus anak. Berbeda dengan lelaki di Korea Selatan yang diharuskan untuk bekerja dan mencari nafkah (OECD, 2021).

Pada film *Special Delivery*, karakter Eun Ha ditampilkan secara berbeda dari realitas budaya yang ada di Korea Selatan. Dalam hal ini, Eun Ha digambarkan mampu untuk melakukan berbagai tindakan kasar layaknya laki-laki mulai dari berkelahi bahkan sangat mahir dalam mengendarai mobil. Karakter Eun Ha digambarkan sebagai perempuan feminim yang memiliki sisi maskulin dalam konteks tindakan ketika berkelahi.

2. *Fag Drag*

Fag Drag merupakan bentuk maskulinitas perempuan yang tampak melalui pakaian yang menyerupai lelaki, seperti jaket kulit, denim, dan potongan rambut pendek. Dalam bentuk ini, terdapat beberapa perilaku yang juga menggambarkan konsep *fag drag*, seperti mengendarai mobil. Penampilan dan tindakan ini menonjolkan karakter maskulin pada perempuan dan menunjukkan kekuatan serta kemandirian mereka. Pada film *Special Delivery* bentuk *fag drag* memiliki hasil dominan yaitu sebanyak 50%.

Pada film *Special Delivery* peneliti menemukan beberapa aspek nonverbal pada karakter Eun Ha yang memiliki penampilan seperti laki-laki. Dalam film *Special Delivery* bentuk *Fag Drag* menekankan maskulinitas dalam keterampilan perempuan yang mahir seperti laki-laki saat mengendarai mobil. Dalam film *Special Delivery*, Eun Ha sering kali tampak

menggunakan pakaian seperti lelaki dan mengendarai kendaraan yaitu mobil sehingga dalam hal ini termasuk kedalam bentuk *Fag Drag*.



Gambar 4.85 Potongan adegan Eun Ha yang berpenampilan seperti laki-laki (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan scene 1 gambar 4.85 di atas merupakan scene pada menit ke 02.40-04.08 menggambarkan penampilan karakter utama (Eun Ha) menunjukkan ciri-ciri dari bentuk *fag drag*. Dimana dalam potongan adegan tersebut karakter Eun Ha menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dalam menggambarkan penampilan seperti laki-laki. Dalam hal ini, Sook Hee menampilkan maskulinitasnya dengan berpakaian menggunakan jaket bomber, topi dan celana jeans.



Gambar 4.86 Potongan adegan Eun Ha yang menggunakan kaos, topi dan jaket (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.86 yang terdapat dalam scene 1, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *fag drag*. Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang ditampilkan melalui penampilan. Terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan oleh Eun Ha yang memiliki penampilan seperti laki-laki. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat sisi maskulin yang diperlihatkan dari penampilan karakter Eun Ha.



Gambar 4.87 Potongan adegan Eun Ha yang memiliki penampilan maskulin (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan adegan terakhir di gambar 4.87 dalam scene 1, perilaku yang ditampilkan oleh Eun Ha sebagai karakter utama secara keseluruhan termasuk dalam bentuk *fag drag*. Scene 1 ini menggambarkan karakter Eun Ha dengan menggunakan pakaian yang menyerupai laki-laki mulai dari jaket bomber, kaos hitam, celana jeans hitam, dan topi. Dari penampilan Eun Ha yang maskulin ini menunjukkan sisi maskulinitas dalam fashion dan perilaku.



Gambar 4.88 Potongan adegan Eun Ha yang sedang berjalan (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan scene 4 gambar 4.88 di atas merupakan scene pada menit ke 23.00-26.10 yang menggambarkan tempat Eun Ha bekerja dimana merupakan bengkel mobil. Dimana dalam hal ini, merupakan hal yang jarang dilakukan oleh wanita feminim untuk bekerja di bengkel mobil. Pada potongan adegan tersebut terlihat Eun Ha menunjukkan aspek penampilan seperti laki-laki dimana terlihat sedang berjalan dengan menggunakan celana jogger dan kaos berwarna merah maroon.



Gambar 4.89 Potongan adegan Eun Ha yang menggunakan kaos dan celana (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.89 yang terdapat dalam scene 4, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *fag drag*. Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui penampilan yang ditampilkan Eun Ha. Pada potongan adegan tersebut sisi maskulinitas Eun Ha ditunjukkan dari penampilan seperti laki-laki dilihat dari pakaian yang digunakan. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat sisi maskulin yang diperlihatkan dari penampilan Eun Ha.



Gambar 4.90 Potongan adegan Eun Ha yang menggunakan jaket kulit, jam tangan dan topi (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan scene 5 gambar 4.90 di atas merupakan scene pada menit ke 31.32-33.48 yang menggambarkan penampilan karakter Eun Ha yang menunjukkan aspek-aspek dari ciri *fag drag*. Karakter Eun Ha pada potongan adegan tersebut menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dan menunjukkan aspek penampilan yang sama seperti laki-laki. Dalam potongan adegan tersebut, terlihat Eun Ha menampilkan maskulinitasnya dengan berpakaian menggunakan jaket kulit berwarna hitam, topi berwarna hitam, dan jam tangan yang berwarna hitam.



Gambar 4.91 Potongan adegan Eun Ha yang menggunakan topi (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.91 yang terdapat dalam scene 5, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *fag drag*. Hal ini, dilihat dari bentuk maskulinitas yang digambarkan Eun Ha melalui penampilan dirinya. Dalam potongan adegan tersebut Eun Ha menunjukkan sisi maskulinitasnya dari penampilan seperti laki-laki yakni pakaian yang digunakan. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat sisi maskulin yang diperlihatkan dari penampilan Eun Ha.



Gambar 4.92 Potongan adegan Eun Ha yang berpenampilan maskulin (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan adegan terakhir di gambar 4.92 dalam scene 5, perilaku yang ditampilkan secara keseluruhan termasuk dalam bentuk *fag drag*. Scene ini menggambarkan Eun Ha yang menggunakan pakaian yang menyerupai laki-laki, seperti jaket kulit hitam, topi hitam dan jam tangan hitam. Dalam scene 5 ini, Gaya dan sikap Eun Ha memperkuat karakterisasi Eun Haa sebagai wanita yang memiliki penampilan maskulin.



Gambar 4.93 Potongan adegan Eun Ha yang menggunakan kaos dan jaket hitam (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan scene 6 gambar 4.93 di atas merupakan scene pada menit ke 37.35-40.40 menggambarkan penampilan Eun Ha yang menunjukkan bentuk *fag drag*. Dalam hal ini Eun Ha menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dimana Eun Ha memiliki penampilan yang sama seperti laki-laki. Eun Ha menampilkan sisi maskulinitasnya dengan berpakaian menggunakan jaket hitam dan kaos merah.



Gambar 4.94 Potongan adegan Eun Ha yang menggunakan celana hitam, sepatu dan ransel besar (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.94 yang terdapat dalam scene 6, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *fag drag*. Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui penampilan yang ditampilkan. Terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan oleh Eun Ha yang memiliki penampilan seperti laki-laki mulai dari pakaian dan perilaku. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat sisi maskulin yang diperlihatkan dari penampilan Eun Ha yang terlihat menggunakan jaket hitam, celana jogger hitam, sepatu hitam, dan membawa ransel besar berwarna hijau.



Gambar 4.95 Potongan adegan Eun Ha yang berpenampilan maskulin (Tangkapan Layar Film Special Delivery, 2022)

Pada potongan adegan terakhir di gambar 4.95 dalam scene 6, perilaku yang ditampilkan secara keseluruhan termasuk dalam bentuk *fag drag*. Scene 6 ini menggambarkan Eun Ha yang menggunakan pakaian yang menyerupai laki-laki, mulai dari jaket hitam, celana jogger hitam, sepatu hitam, dan membawa ransel besar berwarna hijau. Penampilan Eun Ha ini menunjukkan bahwa karakter Eun Ha memiliki sisi maskulinitas khususnya dalam berpenampilan.

Berdasarkan definisi pada masing-masing potongan adegan, dapat disimpulkan bahwa karakter Eun Ha sebagai perempuan menampilkan sisi yang berbeda khususnya pada gaya berpenampilan wanita feminim di Korea Selatan. Karakter Eun Ha menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dalam segi berpakaian. Hal ini sangat berbeda pada realitas yang ada di Korea Selatan, dimana perempuan feminim di Korea menyukai untuk memadukan warna, *mix and match* baju dan celana merupakan poin penting dalam berpenampilan bagi wanita di Korea Selatan sehingga menjadikan gaya mereka selalu menarik dan stylish. (Dillah, 2022).

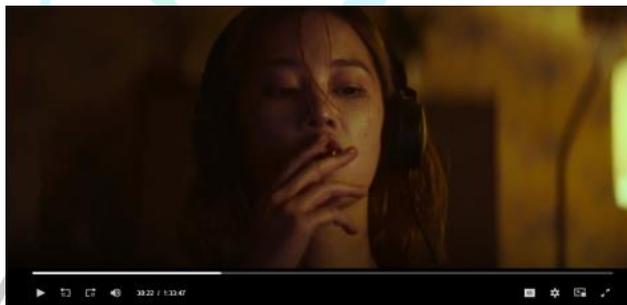
Dalam hal ini, pada film Special Delivery karakter Eun Ha memiliki penampilan yang menunjukkan kesan maskulin sehingga hal ini pun bertolak belakang pada realita yang ada di Korea Selatan. Berdasar pada gaya berpakaian perempuan feminim di Korea Selatan, wanita di Korea Selatan cenderung menyesuaikan warna dengan musim sehingga hal ini membantu pakaian tampak serasi dan sesuai dengan suasana musim tersebut. (Dillah, 2022).

4.3.4 *Female Masculinity* pada Karakter Utama dalam Film *Ballerina*

1. *Femme Pretender*

Femme pretender merupakan bentuk maskulinitas yang ditampilkan secara tidak alami dimana tidak sepenuhnya memiliki sifat yang maskulin. *Femme pretender* tetap menampilkan sisi feminim pada kehidupan sehari-harinya, mulai dari sifat, perilaku serta penampilan yang ditampilkan. Pada bentuk *femme pretender* tetap terlihat tampilan seperti perempuan pada umumnya tetapi di satu waktu menunjukkan sisi maskulin dalam bersikap. Pada film *Ballerina* sendiri bentuk *Femme pretender* memiliki presentase 50%.

Dalam hal ini, peneliti menemukan potongan adegan dari perilaku karakter utama (Jang Ok Joo) di film *Ballerina* yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Bentuk yang ditampilkan pada karakter utama ini berupa penampilan yang feminim dimana karakter utama (Jang Ok Joo) masih memiliki perawakan perempuan feminim. Namun di sisi lain, karakter utama terlihat sedang berkelahi dengan seorang lelaki.



Gambar 4.96 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang merokok (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada scene 6 gambar 4.96 merupakan salah satu potongan adegan karakter utama (Jang Ok Joo) di menit 30.18-30.40 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 6, karakter utama (Jang Ok Joo) menggambarkan penampilan dengan rambut panjang dan menggunakan headphone yang tergerai sedang merokok. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut

termasuk pada bentuk *femme pretender*. Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui perilaku yang ditampilkan oleh Jang Ok Joo. Terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan Jang Ok Joo dari penampilannya dengan rambut tergerai sedang merokok.



Gambar 4.97 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang merokok (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.97 yang terdapat dalam scene 6, secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 6 ini menggambarkan karakter Jang Ok Joo yang sedang duduk sendirian di kamarnya sembari menggunakan headphone dan merokok. Dalam scene ini, karakter Jang Ok Joo menggambarkan sisi maskulinnya dari cara ia merokok.



Gambar 4.98 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang berkelahi dengan seorang pria (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada scene 7 gambar 4.98 merupakan salah satu potongan adegan karakter utama (Jang Ok Joo) di menit 39.26-42.30 yang termasuk pada bentuk *femme pretender*. Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui perilaku yang ditampilkan. Terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter utama (Jang Ok Joo) yang tetap memiliki paras seperti wanita feminim dengan rambut panjang sebahu yang terlihat memakai baju crop berwarna pink dan celana skinny jeans

sedang menyerang lelaki yang menggunakan topeng. Dalam hal ini, potongan adegan tersebut termasuk kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter utama (Jang Ok Joo) dan sisi maskulinnya diperlihatkan dari cara Jang Ok Joo menyerang lelaki yang menggunakan topeng.



Gambar 4.99 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang berusaha menusuk seorang laki-laki menggunakan senjata tajam (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

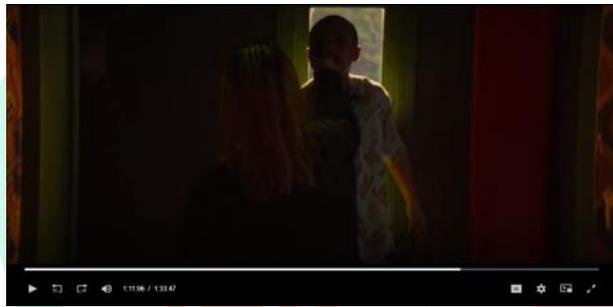
Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.99 yang terdapat dalam scene 7 terlihat Jang Ok Joo sedang berusaha melukai seorang lelaki dengan senjata tajam yakni pisau. Dalam potongan adegan tersebut terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan Jang Ok Joo yang tetap memiliki paras wanita feminim dengan rambut yang pendek tergerai tetapi terlihat menyerang lelaki dengan berusaha menusuk wajah lelaki tersebut. Dengan demikian, aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan Jang Ok Joo dan sisi maskulin diperlihatkan dari cara Jang Ok Joo berusaha melukai seorang lelaki dengan senjata tajam.



Gambar 4.100 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang memukul seorang laki-laki (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.100 yang terdapat dalam scene 7, secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 7

ini menampilkan karakter utama (Jang Ok Joo) yang sedang berusaha menjebak musuhnya dengan penampilan yang cantik dimana menggunakan baju crop berwarna pink dan skinny jeans. Namun, dipertengahan misi untuk menjebak musuhnya Jang Ok Joo hampir dilecehkan sehingga pada akhirnya Jang Ok Joo langsung melakukan penyerangan kepada musuhnya tersebut. Dalam scene 7 ini, Karakter utama (Jang Ok Joo) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penyerangan dengan menggunakan senjata tajam untuk melukai musuhnya yang memiliki ukuran jauh lebih besar dari dirinya.



Gambar 4.101 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang menodongkan senjata kepada pria dihadapannya (Tangkapan Layar Film Ballerina, 2023)

Pada scene 8 terdapat potongan adegan di gambar 4.101 yang merupakan gambaran karakter utama (Jang Ok Joo) di menit 1.11.06-1.11.31 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 8, karakter utama (Jang Ok Joo) menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai dan menggunakan pakaian serba hitam sedang menodongkan senjata kepada lelaki dihadapannya. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *femme pretender*. Terlihat dari yang ditampilkan karakter utama (Jang Ok Joo) yang sedang menodongkan senjata kepada lelaki dihadapannya.



Gambar 4.102 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai baru saja menembak lelaki tepat dikepalanya (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.102 yang terdapat dalam scene 8, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 8 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 8 ini menggambarkan karakter Jang Ok Joo yang sedang pergi sendirian untuk menuju ke markas musuhnya. Ketika sampai di markas musuhnya, tanpa basa basi Jang Ok Joo langsung menyerang penjaga yang ada dengan cara menembak kepala penjaga tersebut. Dalam potongan adegan tersebut pun terlihat ekspresi Jang Ok Joo yang terlihat datar dan tatapan matanya yang kosong setelah menembak kepala penjaga markas tersebut. Pada potongan adegan tersebut, karakter Jang Ok Joo menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penembakan dengan menggunakan senjata api dan terlihat dari sisi keberaniannya yang datang sendirian ke markas musuhnya.



Gambar 4.103 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai terlihat baru saja menghabisi seorang lelai (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada scene 10 terdapat potongan adegan di gambar 4.103 yang merupakan gambaran karakter Jang Ok Joo di menit 1.13.22-1.18.50 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 4, karakter Jang Ok Joo menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai dan menggunakan pakaian serba hitam terlihat baru saja

menghabisi beberapa lelaki di dalam lift. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *femme pretender*.



Gambar 4.104 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang menodongkan senjata api (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.104 yang terdapat dalam scene 10, terlihat Jang Ok Joo dengan rambutnya yang tergerai dan wajahnya yang terdapat cipratan darah sedang menodongkan senjata api ke satu arah. Dalam potongan adegan tersebut Jang Ok Joo yang tetap memiliki paras seperti wanita feminim dengan rambut yang tergerai, tatapan yang kosong dan ekspresi yang datar terlihat menunjukkan sisi maskulinitasnya dengan menodongkan senjata api. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Jang Ok Joo dan sisi maskulin diperlihatkan dari cara Jang Ok Joo menodongkan senjata api.



Gambar 4.105 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang menembak lelaki dihadapannya (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.105 yang terdapat dalam scene 10, secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 10 menggambarkan karakter Jang Ok Joo yang sedang berada di markas musuhnya terlihat melawan dan menghabisi seluruh lelaki yang ada di dalam ruangan tersebut. Dalam scene 10, Jang Ok Joo terlihat menghabisi

sendiri musuhnya dengan senjata api yang ia miliki. Pada scene 10, karakter utama (Jang Ok Joo) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penyerangan dengan menggunakan senjata api untuk melukai dan membunuh seluruh musuhnya.



Gambar 4.106 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang menembak seorang laki-laki (Tangkapan Layar Film Ballerina, 2023)

Pada scene 11 terdapat potongan adegan di gambar 4.106 yang merupakan gambaran karakter utama (Jang Ok Joo) di menit 1.21.48-1.22.06 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada potongan adegan di scene 11, karakter Jang Ok Joo menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai, menggunakan pakaian serba hitam dan baru saja menembak seorang lelaki menggunakan senjata api yang dimilikinya. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut, perilaku Jang Ok Joo termasuk pada bentuk *femme pretender*. Terlihat dari perilaku yang ditampilkan karakter Jang Ok Joo pada scene 11 ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Jang Ok Joo dan sisi maskulinnya yang diperlihatkan dari cara Jang Ok Joo menggenggam dan menembakan senjata kepada lelaki dihadapannya.



Gambar 4.107 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang membakar laki-laki dihadapannya (Tangkapan Layar Film Ballerina, 2023)

Pada scene 12 terdapat potongan adegan di gambar 4.107 yang merupakan gambaran karakter Jang Ok Joo di menit 1.22.42-1.26.00 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada potongan adegan di scene 12 yang mempunyai latar di pantai dan terlihat Jang Ok Joo sedang menggunakan suatu alat yang mengeluarkan api besar. Dalam scene ini Jang Ok Joo terlihat menggunakan pakaian serba hitam dengan rambutnya yang tergerai. Disamping itu, dalam potongan adegan tersebut sebetulnya merupakan adegan dimana Jang Ok Joo sedang membakar musuhnya hidup-hidup. Maka dari itu, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan oleh Jang Ok Joo termasuk pada bentuk *femme pretender*.



Gambar 4.108 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan rambut tergerai sedang menatap laki-laki yang terbakar hidup-hidup (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.108 yang terdapat dalam scene 12, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 12 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 12 ini menggambarkan karakter Jang Ok Joo yang pergi ke pantai untuk membakar musuhnya hidup-hidup. Pada potongan adegan tersebut Jang Ok Joo terlihat dengan rambut tergerainya dengan wajah yang berpercikan darah dan lebam serta memiliki tatapan yang kosong. Dalam scene 12 ini, dilihat dari perilaku yang ditampilkan karakter Jang Ok Joo. Scene ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Jang Ok Joo dan sisi maskulinnya yang diperlihatkan dari wajah Jang Ok Joo yang terlihat habis berkelahi serta tatapannya yang kosong dan memancarkan kebencian sembari menatap musuhnya berteriak kesakitan karena terbakar hidup-hidup.

Berdasarkan penjabaran analisis pada masing-masing potongan adegan, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter Jang Ok Joo memiliki sisi feminim terutama pada kehidupan sehari-harinya, penampilan, terutama dalam sifat dan perilakunya dalam pertemanan. Namun, di satu sisi karakter Jang Ok Joo memiliki sifat maskulin dari segi tindakan seperti berkelahi mahir menggunakan senjata tajam maupun senjata api, dan mahir mengendarai kendaraan motor maupun mobil. Disamping itu, melihat dari realita kehidupan di Korea Selatan sendiri, hakikatnya perempuan merupakan seseorang yang feminim dan seharusnya tinggal di rumah, mengurus anak, memasak, dan mengerjakan pekerjaan rumah (OECD, 2021).

Karakter Sook Hee dalam film *The Villainess* ditampilkan memiliki peran seorang teman yang sangat tulus namun di satu sisi merupakan sosok perempuan yang memiliki profesi sebagai bodyguard untuk beberapa sosok penting. Hal ini sangat bertolak belakang budaya yang ada di Korea Selatan dimana perempuan tidak seharusnya melakukan pekerjaan dan hanya boleh fokus untuk memprioritaskan keluarga dan mengurus anak. Berbeda dengan lelaki di Korea Selatan yang diharuskan untuk bekerja dan mencari nafkah (OECD, 2021).

Pada film *Ballerina*, sebagai perempuan karakter Jang Ok Joo ditampilkan secara berbeda dari realitas budaya yang ada di Korea Selatan. Dalam hal ini, karakter Jang Ok Joo digambarkan mampu untuk melakukan berbagai tindakan kasar layaknya laki-laki ditambah profesinya merupakan bodyguard. Karakter Jang Ok Joo digambarkan sebagai perempuan feminim yang memiliki sisi maskulin dalam konteks tindakan ketika berkelahi, mahir dalam menggunakan senjata bahkan mahir menggunakan kendaraan.

2. **Male Mimicry**

Male mimicry adalah bentuk maskulinitas yang menonjolkan perempuan yang tampak kuat dan berkuasa melalui berbagai aspek, terutama perilaku yang meniru laki-laki. Perilaku yang meniru laki-laki ini dimaksudkan

sebagaimana perempuan melakukan tindakan yang kasar dan sikap mendominasi, yang ditampilkan pada Film *Ballerina*. Pada film *Ballerina* sendiri bentuk *Male Mimicry* memiliki presentase sebanyak 8% .

Pada film *Ballerina* peneliti menemukan beberapa aspek nonverbal pada karakter Jang Ok Joo yang terlihat dari cara berkelahi, menggunakan pakaian seperti laki-laki, dan tatapannya yang tajam. Disamping itu, *male mimicry* menekankan maskulinitas dalam keterampilan perempuan yang tampil seperti laki-laki saat menggunakan senjata. Dalam film *Ballerina*, Jang Ok Joo tampak mendominasi saat berkelahi dengan beberapa lelaki, sehingga termasuk dalam bentuk *male mimicry*.



Gambar 4.109 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan penampilan maskulin sedang menghindari tusukan (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada scene 2 gambar 4.109 di atas merupakan salah satu potongan adegan pada menit ke 02.36-03.38 yang menggambarkan Jang Ok Joo yang sedang menghindari dan menggalkan tusukan senjata tajam dari lelaki tidak dikenal menggunakan makanan kaleng. Dalam potongan adegan tersebut diperlihatkan bahwa terdapat pria tidak dikenal berusaha untuk melukai Jang Ok Joo dari samping namun berhasil digagalkan oleh Jang Ok Joo yang memiliki kepekaan yang tajam. Dalam hal ini Jang Ok Joo memperlihatkan sisi maskulinitasnya dari kepekaan yang tajam, respon yang cepat dan ekspresi yang datar disertai dengan tatapan mata yang tajam. Berdasarkan sikap dan perilaku Jang Ok Joo, potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *male mimicry*.



Gambar 4.110 Potongan adegan Jang Ok Joo dengan penampilan seperti laki-laki sedang berkelahi (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.110 yang terdapat dalam scene 2, secara keseluruhan scene 2 termasuk pada bentuk *male mimicry*. Pada scene 2 ini menggambarkan Jang Ok Joo yang sedang membeli makanan di mini market lalu terdapat sekumpulan lelaki yang merupakan perampok dimana secara tiba-tiba Jang Ok Joo diserang oleh salah satu lelaki. Namun, Jang Ok Joo berhasil menghindari serangan dari lelaki tersebut sehingga berakhir dengan perkelahian Jang Ok Joo dengan sekumpulan perampok tersebut dengan tangan kosong. Karakter Jang Ok Joo terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan perkelahian dengan sekumpulan lelaki yang merupakan perampok dengan tangan kosong. Disamping itu pada adegan ini pun menggambarkan Jang Ok Joo yang terlihat santai dalam berkelahi.

Berdasarkan uraian pada masing-masing potongan adegan, dapat disimpulkan bahwa karakter Jang Ok Joo sebagai perempuan menampilkan sisi yang berbeda dengan budaya di Korea Selatan. Karakter Jang Ok Joo sebagai perempuan yang mahir berkelahi, menggunakan pakaian seperti laki-laki, dan tatapannya yang tajam. Dalam sisi maskulinitas pada perempuan, karakter Jang Ok Joo termasuk dalam bentuk *male mimicry*. Menurut Halberstam, *male mimicry* diperlihatkan sikap seperti laki-laki yaitu melakukan tindakan yang kasar, menggunakan senjata, sikap mendominasi (Halberstam, 2018).

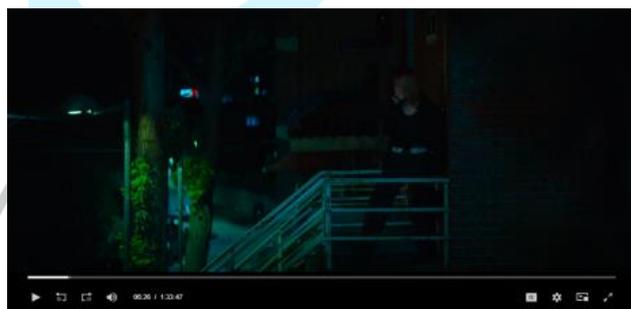
Namun, penampilan karakter Jang Ok Joo dianggap bertolak belakang dalam gaya berpakaian di Korea Selatan. Dalam film *Ballerina*, karakter Jang Ok Joo sering tampil dengan pakaian yang berbeda dari norma pakaian yang umumnya diikuti oleh perempuan di Korea Selatan. Dimana di Korea Selatan sendiri memadukan warna merupakan poin penting dalam

gaya berpakaian wanita (Dillah, 2022). Dalam hal ini, karakter Sook Hee ditunjukkan sebagai perempuan yang memiliki sisi maskulin yang dapat berpenampilan hingga berperilaku sama seperti laki-laki.

3. *Fag Drag*

Fag Drag merupakan bentuk maskulinitas perempuan yang tampak melalui pakaian yang menyerupai lelaki, seperti hoodie, jaket kulit, dan denim. Dalam bentuk ini, terdapat beberapa perilaku yang juga menggambarkan konsep *fag drag*, seperti mengendarai motor. Penampilan dan tindakan ini menonjolkan karakter maskulin pada perempuan serta menunjukkan kekuatan serta kemandirian mereka. Pada film *Ballerina* bentuk *fag drag* memiliki hasil dominan yaitu sebanyak 42%.

Pada film *Ballerina* peneliti menemukan beberapa aspek nonverbal pada karakter Jang Ok Joo yang terlihat dari pakaian dan potongan rambut yang dimana terlihat seperti laki-laki. Dalam film *Ballerina* bentuk *Fag Drag* menekankan maskulinitas dalam keterampilan perempuan yang mahir seperti laki-laki saat mengendarai motor. Dalam film *Ballerina*, Jang Ok Joo tampak menggunakan pakaian seperti lelaki dan mengendarai kendaraan yakni motor sehingga dalam hal ini termasuk kedalam bentuk *Fag Drag*.



Gambar 4.111 Potongan adegan Jang Ok Joo menggunakan pakaian serba hitam (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

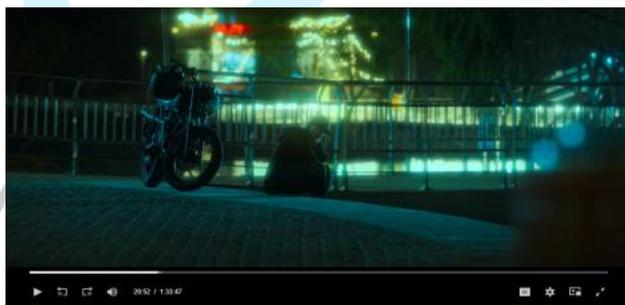
Pada potongan scene 3 gambar 4.111 di atas merupakan scene pada menit ke 06.26-07.00 yang menggambarkan penampilan karakter Jang Ok Joo dalam *Ballerina*, peneliti menemukan adegan yang menunjukkan aspek dari bentuk *fag drag*. Karakter Jang Ok Joo terlihat menampilkan bentuk

maskulinitas yang natural dimana menunjukkan penampilan yang seperti laki-laki. Dalam hal ini, Jang Ok Joo menampilkan maskulinitasnya dengan berpakaian menggunakan kaos hitam, jaket hitam, dan celana oversized berwarna hitam.



Gambar 4.112 Potongan adegan Jang Ok Joo berpenampilan maskulin (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.112 yang terdapat dalam scene 3, berdasarkan dengan penampilan yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *fag drag*. Hal ini, terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter Jang Ok Joo yang memiliki penampilan seperti laki-laki. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat sisi maskulin yang diperlihatkan dari penampilan karakter Jang Ok Joo yang terlihat natural dalam memperlihatkan sisi maskulinitasnya.



Gambar 4.113 Potongan adegan Jang Ok Joo menggunakan hoodie hitam dan topi (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada potongan scene 4 gambar 4.113 di atas merupakan scene pada menit ke 20.46-21.14 yang menggambarkan penampilan karakter Jang Ok Joo menunjukkan bentuk *fag drag*. Karakter Jang Ok Joo tampak menampilkan bentuk maskulinitas yang natural. Dalam hal ini, Jang Ok

Joo menampilkan maskulinitasnya dengan berpakaian menggunakan hoodie hitam, celana hitam, dan topi hitam.



Gambar 4.114 Potongan adegan Jang Ok Joo berpenampilan maskulin (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.114 yang terdapat dalam scene 4, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *fag drag*. Hal ini, terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter Jang Ok Joo yang memiliki penampilan seperti laki-laki. Dalam potongan adegan tersebut, aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat sisi maskulin yang diperlihatkan dari penampilan karakter Jang Ok Joo yang menggunakan Hoodie dan topi yang berwarna hitam.



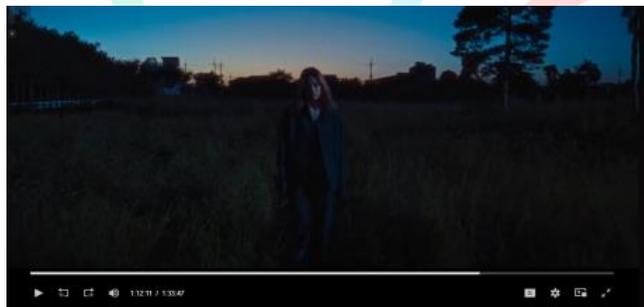
Gambar 4.115 Potongan adegan Jang Ok Joo menggunakan jaket kulit dan celana hitam (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada potongan scene 5 gambar 4.115 di atas merupakan scene pada menit ke 24.10-27.40 yang menggambarkan penampilan karakter utama (Jang Ok Joo) menampilkan bentuk maskulinitas dimana menunjukkan aspek penampilan seperti laki-laki. Dalam potongan adegan tersebut, Jang Ok Joo menampilkan maskulinitasnya dengan berpakaian menggunakan jaket kulit berwarna hitam putih dan celana oversize berwarna hitam.



Gambar 4.116 Potongan adegan Jang Ok Joo berpenampilan maskulin (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.116 yang terdapat dalam scene 5, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *fag drag*. Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan melalui penampilan yang ditampilkan. Terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan oleh Jang Ok Joo yang memiliki penampilan seperti laki-laki mulai dari pakaian dari atas sampai bawah. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat sisi maskulin yang diperlihatkan dari penampilan Jang Ok Joo yang menggunakan jaket kulit, celana oversize, sepatu sneakers dan menggunakan ransel kulit berwarna hitam.



Gambar 4.117 Potongan adegan Jang Ok Joo menggunakan setelan jas hitam (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada potongan scene 9 gambar 4.117 di atas merupakan scene pada menit ke 1.12.11-1.12.50 yang menggambarkan penampilan Jang Ok Joo dimana menunjukkan bentuk *fag drag*. Karakter Jang Ok Joo menunjukkan aspek penampilan seperti laki-laki. Dalam hal ini, Jang Ok Joo menampilkan maskulinitasnya dengan berpakaian menggunakan jaket kulit hitam, kaos hitam, dan celana jeans hitam.



Gambar 4.118 Potongan adegan Jang Ok Joo berpenampilan maskulin (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.118 yang terdapat dalam scene 9, terlihat Jang Ok Joo sedang berjalan dengan gagah dan menunjukkan sisi maskulinitasnya dari penampilan yang seperti laki-laki. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *fag drag*. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat sisi maskulin yang diperlihatkan dari penampilan Jang Ok Joo.



Gambar 4.119 Potongan adegan Jang Ok Joo menggunakan pakaian serba hitam (Tangkapan Layar Film *Ballerina*, 2023)

Pada potongan adegan terakhir di gambar 4.119 dalam scene 9, perilaku yang ditampilkan secara keseluruhan termasuk dalam bentuk *fag drag*. Scene ini menggambarkan karakter Jang Ok Joo yang menggunakan pakaian yang menyerupai laki-laki, seperti jaket kulit, jeans hitam, dan sepatu hitam. Melihat bagaimana penampilan Jang Ok Joo, hal ini menunjukkan bahwa karakter Jang Ok Joo digambarkan sebagai perempuan yang secara natural memiliki penampilan maskulin.

Berdasarkan definisi pada masing-masing potongan adegan, dapat disimpulkan bahwa karakter Jang Ok Joo sebagai perempuan menampilkan sisi yang berbeda khususnya pada gaya berpenampilan

dengan wanita di Korea Selatan. Karakter Jang Ok Joo menampilkan bentuk maskulinitas yang natural dalam segi berpakaian. Hal ini sangat berbeda pada realitas yang ada di Korea Selatan, dimana perempuan di Korea menyukai untuk memadukan warna, *mix and match* baju dan celana merupakan poin penting dalam berpenampilan bagi wanita di Korea Selatan sehingga menjadikan gaya mereka selalu menarik dan stylish (Dillah, 2022).

Berdasar pada gaya berpakaian perempuan di Korea Selatan, wanita di Korea Selatan cenderung menyesuaikan warna dengan musim sehingga hal ini membantu pakaian tampak serasi dan sesuai dengan suasana musim tersebut. (Dillah, 2022). Pada film *Ballerina* karakter Jang Ok Joo memiliki penampilan yang menunjukkan kesan maskulin sehingga hal ini pun bertolak belakang pada realita yang ada di Korea Selatan dimana termasuk dalam bentuk *fag drag*.

4.3.5 Female Masculinity pada Karakter Utama dalam Film Kill Boksoon

1. Femme Pretender

Femme pretender merupakan bentuk maskulinitas yang ditampilkan secara tidak alami dimana tidak sepenuhnya memiliki sifat yang maskulin. *Femme pretender* tetap menampilkan sisi feminim pada kehidupan sehari-harinya, mulai dari sifat, perilaku serta penampilan yang ditampilkan. Pada bentuk *femme pretender* tetap terlihat tampilan seperti perempuan pada umumnya tetapi di satu waktu menunjukkan sisi maskulin dalam bersikap. Pada film *Kill Boksoon* sendiri bentuk *femme pretender* memiliki presentase 100%.

Dalam hal ini, peneliti menemukan potongan adegan dari perilaku karakter utama (Gil Bok Soon) di film *Kill Boksoon* yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Bentuk yang ditampilkan pada karakter utama ini berupa penampilan yang feminim dimana karakter utama (Gil Bok Soon) masih memiliki perawakan perempuan feminim. Di sisi lain, karakter utama terlihat sedang berkelahi dengan seorang lelaki.



Gambar 4.120 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan pakaian suster sedang merokok (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada scene 1 gambar 4.120 merupakan satu potongan adegan karakter utama (Gil Bok Soon) di menit 04.17-04.24 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada satu potongan adegan di scene 1, karakter Gil Bok Soon menggambarkan penampilan dengan menggunakan baju suster sedang berbincang sembari merokok dengan lelaki dihadapannya yang merupakan anggota yakuza. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan Gil Bok Soon tersebut, hal ini termasuk pada bentuk *femme pretender*. Dalam potongan adegan tersebut, bentuk maskulinitas terlihat dari yang ditampilkan Gil Bok Soon yang sedang merokok.



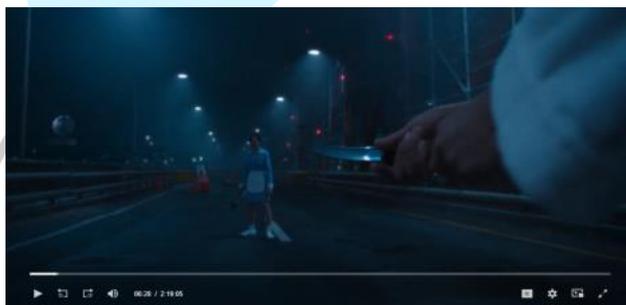
Gambar 4.121 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan pakaian suster sedang menggenggam sebuah kapak kecil (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada scene 2 gambar 4.121 merupakan satu potongan adegan karakter utama (Gil Bok Soon) di menit 05.42-08.23 menggambarkan karakter Gil Bok Soon dengan penampilan yang menggunakan baju suster dimana terlihat santai sembari menggenggam sebuah kapak. Melihat perilaku yang ditampilkan Gil Bok Soon pada potongan adegan tersebut, hal ini termasuk pada bentuk *femme pretender*.



Gambar 4.122 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan pakaian suster sedang berkelahi dengan menggunakan senjata tajam (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

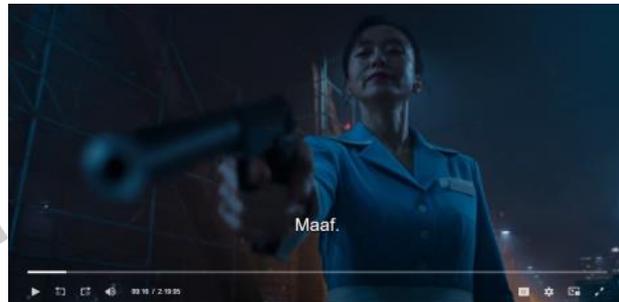
Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.122 yang terdapat dalam scene 2, terlihat Gil Bok Soon sedang berkelahi dengan seorang lelaki. Pada potongan adegan tersebut, menggambarkan Gil Bok Soon berkelahi dengan menggunakan senjata tajam dimana musuhnya menggunakan samurai sedangkan dirinya menggunakan kapak kecil. Melihat potongan adegan pada gambar 4... dapat disimpulkan bahwa bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter utama (Gil Bok Soon) tetap memiliki paras seperti wanita feminim dengan rambut yang terikat rapih dan terlihat memakai baju suster namun terlihat sedang melakukan duel dengan lelaki yang merupakan anggota yakuza. Dalam hal ini, potongan adegan tersebut termasuk aspek dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Gil Bok Soon dan sisi maskulin diperlihatkan dari cara Gil Bok Soon melakukan duel dengan seorang lelaki menggunakan senjata tajam.



Gambar 4.123 Potongan adegan Gil Bok Soon sedang berkelahi (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.123 yang terdapat dalam scene 2, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 2 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 2 menggambarkan karakter utama (Gil Bok Soon) yang mendapatkan misi

untuk menghabisi anggota yakuza yang sedang berada di Korea Selatan. Dalam hal ini karakter utama (Gil Bok Soon) terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan perkelahiannya dengan melakukan duel menggunakan senjata tajam.



Gambar 4.124 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan pakaian suster sedang menodongkan senjata api (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.124 yang terdapat dalam scene 3, terlihat karakter utama (Gil Bok Soon) dengan penampilannya yang menggunakan baju suster dan rambut yang terikat rapih sedang menodongkan senjata kepada seseorang dihadapannya. Melihat potongan adegan yang terdapat pada gambar 4.124 adegan tersebut termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Hal ini terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter utama (Gil Bok Soon) yang tetap memiliki paras seperti wanita feminim dengan rambut yang terikat rapih dan terlihat memakai baju suster namun terlihat menodongkan senjata api. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Gil Bok Soon dan sisi maskulinitasnya diperlihatkan dari cara Gil Bok Soon yang menggenggam dan dapat menggunakan senjata api.



Gambar 4.125 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan pakaian suster terlihat baru saja menembak lelaki dihadapannya (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.125 yang terdapat dalam scene 3 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 3 ini menunjukkan bagaimana karakter utama (Gil Bok Soon) yang pantang menyerah dalam duelnya bersama dengan lelaki yang merupakan anggota yakuza. Dalam scene 3 ini, karakter Gil Bok Soon diperlihatkan sebagai wanita yang memiliki karakter yang tangguh dan pantang menyerah. Pada potongan adegan dalam gambar 4.. menggambarkan Gil Bok Soon yang berhasil mengalahkan anggota yakuza. Pada scene 3 karakter Gil Bok Soon menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penyerangan terhadap anggota yakuza sehingga berhasil mengalahkannya.



Gambar 4.126 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan setelan blazer merah sedang berkelahi (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada scene 4 terdapat potongan adegan di gambar 4.126 yang merupakan gambaran karakter utama (Gil Bok Soon) di menit 33.03-36.10. Dimana pada salah satu potongan adegan di scene 4 tersebut, karakter Gil Bok Soon menggambarkan penampilan yang menggunakan blazer dan celana berwarna merah maroon sedang terlibat perkelahian. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *femme pretender*.



Gambar 4.127 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan setelan blazer merah baru saja memukul lawannya (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.127 yang terdapat dalam scene 4 terlihat Gil Bok Soon yang berhasil menjatuhkan seseorang dihadapannya karena pukulan yang ia berikan. Dalam potongan adegan tersebut terlihat dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter Gil Bok Soon tetap memiliki paras seperti wanita feminim dengan rambut yang terikat rapih dan terlihat memakai kemeja pink, scarf berwarna cream, blazer berwarna maroon dan celana berwarna maroon. Dengan demikian, aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan Gil Bok Soon dan sisi maskulinitasnya diperlihatkan dari cara Gil Bok Soon yang berhasil mengalahkan lawannya.



Gambar 4.128 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan setelan blazer merah sedang menahan serangan dengan sebuah spidol (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.128 yang terdapat dalam scene 4, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 4 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Dalam scene 4 menggambarkan karakter utama (Gil Bok Soon) yang datang berkunjung ke asosiasi tempat dirinya berkerja, namun ditantang untuk melakukan duel. Dalam potongan adegan tersebut terlihat Gil Bok Soon terlihat berkelahi hanya dengan menggunakan spidol meski lawannya menggunakan senjata tajam. Dalam hal ini, karakter Gil Bok Soon terlihat menggambarkan sisi maskulinitasnya dari keahlian Gil Bok Soon dalam melakukan perkelahian.



Gambar 4.129 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut terikatnya sedang memberikan ancaman kepada seseorang dihadapannya (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada scene 5 terdapat potongan adegan di gambar 4.129 yang merupakan gambaran karakter utama (Gil Bok Soon) di menit 1.15.58-1.16.35 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 5, karakter Gil Bok Soon menggambarkan penampilan dengan rambut yang terikat rapih dan terlihat sedang memberikan ancaman kepada seseorang dihadapannya.



Gambar 4.130 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut terikat sedang menodongkan senjata tajam (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada potongan adegan selanjutnya dalam gambar 4.130 yang terdapat pada scene 5, terlihat Gil Bok Soon yang menodongkan senjata tajam kepada seseorang dihadapannya. Pada scene 5 ini menggambarkan karakter Gil Bok Soon yang sedang berada dikeidamannya secara tiba-tiba didatangi oleh salah satu murid dari asosiasi tempat dirinya bekerja dan berusaha mengancam Gil Bok Soon. Dalam hal ini, karakter Gil Bok Soon terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan tindakan yang kasar terhadap murid dari asosiasi tempat dirinya bekerja.



Gambar 4.131 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerainya sedang menggenggam rokok (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada scene 6 terdapat potongan adegan di gambar 4.131 yang merupakan gambaran karakter utama (Gil Bok Soon) di menit 1.23.30-1.24.00 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 6, menggambarkan karakter Gil Bok Soon yang memiliki penampilan dengan rambut yang tergerai dan menggunakan kemeja oversize berwarna biru muda sembari memegang rokok. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *femme pretender*, dimana hal ini terlihat dari penampilan dan perilaku maskulin yang dilakukan Gil Bok Soon.



Gambar 4.132 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan kemeja biru sedang dilayani oleh anak seorang lelaki untuk menyalakan rokok (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.132 yang terdapat dalam scene 6, terlihat Gil Bok Soon merupakan seseorang yang sangat dihormati. Hal ini terlihat ketika Gil Bok Soon ingin merokok, dilayani oleh lelaki berbadan besar yang langsung sigap menghidupkan rokok Gil Bok Soon. Dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter Gil Bok Soon pada gambar 4.132. Karakter Gil Bok Soon tetap memiliki paras seperti wanita feminim dengan rambut yang tergerai dan terlihat menggunakan kemeja oversize berwarna biru muda.



Gambar 4.133 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang merokok (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada potongan adegan terakhir dalam gambar 4.133 yang terdapat dalam scene 6. Dalam scene 3 ini menggambarkan karakter Gil Bok Soon yang sedang berkunjung ke salah satu tempat makan yang merupakan markas dari penjahat-penjahat bayaran untuk sekedar bersantai. Potongan adegan dalam gambar 4... menggambarkan karakter utama (Gil Bok Soon) terlihat sedang merokok sehingga hal ini pun menunjukkan sisi maskulinitas dari karakter Gil Bok Soon.



Gambar 4.134 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang berkelahi (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada scene 7 gambar 4.134 merupakan salah satu potongan adegan karakter utama (Gil Bok Soon) di menit 1.25.03-1.27.27 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 7, karakter Gil Bok Soon menggambarkan penampilan dengan menggunakan baju kemeja berwarna biru muda dengan kancing yang terbuka dan rambut yang tergerai sedang terlibat perkelahian dengan seorang lelaki. Pada potongan adegan dalam gambar 4.134 menunjukkan bagaimana ekspresi Gil Bok Soon yang terlihat fokus dalam perkelahian

untuk mengalahkan lelaki yang menyerangnya dengan berusaha mengikat leher Gil Bok Soon dengan rantai.



Gambar 4.135 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang melawan 4 lelaki dihadapannya (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.135 yang terdapat dalam scene 7 terlihat Gil Bok Soon yang sedang berkelahi dengan 4 lelaki yang memiliki ukuran jauh lebih besar dari Gil Bok Soon bahkan terlihat menggunakan alat-alat untuk mengalahkan Gil Bok Soon. Pada potongan adegan tersebut Gil Bok Soon terlihat menghadapi keempat lelaki dihadapannya dengan tangan kosong. Dari bentuk maskulinitas yang ditampilkan karakter Gil Bok Soon yang tetap memiliki paras seperti wanita feminim dengan rambutnya yang tergerai dan terlihat memakai kemeja oversize berwarna biru. Aspek ini termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Gil Bok Soon dan sisi maskulinitasnya diperlihatkan dari cara Gil Bok Soon menyerang 4 lelaki dihadapannya dengan tangan kosong.



Gambar 4.136 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai baru saja menusuk lelaki dihadapannya menggunakan senjata tajam (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.136 yang terdapat dalam scene 7, secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 7 ini menggambarkan karakter Gil Bok Soon yang secara tiba-tiba diserang

oleh sekumpulan lelaki yang merupakan penjahat bayaran. Dalam scene 7 karakter Gil Bok Soon terlihat menggambarkan sisi maskulinnya ketika terlibat perkelahian dengan sekumpulan pria yang memiliki badan yang jauh lebih besar dibanding dirinya. Selain itu, dalam scene 7 pun Gil Bok Soon menghadapi perkelahian dengan sekumpulan lelaki hanya dengan menggunakan tangan kosong.



Gambar 4.137 Potongan adegan Gil Bok Soon sedang berkelahi (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada scene 8 gambar 4.137 merupakan salah satu potongan adegan karakter utama (Gil Bok Soon) di menit 1.28.08-1.29.20 yang menggambarkan karakter Gil Bok Soon sedang melakukan perlawanan terhadap lelaki berbadan besar yang berusaha melukai dirinya. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *femme pretender*. Hal ini, disebabkan oleh bentuk maskulinitas yang digambarkan oleh Gil Bok Soon melalui perilaku yang ditampilkan.



Gambar 4.138 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang menusuk lelaki dihadapannya tepat di leher (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

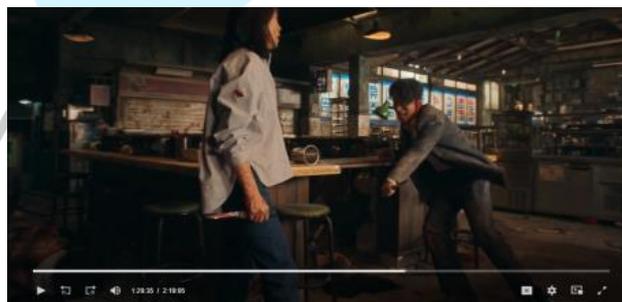
Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.138 yang terdapat dalam scene 8, terlihat Gil Bok Soon yang sedang melukai lelaki dengan senjata tajam dimana Gil Bok Soon menusuk lelaki tersebut tepat dilehernya.

Melihat potongan adegan tersebut, bentuk maskulinitas yang ditampilkan oleh karakter Gil Bok Soon terlihat dari cara Gil Bok Soon menyerang lelaki tersebut dengan senjata tajam. Dengan demikian, aspek tersebut termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Gil Bok Soon dan sisi maskulinitasnya yang diperlihatkan ketika berusaha mengalahkan lelaki dihadapannya.



Gambar 4.139 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang menusuk lelaki tepat dikepalanya (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.139 yang terdapat dalam scene 8, secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 8 ini menggambarkan karakter Gil Bok Soon yang sedang berusaha untuk melumpuhkan sekumpulan lelaki yang berusaha melukai dirinya menggunakan senjata tajam yakni pisau. Dalam scene 8 karakter Gil Bok Soon terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan pertahanan, sikap tangguh serta kemahirannya dalam berkelahi maupun kemahirannya dalam menggunakan senjata tajam.



Gambar 4.140 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang menggenggam senjata tajam (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada scene 9 gambar 4.140 merupakan salah satu potongan adegan karakter Gil Bok Soon di menit 1.29.30-1.31.32 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 9,

karakter Gil Bok Soon menggambarkan penampilan dengan menggunakan kemeja oversize berwarna biru muda dan rambut tergerainya yang terlihat sedang menggenggam senjata tajam yakni pisau yang berlumuran darah. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut Gil Bok Soon menunjukkan sisi maskulinitasnya dilihat dari cara dirinya menggenggam senjata tajam yang berlumuran darah sehingga membuktikan Gil Bok Soon telah menusuk lelaki dihadapannya. Hal ini pun terlihat dari postur lelaki dihadapan Gil Bok Soon yang terlihat menahan sakit.



Gambar 4.141 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang menusuk lelaki tepat di lehernya (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.141 yang terdapat dalam scene 9 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 9, menggambarkan karakter Gil Bok Soon yang berusaha melumpuhkan lawan terakhirnya yang masih hidup yaitu lelaki dihadapannya. Dalam scene 9, karakter Gil Bok Soon menunjukkan sisi maskulinitasnya dari cara Gil Bok Soon menyerang lelaki dihadapannya dengan senjata tajam yakni pisau. Pada potongan adegan dalam gambar 4... terlihat Gil Bok Soon menusuk lawannya menggunakan senjata tajam tepat dileher.



Gambar 4.142 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang menghindari pukulan (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada scene 10 terdapat potongan adegan di gambar 4.142 yang merupakan gambaran karakter Gil Bok Soon di menit 1.35.09-1.35.26 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 10, karakter Gil Bok Soon menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai, menggunakan kemeja biru dengan kancingnya yang terbuka dan dilengkapi oleh outer berwarna hitam sedang menghindari dari pukulan yang dilayangkan oleh lelaki dihadapannya. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut, karakter Gil Bok Soon menunjukkan bentuk *femme pretender*. Hal ini dilihat dari Gil Bok Soon yang memiliki penampilan layaknya wanita feminim namun tetap memiliki sisi maskulin yakni memiliki kepekaan dan respon yang cepat ketika dirinya hampir mendapatkan pukulan dari seorang lelaki.



Gambar 4.143 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang menyerang lelaki dengan senjata tajam (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada scene 11 terdapat potongan adegan di gambar 4.143 yang merupakan gambaran karakter utama (Gil Bok Soon) di menit 2.01.28-2.02.30 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 4, karakter utama (Sook Hee) menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai dan menggunakan pakaian serba hitam sedang menyerang lelaki dihadapannya dengan senjata tajam. Melihat perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut, potongan adegan pada gambar 4... termasuk pada bentuk *femme pretender*. Dimana hal ini terlihat dari penampilan dan perilaku yang ditunjukkan pada karakter Gil Bok Soon.



Gambar 4.144 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang berkelahi dengan lelaki dihadapannya (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada potongan adegan selanjutnya gambar 4.146 yang terdapat dalam scene 11, terlihat bahwa karakter Gil Bok Soon sedang terlibat perkelahian. Dari potongan adegan tersebut ditampilkan karakter Gil Bok Soon yang tetap memiliki penampilan seperti wanita feminim dengan rambut yang sebahu yang terurai dan terlihat memakai blazer berwarna hitam sedang berusaha melawan lelaki dihadapannya. Dalam hal ini, aspek tersebut termasuk dalam kategori nonverbal dilihat dari penampilan karakter Gil Bok Soon dan sisi maskulin diperlihatkan dari cara Gil Bok Soon mempertahankan diri dalam duelnya bersama seorang lelaki.



Gambar 4.145 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang berkelahi menggunakan senjata tajam (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.147 yang terdapat dalam scene 11, berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam scene 11 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 11 menggambarkan karakter Gil Bok Soon yang sedang mengunjungi asosiasi tempatnya bekerja untuk menantang bos dari asosiasinya untuk berkelahi. Hal tersebut dilakukan oleh Gil Bok Soon sebagai pembuktian bahwa Gil Bok Soon merupakan seseorang yang paling kuat dalam asosiasinya sehingga tidak ada satu pun yang bisa menyakiti dirinya. Pada scene 11,

karakter Gil Bok Soon terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penyerangan menggunakan senjata tajam sampai terlibat dalam perkelahian dengan tangan kosong.



Gambar 4.146 Potongan adegan Gil Bok Soon sedang menodongkan senjata api (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada scene 12 terdapat potongan adegan di gambar 4.148 yang merupakan gambaran karakter Gil Bok Soon di menit 2.02.58-2.03.58 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Dimana pada potongan adegan tersebut menggambarkan karakter Gil Bok Soon menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai dan menggunakan pakaian serba hitam sedang menodongkan senjata api kepada pria yang sedang berlindung dibalik pilar. Berdasarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam potongan adegan tersebut termasuk pada bentuk *femme pretender*. Terlihat dari yang ditampilkan oleh karakter Gil Bok Soon dimana terlihat penampilannya yang feminim sembari menunjukkan sisi maskulinitas yang ada pada diri Gil Bok Soon.



Gambar 4.147 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang duel menggunakan senjata api (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

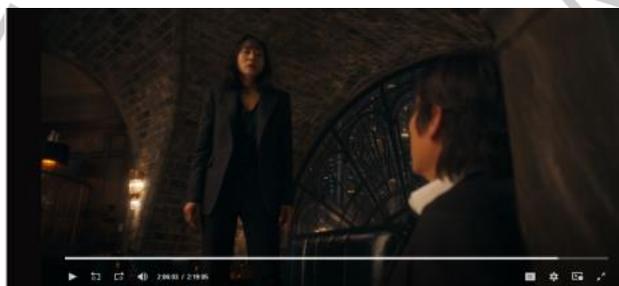
Pada potongan adegan terakhir gambar 4.149 yang terdapat dalam scene 12 secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene 12 ini menggambarkan karakter Gil Bok Soon yang sedang terlibat dalam

duel dengan seorang lelaki dimana dalam scene tersebut terjadi baku tembak diantara keduanya. Pada scene 12, karakter Gil Bok Soon terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari kemahirannya dalam menggunakan senjata api.



Gambar 4.148 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang melukai lawannya dengan senjata tajam (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada scene 13 terdapat potongan adegan di gambar 4.150 yang merupakan gambaran karakter utama (Gil Bok Soon) di menit 2.04.40-2.07.00 yang termasuk dalam bentuk *femme pretender*. Pada salah satu potongan adegan di scene 13, karakter utama (Gil Bok Soon) menggambarkan penampilan dengan rambut yang tergerai dan menggunakan pakaian serba hitam dimana terlihat sedang melukai lawannya menggunakan senjata tajam yakni samurai. Melihat bagaimana perilaku yang ditunjukkan Gil Bok Soon pada potongan adegan dalam gambar 4..., hal ini termasuk dalam aspek nonverbal dilihat dari penampilan karakter Gil Bok Soon dan sisi maskulin diperlihatkan ketika Gil Bok Soon melakukan serangan menggunakan samurai.



Gambar 4.149 Potongan adegan Gil Bok Soon dengan rambut tergerai sedang menatap lawannya yang berhasil ia tusuk (Tangkapan Layar Film Kill Boksoon, 2023)

Pada potongan adegan terakhir gambar 4.151 yang terdapat dalam scene 13, secara keseluruhan termasuk pada bentuk *femme pretender*. Pada scene

13 ini menggambarkan karakter Gil Bok Soon yang mengerahkan seluruh tenaganya untuk mengalahkan bos dari asosiasi tempatnya bekerja. Dalam scene 13 ini, Gil Bok Soon mengerahkan tenaganya dengan berusaha melukai lawannya menggunakan senjata tajam yakni samurai. Pada potongan adegan dalam gambar 4.151 menunjukkan bahwa karakter Gil Bok Soon berhasil membunuh musuhnya dengan samurai yang ia gunakan. Dengan demikian, melihat bagaimana karakter Gil Bok Soon terlihat menggambarkan sisi maskulinnya dari cara melakukan penyerangan dengan menggunakan senjata tajam untuk melukai bahkan membunuh lawannya.

Berdasarkan penjabaran analisis pada masing-masing potongan adegan, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter Gil Bok Soon memiliki sisi feminim terutama pada kehidupan sehari-harinya yang sangat menyayangi anak perempuannya serta penampilan. Namun, di satu sisi Gil Bok Soon memiliki sifat maskulin dari segi tindakan seperti berkelahi dan mahir menggunakan senjata tajam maupun senjata api. Disamping itu, melihat dari realita kehidupan di Korea Selatan sendiri, hakikatnya perempuan merupakan seseorang yang feminim dan seharusnya tinggal di rumah, mengurus anak, memasak, dan mengerjakan pekerjaan rumah (OECD, 2021).

Karakter Gil Bok Soon dalam film Kill Bok Soon ditampilkan memiliki peran seorang ibu yang sangat menyayangi anaknya namun di satu sisi merupakan sosok perempuan yang sangat diandalkan di organisasi sebagai pembunuh bayaran. Hal ini sangat bertolak belakang budaya yang ada di Korea Selatan dimana perempuan tidak seharusnya melakukan pekerjaan dan hanya boleh fokus untuk memprioritaskan keluarga dan mengurus anak. Berbeda dengan lelaki di Korea Selatan yang diharuskan untuk bekerja dan mencari nafkah (OECD, 2021).

Pada film Kill Bok Soon, sebagai perempuan karakter Gil Bok Soon ditampilkan secara berbeda dari realitas budaya yang ada di Korea Selatan. Dalam hal ini, Gil Bok Soon digambarkan mampu untuk melakukan berbagai tindakan kasar layaknya laki-laki yakni mahir dalam berkelahi

dan menggunakan senjata tajam. Karakter Gil Bok Soon digambarkan sebagai perempuan feminim yang memiliki sisi maskulin dalam konteks tindakan ketika berkelahi dan dapat menggunakan senjata tajam, senjata api secara mahir.

4.4. Diskusi Teoritik

Karakter utama perempuan dalam film Korea genre aksi periode 2017-2023 fokus terhadap bentuk *female masculinity* yaitu *femme pretender* dimana bentuk *femme pretender* menunjukkan sisi feminim perempuan melalui perawakan, sifat dan penampilan namun pada satu waktu menunjukkan sisi maskulinitas yang dominan. Penggambaran bentuk *femme pretender* ditampilkan dengan karakter perempuan yang memiliki rambut panjang, sifat yang keibuan, memiliki sifat kasih sayang terhadap sahabat, memiliki penampilan yang feminim, dan memiliki perawakan dengan kulit putih bersih serta badan yang langsing. Pada film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* bentuk *femme pretender* khususnya ditampilkan dari sisi maskulinitasnya dari keterampilan saat berkelahi, menggunakan senjata tajam, menggunakan senjata api hingga kemahiran ketika mengendarai kendaraan.

Bentuk *female masculinity* terbanyak diposisi kedua yaitu bentuk *male mimicry* dimana terdapat temuan menarik dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* yang menunjukkan beberapa hal yang bertentangan dengan budaya patriarki Korea Selatan. Pada bentuk *male mimicry*, peneliti menemukan bahwa karakter utama perempuan pada film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* memperlihatkan sikap maskulin dalam medominasi, memiliki penampilan yang mirip dengan laki-laki, mahir berkelahi, memiliki keterampilan menggunakan senjata, memiliki perilaku seperti laki-laki mulai dari cara berjalan, duduk, berdiri, bahkan merokok.

Dominasi nilai maskulin pada bentuk *male mimicry* yang ditampilkan oleh karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* sangat tidak mencerminkan perempuan

Korea Selatan dalam budaya patriarki. Dalam pandangan masyarakat Korea Selatan percaya, bahwa perempuan sebagai makhluk lemah lembut yang hanya cocok untuk mengurus rumah tangga mengakibatkan pengabaian terhadap hak-hak mereka, termasuk hak dalam pengambilan keputusan dalam berbagai aspek kehidupan (Taufik, Hasnani dan Suhartina, 2022).

Bentuk *female masculinity* terakhir yang terdapat dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, dan *Ballerina* yaitu bentuk *fag drag*. Dimana dalam bentuk *fag drag* peneliti menemukan temuan menarik yang menggambarkan perempuan yang tampak menyerupai lelaki melalui pakaian yang digunakan seperti jaket kulit, hoodie, jaket bomber, denim, dan potongan rambut pendek yang menyerupai laki-laki. Dimana hal ini sangat berbeda pada realitas yang ada di Korea Selatan, dimana perempuan di Korea menyukai untuk memadukan warna, *mix and match* baju dan celana merupakan poin penting dalam berpenampilan bagi wanita di Korea Selatan sehingga menjadikan gaya mereka selalu menarik dan stylish. (Dillah, 2022).

Bentuk *female masculinity* yang terlihat dari karakter utama dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* bertolakbelakang dengan budaya patriarki di Korea Selatan. Dimana Budaya patriarki Korea masih menekankan dominasi laki-laki sehingga mencerminkan norma-norma tradisional yang masih berpengaruh dalam kehidupan modern di Korea (Herlina, 2019). Penggambaran perempuan maskulin pada karakter utama perempuan merupakan hal yang jarang diangkat pada film aksi di Korea Selatan. Industri perfilman Korea Selatan khususnya genre aksi cenderung didominasi oleh karakter laki-laki sebagai pemeran utama.

Di sisi lain, budaya patriarki yang sangat kental di Korea Selatan membuat penggambaran karakter utama perempuan dalam film Korea Selatan masih jarang dilakukan. Peran perempuan digambarkan sebagai korban, pelayan, objek untuk memberikan kesenangan terhadap lelaki, lemah, dan tidak dapat memberikan perlawanan (Samanda, 2023). Sehingga karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* sebagai perempuan maskulin merupakan realitas yang masih jarang disorot dalam industri film Korea Selatan khususnya genre aksi. Dalam hal ini, penggambaran

karakter utama perempuan maskulin dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* dapat membatah stereotip perempuan dalam rana budaya patriarki di Korea Selatan.

Pembahasan mengenai pemeran utama perempuan dalam film korea genre aksi menghasilkan fakta bahwa sangat bertolak belakang dengan budaya patriarki di Korea Selatan yang sampai saat ini masih terjadi. Mengacu pada bentuk *female masculinity* menurut Halberstam, terdapat 3 dari 5 bentuk yang ditemukan pada karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon*. Tindakan tersebut tidak selaras dengan hakikat perempuan dalam budaya patriarki Korea Selatan yang mengharuskan wanita hanya boleh fokus dengan kehidupan berkeluarga. Perempuan di Korea Selatan dalam budaya patriarki pada hakikatnya tidak diperbolehkan melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki. Sejalan dengan kepercayaan masyarakat bahwa laki-laki memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibanding dengan perempuan dan perempuan harus dikuasai oleh kaum laki-laki (Halizah & Faralita, 2023).

Di sisi lain, bentuk *female masculinity* seperti *butch realness* dan *denaturalize masculinity* tidak ditemukan pada karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon*. *Butch realness* sendiri merupakan bentuk maskulinitas yang diperlihatkan dari sisi kejantanan seperti memiliki badan yang tinggi besar, terlihat kuat sebagaimana laki-laki sejati, dan memiliki tubuh yang memiliki otot. Pada film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* tidak ditemukan bentuk *Butch Realness*, hal ini dikarenakan pada film-film tersebut karakter utama perempuan masih menggambarkan postur wanita asia dimana memiliki postur tubuh yang kecil. Sedangkan pada bentuk *Denaturalize Masculinity* yang merupakan bentuk maskulinitas yang seringkali tidak dapat dimiliki wanita dalam rana patriarki seperti memegang kekuasaan penuh untuk memutuskan suatu keputusan atau pun menjadi pemimpin suatu organisasi. Bentuk tersebut tidak ditemukan, hal ini dikarenakan karakter utama perempuan dalam film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* jauh lebih mendominasi dalam tindakannya dibanding pada saat

memutuskan suatu putusan maupun menjadi pimpinan suatu organisasi dikarenakan seluruh karakter utama perempuan dalam film tersebut hanya tangan kangan dan merupakan bagian kecil dari organisasi.

Dengan demikian, adanya penggambaran maskulinitas pada karakter utama perempuan dalam film film *The Villainess*, *A Special Lady*, *Special Delivery*, *Ballerina* dan *Kill Bok Soon* yang memiliki perbedaan dengan realitas pada budaya patriarki di Korea Selatan. Dapat membuktikan bahwa penggambaran maskulinitas perempuan merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan. Sehingga dengan adanya karakter utama perempuan dalam film genre aksi dapat memperkuat sebuah konsep, bahwa sikap maskulinitas tidak terbatas pada gender laki-laki saja. Dalam artian, semua individu baik itu perempuan maupun laki-laki bisa memiliki sisi maskulin dalam dirinya. Disamping itu, sineas Korea masih terikat pada stereotip perempuan tradisional dalam film mereka yang menggambarkan perempuan Korea ideal sebagai wanita langsing, berkulit putih, dan berambut panjang.